

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
PADA KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM
(STUDI KASUS DI SMPN 1 LAWANG)**

SKRIPSI

**OLEH
ROSYIDA EL IZZAH MA'RUFAH
NIM. 220101110100**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
PADA KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM
(STUDI KASUS DI SMPN 1 LAWANG)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
ROSYIDA EL IZZAH MA'RUFAH
NIM. 220101110100**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang”**. Oleh Rosyida El Izzah Ma'rufah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui Ketua Program Studi,



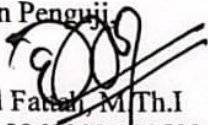
Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd

NIP. 199005282018012003

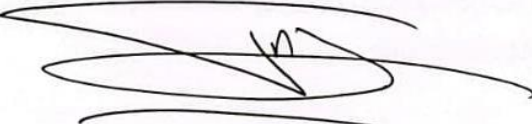
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Lawang)”** oleh **Rosyida El Izzah Ma'rufah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 22 Mei 2026.

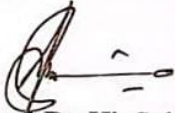
Dewan Penguji


Abdul Fatah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

Penguji Utama


Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

Ketua


Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 24 Maret 2026

Hal : Skripsi Rosyida El Izzah Ma'rufah

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rosyida El Izzah Ma'rufah

NIM : 220101110100

Prodi : Pendidikan Agama Islam

**Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa
pada Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di
SMPN 1 Lawang)**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demiiian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP.196511121994032002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosyida El Izzah Ma'rufah
NIM : 220101110100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa
pada Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di
SMPN 1 Lawang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan ang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik Penelitian karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diperoses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 April 2026

Hormat saya



Rosyida El Izzah Ma'rufah

NIM. 220101110100

LEMBAR MOTO

“ Bagaimana kita mau mengharapkan anak-anak kita terdidik dengan baik. Jika diasuh ibu yang tidak berpendidikan, maka jadilah terdidik sebelum kalian mendidik”

~ Ning Sheila Hasina Lirboyoy ~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah dengan rahmat, kasih sayang, dan pertolongannya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Tidak ada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan perjalanan dalam menyusun karya ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga penulis bersyukur dan berterima kasih kepada yang membersamai langkah ini, terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta dan telah banyak berjuang untuk saya, Bapak Safi'i dan Ibu Sulis Novita. Terima kasih karena senantiasa mendampingi langkah penulis menuju kesuksesan, dan tanpa rasa lelah mendoakan serta berjuang demi anaknya. Semoga kalian senantiasa diberi keselamatan dan kesehatan selalu agar dapat melihat penulis sukses. Semoga segala hal yang telah diikhtiarkan akan bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.
2. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan kesuksesan peneliti dalam berpendidikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan dalam menuntun umat menuju jalan kebaikan. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Lawang)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

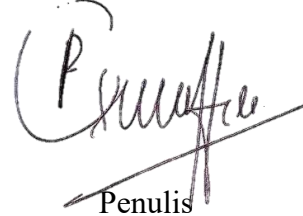
1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Beserta jajaran dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang senantiasa mendukung, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan karya ini.
5. Segenap keluarga besar SMPN 1 Lawang yang telah berkenan untuk berkontribusi dalam penelitian penulis.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek KH. Marzuki Mustamar, M.Ag yang banyak memberikan ilmu dan nasihat yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menjalankan perjalanan pendidikan perguruan tinggi bersama dengan pendidikan pesantren hingga saat ini. Lingkungan pesantren memberikan pengaruh positif terhadap ketenangan batin, terutama melalui kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya.
7. Seluruh teman-teman di Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang menjadi rumah kedua penulis yang senantiasa menjadi penghibur kesusahan dalam perjalanan yang ditempuh, kehadiran kalian membuat setiap proses terasa lebih ringan dan bermakna.
8. Teman-teman kamar 16 yang senantiasa berada di samping untuk menguatkan, menyemangati, dan membersamai perjalanan ini. Dalam setiap proses yang penuh dinamika, kalian menjadi tempat berbagi, tempat kembali, sekaligus pengingat bahwa penulis tidak berjalan sendiri. Setiap canda, semangat, dan kebersamaan yang terjalin telah menjadi kekuatan yang mengantarkan karya ini hingga selesai.
9. Sahabat tercinta penulis Evana Charisa Shafa, dan Rizqiyani, yang telah menjadi penguat setiap keraguan, pengingat untuk tetap percaya, tempat untuk berkeluh kesah tanpa ragu, dan memberi pelajaran dalam setiap langkah.

Kehadiran kalian memberikan semangat tersendiri bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan setiap tahapan dengan baik. Semoga kita sukses selalu.

10. Teman-teman mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang seperjuangan. Terima kasih karena telah memberi dukungan selama berpendidikan disini.
11. Seseorang yang namanya telah tertulis di Lauhul Mahfudz, yang hingga kini masih menjadi rahasia-Nya. Terima kasih telah menjadi bagian dari harapan dan doa, menjadi alasan saya secara tidak langsung untuk terus berproses dan memperbaiki diri. Semoga kita dipertemukan dalam versi terbaik dan waktu terbaik menurut-Nya.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Malang, 25 April 2026



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian ini mengacu pada ketentuan yang ditetapkan melalui surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tanggal 22 Januari 1987 dan nomor 0543.b/U/1987 dalam penggunaan pengalihan aksara Arab ke dalam aksara latin.

A. Huruf

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dl	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	H
د	d	ع	‘	ء	`
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Huruf Vokal

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
اَ	a	آ	ā	أَوْ	aw
إِ	i	إِي	ī	أَيَّ	ay
أُ	u	أُو	ū		

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penelitian	11
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Konsep Guru	14
B. Partisipasi Siswa	24
C. Kegiatan Keagamaan Islam.....	26
D. Kerangka Konseptual	31

BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
I. Analisis Data	43
J. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV	49
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	57
BAB V.....	88
PEMBAHASAN	88
A. Peran Guru Pada Kegiatan Keagamaan Islam Di Sekolah	88
B. Tingkat Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Islam di Sekolah ..	95
C. Kendala Yang Dihadapi Guru Serta Upaya Mengatasinya	99
BAB VI	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	109
RIWAYAT HIDUP	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 4.1 Data Guru.....	53
Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2025/2026.....	54
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Rapat Para Guru.....	57
Gambar 4.2 Kegiatan Do'a Bersama Hari Jumat.....	62
Gambar 4.3 Pembacaan Al-Qur'an melalui pengeras suara.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	110
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	111
Lampiran 4 Transkrip Observasi.....	172
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber	175
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Islam.....	176
Lampiran 7 Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	177
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	179

ABSTRAK

El Izzah Ma'rufah, Rosyida. 2026. *Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Lawang)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru, Peningkatan Partisipasi Siswa, Kegiatan Keagamaan Islam.

Guru menjadi aktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa, karena guru memiliki peran sekaligus tanggung jawab yang kompleks dalam dunia pendidikan. Tidak hanya menjadi penyampai ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu guru hadir untuk mengajarkan, membimbing, menjadi teladan dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Partisipasi siswa menjadi salah satu bentuk keberhasilan guru dalam menjalankan perannya, karena menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara dua arah. Salah satu upaya guru dalam membentuk karakter siswa adalah dengan adanya program kegiatan keagamaan yang dibentuk di sekolah. SMPN 1 Lawang menjadi salah satu institusi yang juga menerapkan pembiasaan keagamaan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah (2) mengetahui kondisi partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah (3) mengidentifikasi kendala yang di hadapi guru pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Kesiswaan sekaligus penanggung jawab kegiatan, guru selain agama, dan beberapa siswa siswi pilihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai perancang kegiatan, teladan dan motivator, fasilitator, pembimbing, dan pengawas siswa. Guru sebagai teladan dan motivator dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Kondisi partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah tergolong baik secara kuantitas, akan tetapi secara kualitas kurang maksimal karena adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Dan guru mengalami beberapa kendala seperti kurang optimalnya peran guru, kurangnya kesadaran siswa, kendala dana, fasilitas yang kurang memadai serta minimnya percontohan dari siswa untuk siswa lain, akan tetapi para guru tentunya juga mengupayakan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

ABSTRACT

El Izzah Ma'rufah, Rosyida. 2026. *The Role of Teachers in Increasing Student Participation in Islamic Religious Activities (Case Study at SMPN 1 Lawang)*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: Role of Teachers, Increasing Student Participation, Islamic Religious Activities.

Teachers are the primary actors in determining student success, as they have complex roles and responsibilities in education. They are not only transmitters of knowledge but also responsible for shaping students' character so they have good personalities. Therefore, teachers are there to teach, guide, be role models, and develop students' potential. Student participation is one form of teacher success in carrying out their role, as it demonstrates that learning is a two-way street. One effort teachers make to shape students' character is through religious activity programs established at schools. SMPN 1 Lawang is one of the institutions that also implements religious practices in schools.

This study aims to: (1) determine the role of teachers in Islamic religious activities at school; (2) determine the level of student participation in Islamic religious activities at school; and (3) identify obstacles faced by teachers in Islamic religious activities at school.

This study used a qualitative case study method. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The researcher interviewed the principal, Islamic Education teachers, Student Affairs teachers, and those in charge of activities, non-religious teachers, and several selected students.

The results of the study indicate that teachers play a role as activity planners, role models and motivators, facilitators, guides, and student supervisors. Teachers as role models and motivators can increase student participation in Islamic religious activities at school. The condition of student participation in Islamic religious activities at school is considered good in quantity, but in terms of quality it is less than optimal due to internal and external factors that influence it. And teachers experience several obstacles such as less than optimal teacher roles, lack of student awareness, financial constraints, inadequate facilities and minimal role models from students for other students, however, teachers certainly also seek various solutions to overcome these problems.

ملخص

العزة معروفة، رشيدة. 2026. دور المعلمين في زيادة مشاركة الطلاب في الأنشطة الدينية الإسلامية (دراسة حالة في مدرسة SMPN 1 لاوانج). رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف على الرسالة: الأستاذة الدكتورة الحاج صلالة، ماجستير في الزراعة.

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين، زيادة مشاركة الطلاب، الأنشطة الدينية الإسلامية.

يُعدّ المعلمون الفاعلين الرئيسيين في تحديد نجاح الطلاب، نظرًا لأدوارهم ومسؤولياتهم المتعددة في التعليم. فهم ليسوا مجرد ناقلين للمعرفة، بل مسؤولون أيضًا عن بناء شخصية الطلاب وتنمية قدراتهم. لذا، يضطلع المعلمون بدور التعليم والتوجيه والقدوة الحسنة وتنمية إمكانات الطلاب. وتُعدّ مشاركة الطلاب أحد مؤشرات نجاح المعلم في أداء دوره، إذ تُجسّد أن التعلّم عملية تفاعلية. ومن الجهود التي يبذلها المعلمون في بناء شخصية الطلاب برامج الأنشطة الدينية المقامة في المدارس. تُعدّ مدرسة SMPN 1 Lawang إحدى المؤسسات التعليمية التي تُطبّق الممارسات الدينية في مدارسها.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحديد دور المعلمين في الأنشطة الدينية الإسلامية بالمدرسة؛ (٢) تحديد مستوى مشاركة الطلاب في الأنشطة الدينية الإسلامية بالمدرسة؛ (٣) تحديد العقبات التي يواجهها المعلمون في الأنشطة الدينية الإسلامية بالمدرسة.

استخدمت هذه الدراسة منهج دراسة الحالة النوعية. جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. أجرى الباحث مقابلات مع مدير المدرسة، ومعلمي التربية الإسلامية، ومعلمي شؤون الطلاب، والمسؤولين عن الأنشطة، ومعلمين غير دينيين، وعدد من الطلاب المختارين.

تشير نتائج الدراسة إلى أن للمعلمين دورًا محوريًا في تخطيط الأنشطة، وتقديم القدوة الحسنة، وتحفيز الطلاب، وتيسيرها، وإرشادهم، والإشراف عليهم. وبصفتهم قدوة حسنة ومحفزين، يُمكن للمعلمين زيادة مشاركة الطلاب في الأنشطة الدينية الإسلامية في المدرسة. ويُعتبر مستوى مشاركة الطلاب في هذه الأنشطة جيدًا من حيث الكمية، إلا أنه دون المستوى الأمثل من حيث الجودة، وذلك نتيجة لعوامل داخلية وخارجية تؤثر عليه. ويواجه المعلمون العديد من التحديات، منها قصور في أداء أدوارهم، وقلة وعي الطلاب، والقيود المالية، وعدم كفاية المرافق، وقلة القدوة الحسنة من الطلاب لبعضهم البعض. ومع ذلك، يسعى المعلمون جاهدين لإيجاد حلول لهذه المشكلات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari beberapa faktor yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan Pendidikan, diantaranya yakni kompetensi guru, relevansi kurikulum, serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, diantara berbagai faktor penunjang tersebut, guru menjadi salah satu yang paling berperan dan dominan dalam keberhasilan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Esther, Belén, dkk menggunakan metode meta-analisis dengan mengumpulkan berbagai penelitian internasional yang membahas pengaruh guru terhadap prestasi belajar siswa. mereka menyeleksi sebanyak 40 penelitian internasional yang relevan, kemudian menganalisis 202 hasil pengukuran pengaruh yang diambil dari penelitian-penelitian yang dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.²

Dalam penelitian tersebut diuji berbagai aspek yang berkaitan dengan guru, seperti pengalaman mengajar, kompetensi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan komunikasi, *self-efficacy* guru,

¹ Mondy Larasati, "Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Educational and Language Research* 2, no. 5 (2022): 710, <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v2i5.4540>.

² Esther López-Martín et al., "Why Do Teachers Matter ? A Meta-Analytic Review of How Teacher Characteristics and Competencies Affect Students ' Academic Achievement," *International Journal of Educational Research* 120, no. August 2022 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102199>.

pengembangan profesional, hingga sikap reflektif guru dalam mengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik dan kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 9,2% terhadap perbedaan prestasi akademik siswa. temuan tersebut membuktikan bahwa kualitas guru memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan siswa.³

Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk memahami peserta didiknya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan. Akan tetapi pendidik bukan hanya bertugas sebagai pengajar saja, tapi juga bertanggung jawab dalam hal fisik maupun spiritual, tujuannya adalah agar peserta didik dapat tumbuh dewasa dengan baik, mengerti perannya sebagai manusia ciptaan Tuhan, responsif terhadap lingkungan sekitarnya, dan mampu mengambil langkah mandiri.⁴

Dalam Pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar Pelajaran akademis. Lebih dari itu, guru juga berfungsi sebagai pendidik spiritual yang membentuk akhlak dan moral siswa.⁵ seperti firman Allah pada surat Al- Jumu'ah ayat 2, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:⁶

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

³ López-Martín et al.

⁴ Nashihin and Musbikhin, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran," *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 2 (2021): 92, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>.

⁵ Kiflin Pajala, "The Role Of Teachers In Islamic Education: Foundations, Duties And Challenges," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 2 (2024): 605, <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/7904>.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019)

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasul merupakan seorang guru yang menjadi pengajar ilmu atau penyampai ilmu syariat dan hikmah, serta pembimbing pertumbuhan spiritual.

Di berbagai sekolah, upaya guru dalam membimbing spiritualitas dan membina karakter peserta didik adalah dengan diadakannya kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama-sama dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan keagamaan ini merupakan bentuk dari Pendidikan Islam yang diajarkan di sekolah, dengan tujuan membimbing siswa menjadi muslim sejati yang berakhlak, beriman, berguna bagi sesama manusia, agama dan negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhsinin pada tanggal 5 Februari 2021, di lingkungan Aik Ampak Bawak Gunung Kelurahan Dasan Grege Kecamatan Gerung, ia mendapati bahwa banyak kenakalan yang ditimbulkan oleh remaja seperti tawuran antar remaja, mengkonsumsi minuman keras, judi *online*, hamil diluar nikah, dan pelanggaran lainnya.⁷

Berdasarkan data tersebut, diperlukan adanya pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat pembinaan moral dan spiritual. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan kegiatan

⁷ Muhammad Taisir, Erwin Padli, and Aprido Bagus Setiawan, “Problematisa Kenakalan Remaja,” *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021): 223–47.

keagamaan yang terstruktur sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai akhlak, dan membentengi peserta didik dari hal-hal yang menyimpang.

Layaknya sekolah pada umumnya yang memiliki orientasi umum, SMPN 1 Lawang juga memiliki kegiatan keagamaan Islam yang digunakan sebagai bagian dari pembinaan spiritual dan karakter siswa, seperti kegiatan sholat berjamaah, keputrian, dan doa bersama di hari jumat. Meskipun intensitas dan variannya tidak sebanyak sekolah lain yang berbasis agama seperti sekolah yang dibawah naungan Kementerian Agama.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang tampak berdasarkan observasi awal, yakni kegiatan yang terlihat berjalan secara rutin ternyata pelaksanaannya belum maksimal, selain itu partisipasi guru juga tergolong rendah pada pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang. Contohnya seperti salat duhur berjamaah yang belum berjalan secara optimal karena hanya ada sebagian kecil dari guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat untuk mendukung dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.⁸

Secara teoritis, guru padahal memiliki tanggung jawab lain selain mengembangkan pengetahuan akademis siswa, yakni berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing moral siswa agar dapat menjadi generasi muda yang unggul dalam segi moralitas dan intelektual.⁹

⁸ Hasil Observasi di SMPN 1 Lawang

⁹ Bintang Ridzky Dwi Putra, Saila Rahma Annisa Nasution, and Tengku Darmansah, "Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM Di Sekolah," *Ebisnis Manajemen* 3, no. 1 (2025): 75–85, <https://doi.org/10.59603/ebisman.v3i1.666>.

Akan tetapi pada praktiknya, peran guru belum terlaksana secara maksimal, selain itu penelitian mengenai peran guru terhadap kegiatan keagamaan Islam di sekolah umum juga masih tergolong jarang dikaji.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembinaan religiusitas siswa di sekolah, serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan peran guru pada kegiatan keagamaan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru pada kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang?
2. Bagaimana partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMPN 1 Lawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang.
2. Menganalisis partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang.

3. Menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat positif baik dalam segi teoritis maupun praktis, Adapun harapan manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kajian ilmu terutama mengenai peran guru pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah, sekaligus dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru: dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai sarana untuk evaluasi dan refleksi dalam meningkatkan perannya pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Sehingga kegiatan bukan hanya menjadi rutinitas akan tetapi juga sebagai sarana Pendidikan moral dan spiritual bagi peserta didik.
- b) Bagi Siswa: dapat memberikan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya kegiatan keagamaan Islam, sehingga dapat menjadi pembiasaan ibadah dalam kesehariannya.
- c) Bagi Sekolah: dapat menjadi evaluasi untuk mengelola kembali kegiatan keagamaan Islam dengan terstruktur dan sistematis

- d) Bagi Peneliti Lain: dapat menjadi rujukan untuk meneliti atau mengkaji ilmu yang berhubungan dengan peran guru, kegiatan keagamaan Islam, dan partisipasi siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini, berikut merupakan penelitian-penelitian yang dirasa memiliki kesamaan tema tetapi juga terdapat perbedaan lainnya, diantaranya yakni:

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Orisinalitas
1.	Khairun Nisa' dan Jihan Hidayah Putri (2021) "Peran Guru dan Strategi dalam meningkatkan Partisipasi Siswa"	Memahami peran guru sebagai fasilitator dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Sedangkan guru dapat melaksanakan tiga strategi yang diusulkan oleh Lee ang Ng (2010) sebagai <i>teacher-fronted</i> , <i>facilitator-oriented</i> , dan juga <i>learned-oriented</i> dalam pegangan pelaksanaan	a. Variabel independent (bebas) pada penelitian sama membahas tentang "peran guru". b. Menggunakan metode kualitatif	Penelitian tersebut lebih menyinggung kepada peran guru sebagai fasilitator dan membahas tentang strategi dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran dikelas (kegiatan akademik), bukan kepada kegiatan keagamaan

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Orisinalitas
		pembelajaran, diantara ketiga strategi tersebut yakni: 1) melakukan tahap komunikasi (inisiasi, respon, umpan balik), 2) diskusi materi, 3) pembelajaran berfokus kepada siswa		(non akademik)
2.	Khusnul Khotimah (2021) “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19”	Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, guru berperan sebagai direktor atau yang memberi pengarahan, sebagai fasilitator yang membantu kelancaran proses belajar, transmitter atau penyampaian pengetahuan, dan sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa.	a. Variabel independent (bebas) pada penelitian sama membahas tentang “peran guru”. b. Penelitian Menggunakan metode kualitatif deskriptif. c. Objek penelitian sama-sama Lembaga Pendidikan formal.	Variabel dependen (terikat) yang berbeda, tidak menyinggung terkait peningkatan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan, akan tetapi menyinggung pada peningkatan motivasi pembelajaran pada siswa
3.	Kausara Usman (2023) “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 2 Aceh Tengah	Siswa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka karena adanya guru yang berperan di dalamnya. Sebagai seorang guru, kita harus terus berinovasi memperbaiki metode	a. Variabel independent (bebas) pada penelitian sama membahas tentang “peran guru”. b. menggunakan metode penelitian kualitatif c. Objek penelitian	Variabel dependen (terikat) yang berbeda, tidak menyinggung terkait peningkatan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam, akan tetapi

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Orisinalitas
		pembelajaran, membangun hubungan baik dengan siswa, memanfaatkan teknologi, mengembangkan diri dan memperbaiki praktik pengajaran, dan memberikan lingkungan belajar yang mendukung.	sama-sama Lembaga Pendidikan formal.	menyinggung pada peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut juga menggunakan metode studi literatur dan analisis data sekunder.
4.	Yeni Nuraeni, Adelia Elza Sandong, Lydya Witantri, Risma Arianti Sakinah, Siti Nabilah, dan Mahpudloh “Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah” (2025)	Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa berpikir secara kritis, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa guru menjadi bagian penting dalam menjadi fasilitator untuk mengarahkan siswa agar turut berpartisipasi.	a. Variabel independent (bebas) pada penelitian sama membahas tentang “peran guru”. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Variabel dependen (terikat) yang berbeda, tidak menyinggung terkait peningkatan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam, akan tetapi menyinggung pada peningkatan keterampilan berpikir kritis. Penelitian tersebut juga menggunakan metode kualitatif studi kasus
5.	Fitria Hanaris. “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan	Banyak strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar	a. Variabel independent (bebas) pada penelitian sama membahas	Variabel dependen (terikat) yang berbeda, tidak menyinggung terkait peningkatan

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Orisinalitas
	Pendekatan yang Efektif”. (2023)	siswanya. Berdasar hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa strategi yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan pendekatan yang afektif, guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa	tentang “peran guru”. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam, akan tetapi menyinggung pada peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian lebih berfokus pada langkah strategi dan pendekatan yang efektif.

Berdasarkan beberapa data tersebut, belum ditemukan karya ilmiah yang mengkaji secara khusus tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang. Penelitian terdahulu mengkaji tentang peran guru yang menitik beratkan pada aspek pencapaian akademik siswa seperti meningkatkan minat, motivasi, prestasi, partisipasi dan keterampilan berpikir siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih menekankan bagaimana guru berperan pada kegiatan keagamaan islam di sekolah yang memiliki aspek-aspek yang berbeda yakni pada pembinaan sikap, moral. dengan demikian, belum banyak penelitian yang khusus membahas hal tersebut.

F. Definisi Istilah

Peneliti merasa memerlukan adanya definisi istilah untuk memahami pembaca dalam memahami penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang”. Berikut beberapa hal yang akan dijelaskan:

1. Peran Guru: serangkaian tugas, tanggung jawab, serta tindakan dalam menjalankan proses pendidikan dan membentuk karakter peserta didik. Di dalam penelitian ini, peran guru disorot pada bagaimana guru bertanggung jawab dan berperan terhadap kegiatan keagamaan Islam yang telah dibentuk di sekolah.
2. Partisipasi Siswa: siswa yang terlibat secara mental, fisik, pikiran, dan perasaan pada suatu kelompok demi menggapai tujuan bersama. Dalam konteks penelitian ini, merujuk pada partisipasi siswa terhadap kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang sebagai bentuk dampak dari peran guru.
3. Kegiatan keagamaan Islam: berbagai aktivitas yang diselenggarakan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Di dalam konteks sekolah, kegiatan keagamaan Islam digunakan sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa agar selaras dengan nilai-nilai keagamaan.

G. Sistematika Penelitian

Agar penelitian dapat mudah dipahami dan lebih terarah, diperlukan sebuah sistematika penelitian guna menyajikan hasil penelitian yang teratur, logis, serta membantu pembaca memahami alur dari penelitian.

Berdasarkan buku panduan Penelitian Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terdapat sekiranya enam bab, diantaranya yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang masalah yang mendeskripsikan alasan penulis meneliti, fokus penelitian yang menjadi batasan kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dalam aspek teori maupun praktik, orisinalitas penelitian yang menjadikan kajian dari peneliti terjamin keasliannya dan menjadi pembanding dari kajian sebelumnya, serta definisi istilah yang memberikan kejelasan makna-makna yang penting yang digunakan dalam penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan berpikir peneliti dalam menganalisis teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori yang dipaparkan adalah teori yang bersangkutan dengan peran guru, partisipasi siswa, dan kegiatan keagamaan Islam.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, bagian ini juga menjelaskan Lokasi penelitian, fungsi, keterlibatan peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta bagaimana prosedur penelitian.

4. BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan data yang diperoleh dari lapangan, baik melalui, wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik pengumpulan data lainnya.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini data yang diperoleh dari bab empat dianalisis kembali lebih dalam sehingga dapat menggambarkan inti dari penelitian yakni peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Lawang.

6. BAB VI PENUTUP

Di bagian bab ini menyajikan dua hal yakni yang menjawab langsung rumusan masalah dan tujuan penelitian atau berupa kesimpulan dan saran yang berisi rekomendasi dan masukan yang didasarkan pada hasil penelitian dan tidak keluar dari ruang lingkup penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Guru

1. Pengertian Guru

Dalam kamus Pendidikan guru memegang peranan penting di dalamnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang profesinya mengajar. Sedangkan mengajar memiliki cakupan yang luas, seperti mengajar dalam bidang olahraga, agama, dan yang lain sebagainya.¹⁰ Menurut Karwati dan Priska, guru merupakan seseorang fasilitator yang menjadikan siswanya sebagai insan yang beradab dengan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh siswa.¹¹

Dalam perspektif Islam, guru tidak hanya menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional yang bertugas sebagai pengajar saja, tetapi guru juga memiliki tanggung jawab spiritual dan moral yang memiliki tugas mulia untuk menyelamatkan manusia pada kepentingan dunia maupun akhirat.¹² Menurut Rahmadani, pendidik dalam perspektif Islam merupakan seseorang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, baik berupa

¹⁰ Dwi Faruqi, Ayu Lestari, and Nur Hidayah, "Guru Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)* 16, no. 1 (2023): 74, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>.

¹¹ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 36, <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

¹² Rahma Fitria Purwaningsih and Atika Mulyandari, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 66, <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.17>.

potensi afektif (akhlak), kognitif (kemampuan berfikir), dan psikomotorik (keterampilan) yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam,¹³ maksudnya adalah segala proses Pendidikan yang dituangkan oleh guru kepada peserta didiknya diarahkan sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi manusia yang berilmu dan beriman kepada Tuhan.

Pada praktiknya dalam lintasan Sejarah Pendidikan Islam, guru memiliki beberapa istilah berasal dari bahasa Arab yang tidak lepas dari maknanya, diantaranya yakni *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, *muzakki*, *ustadz*, *mursyid*, dan *mukhlis*. Berikut penjelasan dari beberapa istilah tersebut:

Pertama, istilah *Murabbi* memiliki makna bahwa seorang guru adalah pendidik yang mendidik rohani dan jasmani peserta didik. Artinya seorang pendidik menyiapkan peserta didiknya agar memiliki fisik yang baik dan kepribadian terpuji yang sesuai dengan kaidah agama, seperti halnya orang tua yang membesarkan anaknya.¹⁴

Kata *Murabbi* berasal dari kata '*rabba*' yang bermakna Tuhan, sedangkan Tuhan memiliki sifat Sang Pendidik, Pengasuh, dan Pemelihara. Oleh karena guru juga bertugas dalam mendidik, mengasuh, dan memelihara maka guru disebut sebagai *Murabbi*.

Kedua, istilah *Mu'addib* memberi makna bahwa seorang guru adalah pendidik adab atau tingkah laku peserta didiknya. Dalam bahasa

20. ¹³ Rahmadani, "Pendidik Dalam Perspektif Al- Qur ' an," *Jurnal Sains Riset* 9, no. 2 (2019):

¹⁴ Faruqi, Lestari, and Hidayah, "Guru Dalam Perspektif Islam." Hal 75-76.

Arab, *Mu'addib* berasal dari kata '*addaba*' yang bermakna mendidik, sedangkan *Mu'addib* merupakan *isim fa'ilnya* yang berarti orang yang mendidik. Arti kata beradab atau kesopanan berasal dari *mashdar tsulasi mujarradnya* yakni '*aduban*'.¹⁵

Ketiga, istilah *Mu'allim* berasal dari bahasa Arab '*allama*' yang artinya mengajar, sedangkan *Mu'allim* merupakan *isim fa'il* atau subjek yang berarti orang yang mengajar. Sedangkan makna guru sebagai *Mu'allim* adalah sebagai seseorang yang memiliki ilmu yang lebih tinggi kemudian ditransfer kepada peserta didik atau orang yang belum mengerti.¹⁶

Keempat, istilah *Mudarris* memiliki makna bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar, akan tetapi menjadi seseorang yang memiliki semangat belajar seumur hidup, mengembangkan ilmu pengetahuan bagi dirinya sendiri dan peserta didiknya, dalam segi intelektual dan keterampilannya. *Mudarris* adalah *isim fail* dari bahasa Arab '*darrasa*' yang secara umum artinya mengajar.¹⁷

Kelima, istilah *Mursyid* pada seorang guru bermakna bahwa guru adalah *role model* bagi peserta didiknya, guru membimbing muridnya agar menggunakan akalanya dengan baik. Dalam pengajarannya, guru menyampaikan ilmunya dengan hati ke hati atau dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan "*ilmu minal qalb ilal qulub*" yang artinya ilmu dari

¹⁵ Faruqi, Lestari, and Hidayah. Hal 76-77.

¹⁶ Faruqi, Lestari, and Hidayah. Hal.77-78.

¹⁷ Indah Fadilatul Kasmar et al., "The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2019): 111-112, <https://doi.org/10.24036/kjie.v3i2.26>.

hati guru ke hati murid karena sejatinya ilmu adalah Cahaya dari Allah yang suci, agar ilmu bisa sampai ke hati maka harus disampaikan juga dengan hati yang bersih, sehingga peserta didik memiliki pribadi yang berilmu dan berakhlakul karimah,¹⁸ sedangkan kata *Mursyid* yang berasal dari kata ‘*rosyada*’ yang berarti pemimpin, penunjuk, pengajar.

Keenam, istilah *Muzakki* adalah *isim fa’il* dari kata ‘*zakka*’ yang bermakna berkembang, tumbuh, dan bertambah, selain itu juga berarti mensucikan, memperbaiki, membersihkan, dan menguatkan. Berakar dari kata tersebut maka guru sebagai Muzakki adalah seseorang yang memiliki tugas mendidik peserta didiknya agar selalu dalam keadaan suci atau taat kepada Allah dan menghindari akhlak-akhlak yang tercela.¹⁹

Ketujuh, istilah *Mukhlis* diberikan kepada guru karena keikhlasannya dalam menjalankan perintah Allah SWT dalam mendidik dan mengajarkan ibadah. Maka sebagai seorang pendidik hendaknya meniatkan pekerjaannya dalam mendidik, menasehati, membimbing, mengarahkan semuanya karena mengharap Ridha Allah.²⁰

Kedelapan, istilah *ustadz* yang menjadi sebutan yang populer di Indonesia merupakan gelar yang diberikan kepada pendidikan yang memiliki kualifikasi profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam dunia Pendidikan. Seorang ustadz adalah orang yang senantiasa

¹⁸ Kasmar et al. Hal. 117-118.

¹⁹ Wawan Ridwan, “Pendidik Dalam Perspektif Al-Sunnah Kajian Atas Istilah : Murabbi, Mu’Allim, Muaddib, Mudarris, Muzakki, Ustadz, Mursyid Dan Mukhlis,” *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 SE-Articles (2023): 37–54, <https://journal-sabili.net/index.php/JM/article/view/8>.

²⁰ Ridwan. Hal. 20

berdedikasi kepada majunya Pendidikan, ia membuat model atau metode pembelajaran sesuai dengan zaman, disiplin terhadap waktu, berkomitmen tinggi dalam proses belajar mengajar.²¹

Berdasarkan beberapa definisi guru yang telah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa guru memiliki peran penting dalam aspek keagamaan siswa, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan tapi juga sebagai pendidik moral dan spiritual siswa menjadi pribadi yang baik, berilmu, berakhlak, dan beriman kepada Tuhan.

2. Peran Guru

Tugas guru bukan hanya sebatas pada kegiatan mengajar di sekolah saja akan tetapi memiliki peran yang luas dan beragam. Guru juga memiliki tugas dalam pembentukan karakter dan pembinaan spiritualitas peserta didik di sekolah agar dapat ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pemaparan tentang peran guru:

a. Peran guru di sekolah

1) Guru sebagai demonstrator dan motivator

Keberhasilan proses pembelajaran dihasilkan dari guru yang mampu menyampaikan materi dengan baik dan sesuai. Sebagai demonstrator, guru berperan dalam menyampaikan materi sekaligus memberikan contoh nyata terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan dapat

²¹ Ridwan. Hal 25.

mengembangkannya hingga memiliki hasil belajar yang optimal.²²

Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah motivasi yang berasal dari guru itu sendiri, tugas guru sebagai motivator adalah merangsang dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya.²³ Motivasi yang dapat diberikan guru kepada siswa dapat berupa nasihat, pujian, kata-kata penyemangat untuk siswa, bisa juga dengan memberikan tugas yang dapat memacu siswa untuk semangat belajar, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi tersebut.²⁴

2) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Untuk menunjang hasil belajar diperlukan media pembelajaran bagi siswa dengan guru sebagai mediatornya. Peran guru sebagai mediator adalah menjadi perantara dalam proses pembelajaran, maka seorang guru sebelum pembelajaran dimulai harus menyiapkan media yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran seperti gambar, video, dan lain sebagainya agar materi dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.²⁵

²² Muhamad Akib, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 75–98, <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>. Hal. 92.

²³ Akib. Hal. 92.

²⁴ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 29-30, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

²⁵ Akib, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik." Hal. 93.

Karena guru berperan sebagai mediator maka tidak luput juga perannya sebagai fasilitator atau sebagai orang yang memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran guna memudahkan proses belajar.²⁶ Selain itu, menurut Rudi Hartono, fasilitas pembelajaran yang diberikan bukan hanya dalam bentuk materi saja, akan tetapi juga dalam bentuk pengalaman hidup yang berharga bagi peserta didik.²⁷

3) Guru sebagai elevator dan pengelola kelas

Elevator berarti guru menjadi pengevaluasi hasil belajar, melalui beberapa instrumen penilaian yang digunakan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Sedangkan peran guru sebagai pengelola kelas berhubungan dengan adanya hasil evaluasi dari siswa, hasil pembelajaran siswa yang kurang maksimal mewajibkan guru untuk mengelola kelas sehingga mencapai tujuan-tujuan belajar siswa.²⁸

b. Peran guru di luar sekolah

Berprofesi menjadi guru dalam citra masyarakat dipandang sebagai seseorang yang menjadi harapan dalam membangun anak bangsa menjadi generasi-generasi penerus yang cemerlang.²⁹ Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang

²⁶ Akib. Hal.93

²⁷ Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran." Hal. 32

²⁸ Akib, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik." Hal. 93

²⁹ Zainal Arifin, "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 48, <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v5i1.8997>.

dilakukan oleh Muhammad Yasin, dkk, terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru di lingkungan masyarakat yakni, terdapat beberapa masyarakat yang kurang terbuka dengan budaya yang akan masuk, dan kurangnya komunikasi antar guru dengan pihak orang tua dan masyarakat yang seharusnya saling mendukung dalam proses Pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru ditengah masyarakat seharusnya adalah menjadi teladan yang menyampaikan kontribusi positif dan menjadi edukator tentang dunia pendidikan serta mampu menghasilkan peserta didik yang bermoral dan bermartabat.³⁰

c. Peran guru pada pembentukan karakter siswa

Karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai perilaku yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui sikap, pikiran, ucapan, dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, budaya, serta etika sosial.³¹

Dalam membentuk karakter peserta didik, guru menjadi *role model* bagi siswanya melalui sikap, perilaku, dan nilai-nilai

³⁰ Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah, "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 387-388, <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>.

³¹ Christo J. R. Masinambow, Tori Wakerkwa, and Susan Jacobus, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara," *Academy of Education Journal* 16, no. 1 (2025): 40, <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2721>.

moral lainnya. Berikut peran guru dalam membentuk karakter peserta didik:

- 1) Guru menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru dapat menjadi contoh awal peserta didiknya untuk melakukan hal-hal baik dan diajarkan pada kehidupan sehari-hari,³² seperti disiplin dalam menaati peraturan sekolah baik dalam atribut, waktu masuk, dan lain sebagainya. Bisa juga mencontohkan tata krama yang baik, makan dan minum tidak sambil berdiri dan menggunakan tangan kanan, dan yang lain sebagainya.
- 2) Guru sebagai pengarah. Dalam pembentukan karakter siswa, guru harus mampu berperan sebagai pembimbing dan pemberi arahan serta nasihat bagi siswa. Hal ini merupakan sebuah upaya agar guru dapat menuntun siswa menuju perilaku dan kebiasaan yang baik.³³ dalam perannya sebagai pengarah, guru juga berupaya dalam memberi semangat dengan memberi motivasi, penghargaan, dan membimbing siswa supaya mereka belajar dengan senang dan berkarakter baik.
- 3) Guru menjadi evaluator dalam segi penilaian sikap dan karakter peserta didik. Guru memperhatikan perubahan

³² Julismawati and Nur Eliana, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 03, no. 10 (2024): 257.

³³ Nuraini Alkhasanah, Darsinah, and Ernawati, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 362.

karakter siswa, sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah menjadi pribadi yang lebih baik ataukah tidak. Hal ini juga berpengaruh kepada evaluasi guru terhadap pembelajaran yang telah disampaikan, apakah memberikan manfaat atau tidak. Karena sejatinya Pendidikan dikatakan berhasil jika siswa berkembang dan memiliki karakter yang berkualitas.³⁴

d. Peran guru pada pembinaan spiritualitas siswa

Guru berperan untuk membimbing tentang ilmu agama yang mendalam, hal ini bisa diimplementasikan melalui pembelajaran mengenai sikap spiritual di kelas. Seorang guru merupakan sumber pengetahuan bagi siswanya, sehingga ia harus menguasai materi dengan baik dan benar agar siswa bisa menjadi insan yang beriman, berilmu, dan beramal sesuai ajaran Islam.³⁵

Selain pembelajaran di kelas, guru juga bisa menjadi fasilitator siswanya untuk mengembangkan sikap spiritual. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana religius dan menyediakan kegiatan keagamaan untuk membiasakan beribadah. Contohnya seperti pembiasaan salat duha berjamaah, membuat kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an,

³⁴ Alkhasanah, Darsinah, and Ernawati. Hal. 362-363.

³⁵ Faizun Najah and Aulia Rahman, "Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Di MTSN 3 Kota Surabaya," *AL MIKRAJ: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5, no. 1 (2024): 1408–1412, <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6251>.

membuat aturan wajib memakai hijab bagi yang muslimah, dan yang lain sebagainya.³⁶

Dari beberapa peran guru diatas, peran yang paling vital adalah guru sebagai teladan bagi siswanya, karena melalui keteladanan guru siswa diharapkan dapat mencontoh dan mengikutinya. Sedikit atau banyaknya teladan yang diberikan, guru sebagai *role model* akan memberi dampak yang berpengaruh bagi pembentukan spiritualitas yang baik bagi peserta didik.³⁷

B. Partisipasi Siswa

Partisipasi berarti seseorang yang terlibat dalam suatu kegiatan, jadi seseorang yang berpartisipasi bukan hanya sekedar hadir tetapi juga mengambil peran, memberikan kontribusi melalui tindakan yang nyata dalam kegiatan tersebut. Woolfolk berpendapat bahwa seseorang yang terlibat berarti mencakup dua hal yang pertama yakni keterlibatan melalui perilakunya seperti memberi perhatian, berusaha, berjuang, dan tidak mudah ter-distraksi. Yang kedua yakni melalui emosinya yang siap, antusias, bangga, punya minat, dan semangat pada suatu kegiatan tersebut.³⁸

John Dewey mengemukakan bahwa fokus dari tujuan Pendidikan adalah pada pengembangan individu dan bagaimana peserta didik

³⁶ Najah and Rahman. Hal. 1411.

³⁷ Aina Alya Shofia, Joko Subando, and Arif Effendi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1061, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.797>.

³⁸ Herwina Dewi Librianty and Syarif Sumantri, "Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 8, no. 1 (2014): 2, <https://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/mohamad.syarif.sumantri/32.pdf>.

berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat. Ia berpendapat bahwa siswa hendaknya menekankan pada pengalamannya, dimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta mencari pengetahuan melalui berbagai interaksi serta situasi yang mereka alami. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Menurut Ramlan, ada tiga hal pokok yang menjadi dasar dalam seni ber-partisipasi dan hampir semua pemimpin sepakat bahwa hal ini memang penting untuk diterapkan yakni:⁴⁰

1. Hakikat dari partisipasi bukan hanya terlibat secara jasmani atau hadir saja, akan tetapi seseorang yang berpartisipasi adalah orang yang mental dan perasaannya juga siap, maksudnya seseorang dapat menyumbangkan ide, dan gagasan serta memiliki semangat dan antusias dalam mencapai tujuan bersama.
2. Terdapat rasa suka rela untuk membantu kelompok dalam mencapai keberhasilan bersama, yakni dengan ketersediaannya menyumbangkan tenaga, pikiran, waktu, dan hal lain yang bisa jadi berupa materi.

³⁹ A. Khuzainol Mubarak, "Pendidikan Dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 11, no. 3 (2024): 283-285, <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8265>.

⁴⁰ Muhammad Ramlan Salam, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kawasan Pusat Kota Palu," *Jurnal Ruang* 2, no. 2 (2010): 11.

3. Tanggung jawab lahir dari rasa memiliki, maka seseorang yang diakui sebagai anggota kelompok akan tumbuh kesadaran untuk turut andil dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, pengertian partisipasi siswa adalah keterlibatan siswa secara fisik, mental dan emosi. Contohnya seperti aktif bertanya di kelas, menuangkan ide atau gagasan, bersemangat saat mengikuti pembelajaran, berusaha memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan lain sebagainya. Partisipasi yang meningkat pada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa, karena semakin terdorong siswa dalam belajar maka akan terdorong pula daya pikir siswa, sehingga mereka menyadari bahwa kerja keras mereka membuahkan pengetahuan.⁴¹

C. Kegiatan Keagamaan Islam

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan Islam

Kegiatan merupakan bagian dari suatu program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja, yang mana di dalam kegiatan tersebut terdapat serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara sistematis agar tujuan program dapat tercapai.⁴²

⁴¹ Dwinda Nur Khodijah, Menza Hendri, and Darmanji, "Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas XI MIA 7 SMAN 1 MUARO JAMBI," *Jurnal EduFisika* 01, no. 02 (2016): 46.

⁴² A. Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak," *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, no. 1 (2019): 572, <https://core.ac.uk/download/pdf/230710994.pdf>.

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut Harun Nasution, kata agama berasal dari bahasa Arab yakni *Ad-din* yang berarti undang-undang, hukum, menguasai, kebiasaan, menundukkan, patuh. Juga berasal dari kata *religi* atau *relegere* dalam bahasa latin yang berarti mengumpulkan atau membaca. Serta berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Berangkat dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama adalah sebuah ikatan yang harus dipatuhi dan dipegang oleh manusia. Ikatan tersebut adalah perkara yang ghaib yang memiliki kekuatan yang lebih besar dari manusia, sehingga akal manusia tidak mampu untuk menjelaskan, indra manusia juga tidak mampu untuk melihat akan tetapi memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia.⁴³ Dengan demikian, keagamaan merupakan hal yang berhubungan dengan agama.

Agama juga didefinisikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup dan berkuasa, yang mengatur alam semesta dan memiliki hubungan moral dengan manusia. Agama juga dapat dipahami sebagai pengalaman batin seseorang yang dicerminkan melalui keimanan dan ibadah kepada Tuhan.⁴⁴

Dengan demikian, kegiatan keagamaan di sekolah berarti aktivitas yang dilaksanakan secara rutin yang berkaitan dengan aspek keagamaan.⁴⁵

⁴³ Abdul Azis, “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak,” *Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)* 1, no. 1 (2018): 202, <https://core.ac.uk/download/pdf/229473989.pdf>.

⁴⁴ Masduki, Y., Pd, M., Warsah, I., & Pd, M. (2020). *Psikologi agama*. Tunas Gemilang Press. Hal.5.

⁴⁵ Dewi Hariyani and Ainur Rafik, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah,” *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 32–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>.

Secara lebih luas, Kegiatan keagamaan diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan.

Sedangkan kata Islam secara Bahasa bermakna tunduk, dan berasal dari mashdar bahasa Arab *'aslama'* yakni *aslama-yuslimu-islaman* yang memiliki arti taat, patuh, tunduk, berserah diri kepada Allah SWT.⁴⁶ Sedangkan secara istilah, Islam adalah ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan berisikan wahyu berupa tauhid yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad untuk seluruh manusia.⁴⁷ Dan ajaran agama Islam sendiri berasal dari Al-Qur'an, Hadis atau Sunnah dan ijtihad.⁴⁸

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan Islam adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara rutin yang berhubungan dengan agama Islam dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dari kegiatan keagamaan Islam sendiri terdiri dari banyak kegiatan, contoh jika di sekolah seperti kegiatan salat berjamaah, kegiatan mengaji bersama, kegiatan keputrian dan lain sebagainya.

2. Urgensi Kegiatan Keagamaan Islam di Sekolah

Kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan secara rutin di sekolah menjadi pembiasaan positif yang dapat membentuk kebiasaan yang

⁴⁶ Muhammad Asvin Abdur Rohman and Sungkono, "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 51.

⁴⁷ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 287, <https://media.neliti.com/media/publications/184357-ID-konsep-al-islam-dalam-al-quran.pdf>.

⁴⁸ Muhammad Dika Fachri et al., "Pengertian Dan Sumber Ajaran Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 139–44, <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/139-144.pdf>.

baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karakter berasal dari pembiasaan yang merupakan proses pendidikan melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan sesuatu kemudian menjadi kebiasaan melalui pembiasaan maka ia akan menjadi aktivitas rutin.⁴⁹

Dengan adanya kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan secara rutin di sekolah oleh siswa, diharapkan dapat membentuk karakter religius atau nilai karakter yang berhubungan erat dengan Tuhan.⁵⁰ Sehingga menjadikan siswa terbiasa dalam mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, menghindari perilaku yang buruk, baik dalam berinteraksi sosial, dan perilaku positif lainnya.

Di dalam kegiatan keagamaan terdapat nilai-nilai religius yang tertanam di dalamnya mencakup nilai moral, perilaku, sikap, yang sejalan dengan nilai budaya dan ajaran agama, contohnya seperti kejujuran, kedisiplinan dalam beribadah, sopan, santun, keimanan, ketakwaan, Ikhlas, dan lain sebagainya. Seperti kegiatan salat berjamaah di sekolah yang bertujuan agar siswa dapat belajar disiplin dalam melaksanakan ibadah tepat waktu, kegiatan infaq setiap jumat yang bertujuan untuk menanamkan nilai ikhlas dalam diri siswa, dan yang lain sebagainya. Dengan demikian

⁴⁹ Mutia Sari, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 3 (2023): 4.

⁵⁰ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

kegiatan keagamaan dapat menjadi jembatan pembentuk kepribadian siswa yang berakhlak sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Selain sebagai pembentukan karakter religius, kegiatan keagamaan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dalam perspektif Islam, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual berarti seseorang tersebut selalu memiliki kesadaran akan kehadiran dan kekuasaan Tuhan dalam kehidupan.⁵¹

Kecerdasan spiritual siswa dapat terbentuk apabila kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan baik dan khusyu', seseorang yang dapat melaksanakannya maka ia adalah seseorang yang dapat mengungkapkan spiritualitasnya secara *lahiriah*. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki hubungan baik dengan Tuhannya otomatis akan berdampak pada kemampuannya dalam memaknai hidup, sehingga ia pandai dalam berhubungan baik dengan manusia karena Tuhan telah membantunya dengan menjadika hatinya cenderung kepada-Nya.⁵²

Kegiatan keagamaan juga dapat membantu seseorang dalam melakukan hal-hal yang tercela, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh taufik, dkk, semakin tinggi tingkat religiusitas remaja maka semakin rendah pula tingkat kenakalannya. Agama berperan dalam membantu seseorang meninggalkan perbuatan yang menyalahi aturan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi

⁵¹ Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." Hal. 576.

⁵² Abidin. Hal. 580

akan membatasi diri dari perilaku yang menyimpang karena dijadikannya agama sebagai pedoman hidupnya.⁵³

D. Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diatas menggambarkan alur berpikir penelitian yang berjudul “*Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Lawang)*”. Began tersebut menjelaskan bagaimana peran guru menjadi fokus utama dalam

⁵³ Muhamad Taufik, Pandu Hyangsewu, and Nur Isni Azizah, “Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat,” *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2020): 98-99, <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1637>.

upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan Islam, serta kendala yang dihadapi guru beserta upaya mengatasinya. Ketiga aspek tersebut dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan Islam di SMPN 1 Lawang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru yang menjadi teladan siswa di sekolah berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaanya. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kegiatan ini terealisasi dengan baik, peneliti menggunakan langkah observatif yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan keagamaan di SMPN 1 Lawang, berinteraksi dan bertemu dengan guru dan siswa untuk menggali informasi, dan melakukan analisis ketika proses penelitian.

Dengan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna dari suatu gejala atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan menggambarkan apa yang mereka alami secara mendalam bukan dalam bentuk statistik, serta memanfaatkan metode yang alamiah seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁴

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang berarti suatu kebenaran itu sifatnya relatif, bisa ditafsirkan secara beragam sesuai dengan konteksnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek

⁵⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, I, vol. 16 (Medan: CV. Harva Creative, 2023). Hal 34.

yang alamiah dimana peneliti sendirilah yang menjadi alat pengukur realitas sosial seperti siapa, dimana, apa, dan bagaimana data diambil. Supaya hasil yang diambil akurat, metode ini menggunakan pengumpulan triangulasi (gabungan) yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif atau membangun pemahaman dari data yang telah ditemukan di lapangan, selain itu hasil penelitian bertujuan untuk memahami makna dari fenomena yang diteliti bukan untuk menggeneralisasi hasil.⁵⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Studi Kasus adalah salah satu pendekatan penelitian yang berfokus pada penelaahan mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Istilah ini berasal dari kata *case study*, dimana kata *case* merujuk pada kejadian atau situasi, sedangkan *study* berarti belajar, proses pengkajian dan analisis. Oleh karena itu, studi kasus digunakan untuk meneliti suatu fenomena sosial secara rinci dengan tujuan memahami ciri khas, keunikan, serta karakteristik khusus yang terdapat dalam objek yang diteliti.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti ingini mengkaji secara mendalam peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat memahami secara rinci bagaimana proses,

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013). Hal.9.

⁵⁶ Muhammad Wahyu Ilhami et al., “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.

strategi, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi partisipasi siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Lawang, yang beralamat di Jl. Sumber Taman 50, Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, yang terletak di Jawa Timur, dengan status Akreditasi “A”. SMPN 1 Lawang terletak di Kawasan yang berdekatan dengan area pemukiman warga. Lingkungan sekitar sekolah cukup heterogen, karena disekitarnya terdapat area industri seperti pabrik serta pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat.

Adapun alasan memilih sekolah tersebut untuk diteliti adalah karena peneliti pernah melaksanakan Asistensi Mengajar di SMPN 1 Lawang. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti memiliki gambaran tentang kondisi sekolah, karakter peserta didik, serta yang utama adalah pola pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang.

Selain itu, Selama melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar disana, peneliti melihat adanya kegiatan keagamaan Islam yang telah dirancang tapi belum optimal dalam pelaksanaannya, hal tersebut yang menjadi faktor ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi kunci utama dalam proses penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini di dukung oleh Prof. Dr. Sugiyiono dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D” yang menyatakan bahwa agar mendapatkan data yang maksimal maka diharuskan adanya peneliti untuk turun ke lapangan dan melakukan penelitian.⁵⁷

Setidaknya terdapat beberapa tahap yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian yakni:

1. Mempersiapkan instrumen pendukung observasi seperti surat penelitian, instrument wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi dan lain sebagainya yang bersangkutan.
2. Melakukan pra observasi di SMPN 1 Lawang yang dilakukan untuk mengenali kondisi awal sekolah, kegiatan keagamaannya, serta guru dan siswanya.
3. Melakukan pengumpulan data lapangan yang ditujukan untuk memperoleh data faktual yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam, dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan beberapa tahapan yang telah dipaparkan, peneliti berharap penelitian bisa berjalan dengan teratur, serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat subjek penelitian yakni seseorang yang ikut serta dalam penelitian. Biasanya subjek penelitian ini disebut dengan informan atau sekelompok orang yang berkenan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

menyampaikan informasi secara terbuka berdasarkan pemahaman mereka terhadap permasalahan yang akan dikaji.⁵⁸

Pada penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang” ini setidaknya terdapat beberapa pihak terkait yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di sekolah, seperti guru agama, guru selain guru agama yang beragama Islam, dan termasuk siswa siswi SMPN 1 Lawang. Dengan demikian, maka subjek penelitian diambil berdasar pihak-pihak terlibat yang telah disebutkan untuk menjadi informan dalam penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan komponen utama dalam memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang. Sumber data yang dimanfaatkan ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang valid, tepat, dan baik.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yang diambil melalui wawancara, hasil tes, dan lain sebagainya. Data ini merupakan data yang valid, faktual, dan

⁵⁸ Rini Susanti, “Sampling Dalam Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Teknodik*, no. 16 (2019): 187.

konsisten karena diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara.⁵⁹

Adapun wawancara dilakukan kepada pihak sekolah yang terkait dengan penelitian seperti kepala sekolah, guru, dan siswa siswi. Selain itu, data juga diperoleh dari observasi, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, contohnya seperti dokumen-dokumen sekolah sebagai pendukung data. , beberapa literatur berupa buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang membahas tentang peran guru, kegiatan keagamaan, dan partisipasi siswa.

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, instrumen merupakan bagian penting dalam mencari data, karena instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian “Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang” instrumen yang akan digunakan yakni seperti; (a) panduan wawancara yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang relevan yang dirangkai untuk mengajukan pertanyaan kepada informan, (b) daftar periksa observasi yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data yang relevan. Daftar ini berisi kategori atau variabel yang akan di amati, dan berfungsi sebagai alat

⁵⁹ Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal.6

untuk mencatat hal-hal yang penting dalam penelitian, (c) pedoman studi dokumentasi yang menjadi alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan dokumen penelitian, (d) rencana studi kasus yang berisi tentang bagaimana strategi dan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga peneliti memiliki panduan kerja yang jelas dan terstruktur, seperti proses pengumpulan data, analisis, dan strategi yang digunakan, (e) jika penelitian bersifat kelompok, maka panduannya berfungsi sebagai kerangka kerja dan daftar pertanyaan untuk melakukan diskusi kelompok terarah. Dengan adanya instrumen penelitian tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan dan mengelola data secara sistematis agar hasil penelitian lebih terarah, valid, dan mendalam.⁶⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua aspek yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa teknik sebagai cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Adapun teknik-teknik yang dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan aktivitas ilmiah yang bersifat empiris yakni berdasarkan dengan pengalaman nyata atau fakta di lapangan yang

⁶⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4-5, [https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57](https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57).

bisa dilihat secara langsung bukan dari dugaan, maupun pendapat pribadi. Dalam melakukan observasi, seseorang memanfaatkan seluruh panca inderanya untuk melihat, merasa, menyentuh, dan yang lain sesuai dengan adanya fakta di lapangan.⁶¹

Observasi yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi kualitatif, artinya peristiwa yang terjadi di lapangan di amati secara langsung oleh peneliti tanpa mengubah kondisi lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang terikat dengan angka, ukuran, dan lainnya, observasi kualitatif digunakan sebagai pendekatan untuk memahami latar belakang secara objektif, terlibat langsung, dan interpretatif.⁶²

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di SMPN Lawang. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana guru berperan dalam membimbing, memberi teladan dan motivasi kepada siswa pada pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pertemuan antara dua pihak (peneliti dan narasumber) yang melakukan kegiatan tanya jawab untuk bertukar

⁶¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 25, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

⁶² Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi*. Hal.23.

informasi dan ide. Melalui proses ini, peneliti menggali data dan membangun makna terkait topik yang sedang diteliti.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait topik penelitian seperti peran guru pada kegiatan keagamaan Islam, strategi yang digunakan guru pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah, faktor pendukung dan penghambat apa yang terjadi ketika melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang. Adapun narasumber yang akan di wawancarai telah ditentukan oleh peneliti, yakni kepala sekolah, guru, dan siswa siswi SMPN 1 Lawang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam penelitian mengumpulkan data penelitian dengan mencari bukti yang berupa dokumen atau bukti yang akurat yang berkaitan langsung dengan topik penelitiannya. Bukti tersebut bisa berupa dokumen resmi atau pribadi, serta dilengkapi dengan bukti audio visual untuk memperkuat data penelitian.⁶⁴

Peneliti akan mengambil beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian seperti bagaimana peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, bagaimana terlaksananya kegiatan keagamaan Islam di sekolah, bagaimana keterlibatan siswa, dan beberapa dokumen-dokumen yang dapat mendukung penguatan data.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal.231.

⁶⁴ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2901, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, maka diperlukan adanya pengecekan keabsahan data agar menghindari kecenderungan peneliti dan memastikan data yang dipakai merupakan hasil dari fenomena yang diteliti.⁶⁵ Dengan kata lain, pengecekan keabsahan data ini digunakan sebagai pembuktian bahwa penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah berdasarkan data-data yang telah diambil.

Pada penelitian “*Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang*”, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi merupakan upaya menganalisis suatu data dengan menggunakan pendekatan multi metode atau menggabungkan berbagai metode penelitian untuk mengkaji suatu fenomena dari beragam sudut pandang. Menurutnya, pengecekan keabsahan menggunakan teknik triangulasi meliputi empat hal yakni triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi antar peneliti.⁶⁶

Peneliti menggunakan 2 teknik triangulasi utama, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal ini dikarenakan kedua teknik tersebut relevan dengan tujuan penelitian. Adapun dua teknik utama tersebut yakni:

1. Triangulasi Sumber

⁶⁵ Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.

⁶⁶ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 55–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data melalui beberapa sumber atau informan yang sesuai dengan konteks penelitian.⁶⁷ Pada penelitian ini, data yang sudah di ambil melalui wawancara dari sumber penelitian seperti kepala sekolah, guru, dan siswa akan di uji dengan dibandingkan pernyataannya. Hal ini membantu peneliti dalam memastikan data yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai sudut pandang, sehingga penelitian bersifat netral, akurat, dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

2. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber yang membedakan antar narasumbernya, triangulasi teknik dilakukan dengan mencari kebenaran melalui beberapa teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang ada merupakan data yang benar dan dapat dipercaya.⁶⁸

I. Analisis Data

Bogdan menyebutkan bahwa analisis data merupakan proses menelusuri dan menyusun data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis agar data tersebut dapat dipahami dan disampaikan dengan mudah kepada orang lain. Menganalisis data diawali dengan mengelompokkan data, kemudian menguraikan ke dalam unit-unit, menghubungkan kembali untuk

⁶⁷ Susanto, Risnita, and Jailani.

⁶⁸ Wiyanda Vera Nurfajrian et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 829, <https://doi.org/http://10.5281/zenodo>.

membentuk pola tertentu, menentukan hal-hal penting yang perlu dikaji, serta menarik kesimpulan untuk membantu mempermudah menjelaskan kepada orang lain. ⁶⁹Adapun langkah-langkah analisis data yang akan diambil peneliti yakni:

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data yakni reduksi data. Data yang telah diperoleh dari lapangan, selanjutnya di pilih, di sederhanakan, dan difokuskan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Akan tetapi, data tidak diambil seluruhnya secara mentah, tetapi diambil bagian mana yang relevan, penting, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Contohnya ketika ingin menjelaskan bagian dari bagaimana peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, maka peneliti akan memilih dan memilah bagian mana yang harus di ambil, yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Dengan demikian, reduksi data dapat membantu untuk menyaring informasi sehingga lebih terfokus dan tersistematis. ⁷⁰

2. Penyajian Data

Setelah tahap dari reduksi data, langkah selanjutnya yakni penyajian data yakni menyusun dan menampilkan data yang telah dipilih sebelumnya sehingga lebih mudah dipahami, dibaca, dan dianalisis kemudian.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal. 244.

⁷⁰ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

Pada penelitian ini, data dapat diuraikan secara naratif sesuai dengan tema yang telah ditentukan, seperti bagaimana peran guru pada kegiatan keagamaan, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa, serta apa yang menjadi penghambat dan pendukung keterlibatan siswa pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Begitu juga dengan penyajian dalam bentuk tabel untuk merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari proses panjang yang dimulai dari reduksi data, dan penyajian data yakni sampai pada tahap pemberian kesimpulan pada penelitian. Penarikan Kesimpulan hendaknya tidak hanya dilakukan di akhir penelitian, tetapi peneliti harus memahami makna dibalik data mulai dari proses awal pengumpulan data berlangsung. Yang paling penting dari proses penarikan kesimpulan adalah mengambil berdasarkan fakta data yang ditemukan dilapangan sebelumnya bukan pada asumsi keinginan peneliti.⁷¹

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian dibuat untuk menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian mulai dari awal hingga akhir, tujuannya agar penelitian dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun prosedur penelitian pada penelitian ini yakni:

⁷¹ Qomarudin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miley, Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 82, <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

1. Tahap Perencanaan

Tahapan ini merupakan langkah awal peneliti sebelum terjun ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian secara menyeluruh yang berisi tentang fokus penelitian, instrumen penelitian, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Sebelumnya, peneliti memiliki pengalaman awal dalam kegiatan Asistensi Mengajar (AM) yang memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, sehingga peneliti pada akhirnya tertarik untuk mengkaji tentang “Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang”.

Setelah mengetahui fokus penelitian yang akan diambil, peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian seperti naskah proposal, instrument wawancara, instrument dokumentasi, dan lain sebagainya. Dengan ini peneliti berharap penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai tujuan yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan setelah peneliti melayangkan surat observasi dan berdiskusi dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaannya. Penelitian kemungkinan besar akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2026 dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan sekolah yang ada.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan beberapa pihak sekolah

yang terlibat dan relevan dengan penelitian, dengan tujuan memperoleh data yang komprehensif terkait peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang. Setelah wawancara, penelitian akan melakukan observasi guna melihat secara langsung strategi dan bagaimana guru berperan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Tidak lupa peneliti juga akan mendokumentasikan sebagai bukti dan pendukung data yang valid dalam penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini penyelesaian, peneliti melakukan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasar hasil dari pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan, di sajikan dalam beberapa bentuk seperti narasi terstruktur, dan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lainnya.

Data yang telah dianalisis, ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk merangkum hasil temuan peneliti menjadi bentuk yang jelas, logis, dan bermakna. Selain itu, peneliti menginterpretasikannya agar bisa menjawab rumusan masalah yang ada di awal, atau dapat dikatakan sebagai jawaban atas tujuan penelitian.

Peneliti selanjutnya menyusun laporan penelitian dengan sistematis dan rapi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan pada buku panduan penulisan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian melakukan sesi konsultasi dengan dosen dengan adanya tahapan revisi setelahnya, dan diakhiri dengan pengesahan dokumen

dan pertanggung jawabannya dengan mengadakan sidang, serta penggandaan dokumen penelitian untuk kepentingan dokumentasi akademik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Lawang

SMP Negeri 1 Lawang adalah salah satu institusi pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) serta telah terakreditasi Unggul. Sekolah ini berlokasi di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Awal berdirinya SMPN 1 Lawang berasal dari usulan para guru SMPN 7 Malang (yang kini menjadi SMPN 3 Singosari) pada tahun 1977, dilatarbelakangi oleh belum tersedianya sekolah menengah pertama di wilayah Lawang saat itu.⁷²

Pada masa awal, SMPN 1 Lawang belum memiliki gedung sendiri sehingga proses penerimaan siswa baru dilakukan di kantor Kecamatan Lawang pada bulan Januari, berbeda dengan sekolah lain yang umumnya membuka pendaftaran pada bulan Juli. Kegiatan belajar mengajar pertama kali dilaksanakan di gedung SMEA Kosgoro Lawang dengan kepala sekolah dari SMPN 7 Malang, yaitu Bapak Drs. Joni

⁷² Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026.

Sumarti. Pada tahun 1978, pemerintah mulai membangun gedung sekolah yang terletak di area lapangan sepak bola Kalirejo.⁷³

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026.

Selanjutnya, pada tahun 1979 terjadi perubahan sistem pendidikan, dimana siswa kelas 3 hanya menempuh pendidikan selama satu setengah tahun. Pada awal penerimaan, jumlah siswa sebanyak 150 orang terbagi dalam tiga kelas paralel untuk setiap tingkat (Kelas A,B, dan C). Tenaga pendidik saat itu masih berasal dari SMPN 7 Malang karena statusnya masih sebagai sekolah filial. Kemudian, pada 27 November 1978, SMPN 1 Lawang resmi menjadi sekolah induk dengan kapasitas awal tiga kelas, yang kemudian berkembang menjadi lima kelas paralel pada tahun 1985, dengan sistem pembelajaran pagi dan siang akibat keterbatasan ruang.⁷⁴

Pada tahun 2005, SMPN 1 Lawang dipercaya menjadi Sekolah Standar Nasional dan diharapkan dapat menjadi percontohan bagi sekolah lain. Hingga kini, SMPN 1 Lawang terus mengalami perkembangan yang signifikan dengan fasilitas, sarana, dan prasarana yang semakin memadai serta sistem pendidikan lebih terstruktur.

2. Identitas sekolah

- a. Nama sekolah : SMPN 1 Lawang
- b. NPSN : 20517461E7
- c. NSS : 201051806004
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Bentuk Pendidikan : SMP

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026.

- f. Tahun Didirikan : 1978
- g. Akreditasi : A
- h. Alamat : Jl. Sumber Taman No. 50
Desa/Kelurahan : Kalirejo
Kecamatan : Kec. Lawang
Kabupaten/Kota : Kab. Malang
- i. Kode Pos : 65216
- j. No. Telepon : 082277771628
- k. Website : <https://smpn1lawang.sch.id/>

3. Visi dan Misi SMPN 1 Lawang

Sebagai lembaga pendidikan, SMPN 1 Lawang memiliki visi dan misi yang dijadikan pedoman dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁵

a. Visi

“Berprestasi dalam IMTAQ & IPTEK Berwawasan Lingkungan”.

SMPN 1 Lawang senantiasa mengedepankan kualitas pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan iman, takwa, dan karakter siswa.

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya perolehan nilai UN yang tinggi.

⁷⁵ Dokumen Visi dan Misi SMPN 1 Lawang.

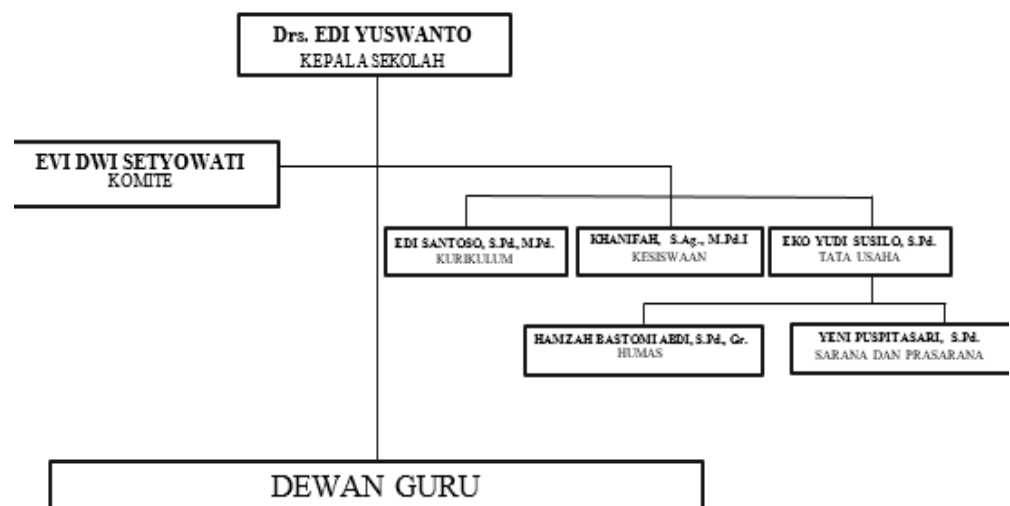
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum.
- 3) Terwujudnya pengembangan tenaga kependidikan.
- 4) Terwujudnya sarana berwawasan lingkungan dan prasarana pendidikan.
- 5) Terwujudnya kegiatan kesiswaan.
- 6) Terwujudnya media pembelajaran.
- 7) Terwujudnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
- 8) Terwujudnya penggalangan partisipasi masyarakat.
- 9) Terwujudnya budaya 5S dan sekolah ramah anak.
- 10) Terwujudnya peserta didik yang tekun beribadah.
- 11) Terwujudnya wawasan lingkungan dalam PBM.

b. Misi

- 1) Melakukan pembelajaran dan pembimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien untuk memperoleh peningkatan nilai ujian akhir nasional.
- 2) Melaksanakan kurikulum satuan pendidika, pemetaan kompetensi dasar, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pendidikan, serta sistem penilaian.
- 3) Mengembangkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang aktif, kreatif dan bermotivasi yang tinggi dalam pengembangan PBM.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar dan berwawasan lingkungan.

- 5) Memaksimalkan kegiatan kesiswaan dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Mendorong guru mengembangkan media pembelajaran untuk menunjang PBM.
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi aktif yang melibatkan seluruh komponen sekolah sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
- 8) Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.
- 9) Membudayakan 5S dan konsep sekolah ramah anak pada siswa, guru dan karyawan.
- 10) Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan keagamaan secara terjadwal.
- 11) Memasukkan wawasan lingkungan dalam PBM.

4. Struktur organisasi SMPN 1 Lawang



Sumber: Dokumen Data Profil SMPN 1 Lawang 2025/2026

5. Data Guru SMPN 1 Lawang

Tabel 4. 1 Data Guru

No.	Nama	L/P	Mata Pelajaran
1.	Edi Yuswanto	L	Kepala Sekolah
2.	Agus Salim	L	Guru TIK
3.	Alfiah Nurul Huda	P	Guru Bahasa Inggris
4.	Ali Shodiqin	L	Guru Agama Islam
5.	Ana Susanti	P	Guru Bahasa Indonesia
6.	Anik Mudarti	P	Guru Bahasa Inggris
7.	Anna Amiro	P	Guru PPKN
8.	Deffin Wibowo	L	Guru TIK
9.	Dwi Marini	P	Guru BK
10.	Edi Santoso	L	Guru Bahasa Inggris
11.	Eko Yudi Susilo	L	Guru BK
11.	Endang Tri Festiani	P	Guru Agama Katolik
12.	Fathu Rhomadhoni	L	Guru Penjasorkes
13.	Fitria Mulia	P	Guru BK
14.	Hamzah Bastomi Abdi	L	Guru BK
15.	Icni Noorwindita Novemberiana	P	Guru IPS
16.	Khanifah	P	Guru Agama Islam
17.	Maghfironnisa Nurfitri	P	Guru Bahasa Inggris
18.	Moh Kafid	L	Guru Agama Islam
19.	Mohammad Choiron	L	Guru IPA
20.	Muhammad Hamzah Al- Kautsar B	L	Guru TIK
21.	Nicco Muhajir Arrois	L	Guru PPKN
22.	Ninik Setyaningsih	P	Guru IPA
23.	Nur Taslimah	P	Guru Bahasa Inggris
24.	Nuzulul Hidayati Marsudi	P	Guru IPS
25.	Ony Daky Abdillah	L	Guru PKWU
26.	Puji Rahayuningtyas	P	Guru Bahasa Indonesia
27.	Rahmadiyah Rizki Amalia	P	Guru Matematika
28.	Rinto Arifin	L	Guru Penjasorkes
29.	Rizki Juni Sukowardhani	L	Guru Bahasa Indonesia
30.	Rizky Agil Ristanto	L	Guru Seni Budaya
31.	Ropic Ema Iriani	L	Guru Matematika
32.	Rozie Wida Hamada	P	Guru Bahasa Indonesia

No.	Nama	L/P	Mata Pelajaran
33.	Shofie Nurul Mauludiah	P	Guru IPA
34.	Sindi Laras	P	Guru Seni Budaya
35.	Singgih Pramu Setyadi	L	Guru Matematika
36.	Siti Marufa	P	Guru Bahasa Jawa
37.	Tri Istiarini	P	Guru Bahasa Indonesia
38.	Ummi Kholida	P	Guru Bahasa Inggris
39.	Yeni Puspitasari	P	Guru IPA

Sumber: Dokumen Data Profil SMPN 1 Lawang 2025/2026

6. Data jumlah peserta didik SMPN 1 Lawang

Tabel 4. 2 Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2025/2026

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Tingkat Kelas 7	154	133	287
2.	Tingkat Kelas 8	140	146	286
3.	Tingkat Kelas 9	141	143	284
Total		435	422	857

Sumber: Dokumen Data Profil SMPN 1 Lawang 2025/2026

7. Sarana Prasarana SMPN 1 Lawang

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1
6.	Lab Komputer	1
7.	Lab. Bahasa	1
8.	Lab. IPA	1
9.	Perpustakaan	1
10.	UKS	1
11.	Toilet Guru	4
12.	Toilet Siswa	9
13.	Koperasi	1
14.	Mushollah	1
15.	Pos satpam	1
16.	Lapangan	2

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
17.	Tempat Parkir	1
18.	Kantin Sekolah	1
19.	Ruang Kesiswaan	1
20.	Ruang Mutimedia	1
21.	Ruang Keterampilan	1

Sumber: Dokumen Data Profil SMPN 1 Lawang 2025/2026.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Kegiatan Keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang

Sebagai figur sentral yang krusial, guru memiliki peran yang lebih daripada mentransfer ilmu saja. Dalam dunia pendidikan, guru berperan menjadi jembatan yang menyukseskan tujuan-tujuan pendidikan. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam , dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membina karakter siswa melalui kegiatan keagamaan Islam yang telah dirancang.

Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan kegiatan yang penting dilaksanakan karena menjadi salah satu upaya dalam membentuk dan membina karakter maupun spiritualitas siswa. Dimana melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah, guru dapat mengajari serta membimbing siswa dalam beragama, agar terbentuk karakter dan pembiasaan yang baik dan dapat diterapkan di luar sekolah.

Adapun peran guru dalam kegiatan keagamaan islam di sekolah adalah:

a. Perancang Kegiatan

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramazhana dan Pritasari, guru memiliki beberapa peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu sebagai pegajar, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator. Peran-peran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mendukung, membimbing, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik.

Namun, temuan penelitian di SMPN 1 Lawang menunjukan adanya peran lain, yaitu sebagai perancang kegiatan keagamaan Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga terlibat sejak tahap perencanaan, seperti menyusun program, menentukan bentuk kegiatan, menetapkan tujuan, serta mengkoordinasi pelaksanaannya.

Guru berperan dalam merancang kegiatan keagamaan di sekolah agar terbentuk kebiasaan beribadah yang terstruktur, lancar, dan dapat melibatkan semua pihak. Berdasarkan hasil observasi peneliti, perencanaan kegiatan dilaksanakan dengan adanya rapat bersama dewan guru [LO.01].

Gambar 4. 1 Rapat para Guru



Hal tersebut juga didukung dengan ungkapan oleh bapak Ali selaku guru agama di SMPN 1 Lawang :

“Kegiatan keagamaan Islam di sekolah dirancang bersama-sama, namun keputusan terakhir berada di tangan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum. Misalnya dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah yang terkait dengan jadwal pembelajaran, maka kurikulum akan melakukan penyesuaian jadwal. Sementara itu, bidang kesiswaan berperan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan yang dirancang bersama oleh para guru berjalan secara teratur, efektif dan selaras dengan kebijakan sekolah. Contoh, setelah memutuskan programnya disetujui kesiswaan memastikan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal, membagi guru untuk piket, mengingatkan pada pengeras suara bahwa kegiatan akan dimulai, dan memastikan siswa berpartisipasi dalam kegiatan.”⁷⁶
[AS.RM1.06]

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Nico yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan Islam yang ada di sekolah ini sudah sesuai dengan visi misi sekolah. Perencanaan kegiatan keagamaan dirancang dengan bersama-sama, dimana guru

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 10:40 WIB. Diperkuat oleh Hasil Observasi dan Dokumentasi

dan siswa sama-sama diberi ruang untuk memberikan masukan, menentukan peran, serta bertanggung jawab atas kelancaran setiap kegiatan. Dan di dalam kegiatan keagamaan juga melibatkan siswa, seperti kegiatan mengaji bersama yang dijadwal 3 hari guru kemudian 2 hari berikutnya siswa yang memandu. Dalam perencanaannya biasanya diadakan rapat bersama para guru, sedangkan siswa dapat menyuarakan pendapatnya melalui layanan konsultasi atau ruang terbuka untuk siswa kepada guru. Kemudian jika ada program baru nantinya pasti akan ada pemetaan baik bagi siswa atau guru.”⁷⁷ [NM.RM1.06]

Bedasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki peran yang sangat strategis dan dilakukan dengan kolaboratif dalam merancang kegiatan yang ada di sekolah, terutama pada kegiatan keagamaan Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan berbagai pihak di dalam musyawarah merumuskan suatu program seperti guru, staf, kepala sekolah, bahkan siswa yang dapat mengajukan pendapat melalui layanan konseling yang ada. Perencanaan yang dilakukan di rancang dengan sistematis, tidak hanya melibatkan berbagai pihak untuk bekerjasama, akan tetapi juga berfokus pada visi misi serta memperhatikan kebutuhan.

b. Guru Menjadi Teladan dan Motivator bagi Siswa

Sekolah menjadi tempat pembelajaran siswa selain rumah mereka. Jika di rumah mereka mencontoh tindak tanduk orang tua mereka, maka di sekolah yang mereka contoh adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan bagi siswa memiliki peran penting

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajjir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:15 WIB.

dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Setiap sikap, tindakan guru dalam menjalankan agama menjadi contoh nyata bagi siswa untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tidak hanya menjadi penyampai materi keagamaan, guru juga mencontohkan penerapan nilai-nilai keagamaan di sekolah, seperti disiplin dalam beribadah sesuai dengan waktu mulainya, dan konsisten berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Selain menjadi contoh, hal ini juga dapat mendorong siswa dalam membiasakan pembiasaan religius dan membentuk karakter yang baik. Yang pada artinya, guru juga sekaligus menjadi motivator bagi siswa.

Keteladanan guru ditunjukkan kemudian juga diperkuat dengan perannya sebagai motivator kepada siswa. Keteladanan dan motivasi merupakan aspek yang saling berkaitan keduanya, karena motivasi yang diberikan guru lebih efektif apabila didukung oleh keteladanan yang dicontohkan.

Bu Khanifah mengatakan bahwa:

“Selain itu, Kita juga menjadi teladan mereka, contohnya kita tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, maka siswa nanti akan mencontoh perilaku yang sama.”⁷⁸
[KH.RM1.07]

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 10:57 WIB.

Bapak Nico juga mengatakan bahwa:

“Guru sebagai inspirator dan contoh, maka sangat penting dalam menjadi teladan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

Kami juga saat ini berusaha menjadi role model yang baik bagi siswa dengan menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan aturan sekolah, karena jika kita melaksanakan pasti mereka juga melaksanakan.”⁷⁹ [NM.RM1.07]

Di samping melakukan wawancara kepada para guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa tentang bagaimana guru berperan dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, salah satunya yakni Siti Fatima yang mengatakan:

“Guru itu penting, karena guru di sekolah ini menjadi contoh siswanya, jadi jika guru aktif ikut, kami juga akan ikut.” [SF.RM1.01]

“Guru itu kami tiru setiap tindakannya, ucapannya juga kami dengar apabila guru tersebut melaksanakannya.”⁸⁰ [SF.RM1.07]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa guru memang memiliki peran yang sangat krusial sebagai teladan atau *role model* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, keteladanan guru dapat mendorong partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Karena siswa tidak hanya mendengar nasihat, tetapi juga perlu melihat praktik nyata oleh

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajjir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:20 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Siti Fatima az-zahra selaku siswi SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

guru agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati beberapa kondisi dimana implementasi kedisiplinan oleh guru belum sepenuhnya optimal walaupun diluar aspek pelaksanaan kegiatan keagamaan, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap persepsi siswa terhadap keteladanan guru sebagai *role model*. Contohnya adalah ada beberapa guru yang datang terlambat masuk sekolah, dan hal tersebut hampir setiap hari pasti ada. Kemudian guru kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan salat zuhur berjamaah. **[LO.02]** Hal ini di dukung oleh wawancara Siti Fatima menyebutkan bahwa :

“Semua sudah saya ikuti kecuali salat zuhur berjamaah yang kurang rutin, karena terkadang masih lebih tertarik ke kantin, dan ada beberapa guru yang sama juga tapi tidak menegur.”⁸¹
[SF.RM1.04]

Berdasarkan pernyataan tersebut juga membuktikan bahwa guru masih belum maksimal dalam menjadi teladan bagi siswa nya. Hal ini menunjukkan bahwa contoh yang kurang baik bagi guru nyatanya dapat dijadikan contoh pula bagi siswa, sehingga apabila hal yang negatif ini terus berlangsung maka tidak baik juga untuk perkembangan karakter siswa.

⁸¹ Wawancara dengan Siti Fatima az-zahra selaku siswi SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

Selain menjadi teladan, peneliti juga menemukan bahwa guru memotivasi siswa melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama hari jumat dan kegiatan keputrian yang disertai penyampaian tausiyah oleh guru agama.

Gambar 4. 2 Kegiatan Do'a Bersama hari Jumat



Hal ini didukung oleh Aurelia Fitria yang menyebutkan bahwa:

“Berkat kegiatan keagamaan di sekolah kami jadi belajar disiplin beribadah. Belajar ilmu yang kita belum pernah mengetahuinya. Salah satunya melalui kegiatan doa bersama dan keputrian di hari jumat, karena ada tausiyah dari guru kami.”⁸² [AF.RM1.02]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa setiap tingkah laku dan ucapan guru yang positif dapat mendorong siswa

⁸² Wawancara dengan Aurelia Fitria Deby selaku siswi SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

melakukan hal yang serupa, oleh karena itu sangat penting guru konsisten berlaku baik. Selain itu, termasuk upaya guru agar siswa memiliki minat dan semangat untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya adalah dengan dengan memotivasi siswa, seperti pendekatan yang ramah, dan nasihat yang baik kepada siswa. Dengan ini, guru dapat secara maksimal membentuk karakter siswa yang baik dan sesuai dengan norma agama. Dapat kita simpulkan juga bahwa keteladanan dan motivasi dari guru saling berkaitan untuk meningkatkan partisipasi serta pembentukan karakter siswa.

c. Guru sebagai pembimbing siswa

Pendidikan memiliki tujuan mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter mulia. Oleh karena itu peran guru sebagai pembimbing menjadi sangat fundamental, karena guru tidak hanya menjadi pembimbing dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membimbing siswa memiliki nilai-nilai spiritual yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru berperan sebagai pembimbing salah satunya dilakukan dengan turut serta mengikuti kegiatan keagamaan serta memberikan nasihat dan teguran ketika siswa melakukan kesalahan. Contohnya guru membimbing siswa dapat mengikuti dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pengeras suara melalui kegiatan tadarus Qur'an

sebelum pembelajaran. Kemudian ketika siswa ada yang tidak tertib mengikuti pelaksanaan kegiatan, guru langsung menegur dan memberi nasihat. [LO.03]

Gambar 4.3 pembacaan Al-Qur'an melalui pengeras suara



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Khanifah, ia mengatakan bahwa:

“Kami membimbing siswa dengan menemani siswa, memberikan kehadiran kita di samping kita menasehati mereka. Karena jika dalam sebuah pembelajaran kita memberikan pemahaman, maka setidaknya kita juga membimbing mereka dan mempraktekannya juga.”⁸³ [KH.RM1.07]

Begitu juga dengan Bapak Ali yang mengatakan bahwa:

“Guru juga yang menjadi pembimbing siswa melalui pemahaman keagamaan yang dimiliki, sehingga siswa dapat terarah.”⁸⁴ [AS.RM1.09]

Aurelia juga mengatakan bahwa:

“Guru sangat penting bagi kita untuk membimbing menjadi pribadi yang lebih baik.

Guru adalah seseorang yang membimbing kita ke jalan yang baik, jadi guru harus menjadi contoh yang baik untuk kita.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 11:05 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 10:40 WIB.

Karena guru juga yang mengajarkan kita hal-hal yang belum kita ketahui.”⁸⁵ [AF.RM1.07]

Faktanya guru memang berperan penting dalam membimbing siswa siswi nya dalam mendampingi, dan mengarahkan mereka, bukan hanya memberi materi atau memberi perintah. Sebagai seorang pendidik, walaupun sudah merancang berbagai program kegiatan yang ditujukan untuk siswa, maka ia juga wajib untuk maksimal dalam mendampingi mereka secara fisik dan emosional.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam melancarkan dan menyukseskan program sekolah yang ada, karena kondisi ini mendukung agar siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan Islam dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan fasilitas penunjang kegiatan keagamaan Islam di sekolah sudah tergolong cukup memadai. Sekolah telah menyediakan musholla sebagai tempat beribadah para siswa dan guru, meskipun kapasitasnya masih belum mampu menampung seluruh siswa secara bersamaan. Selain itu, aula dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan keputrian, sementara kegiatan doa bersama

⁸⁵ Wawancara dengan Aurelia Fitria Deby selaku siswi SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

setiap hari Jumat dilakukan di lapangan. Dan kegiatan mengaji sebelum pembelajaran biasanya dilakukan di kelas masing-masing.

[LO.04]

Kepala Sekolah menyebutkan bagaimana guru berperan menjadi fasilitator, yakni:

“Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan keagamaan, dan menerapkan aturan dan program untuk kegiatan keagamaan di sekolah.”⁸⁶ **[EY.RM1.06]**

Bu Khanifah menyebutkan bahwa:

“Kami mengoptimalkan fasilitas yang ada, dan berupaya melakukan pengadaan fasilitas secara bertahap.

Sekolah kami sangat mendukung adanya kegiatan keagamaan islam seperti menjadikan kegiatan keagamaan menjadi kegiatan rutin dan terjadwal. Sekolah memberikan fasilitas yang memadai seperti masjid, alat-alat salat, serta mengusahakan fasilitas yang belum ada.”⁸⁷ **[KH.RM3.04]**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator membantu dalam memfasilitasi siswa menjalankan program dengan baik, sehingga guru juga mengusahakan hal-hal yang belum terpenuhi secara bertahap.

⁸⁶ Wawancara dengan Edi Yuswanto selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Lawang pada 29 Januari 2026, Pukul 09:55 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 11:11 WIB.

e. Guru Berperan Dalam Membentuk Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan yang tidak kalah penting selain pencapaian akademik dalam dunia pendidikan. Tentunya proses ini tidak terjadi dengan instan, diperlukan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Di sekolah, guru hadir sebagai seseorang yang berkontribusi dalam membentuk karakter siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai positif di dalamnya, membimbing perilaku siswa, serta membentuk siswa menjadi pribadi yang berperilaku baik.

Guru di SMPN 1 Lawang tentunya telah berupaya dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di sekolah, dan setiap pembiasaan memiliki manfaat masing-masing bagi siswa. Pak Nico mengatakan bahwa:

“Setiap program punya sisi positif sendiri, contoh salat zuhur berjamaah dan salat jumat berjamaah yang mendidik siswa siswi untuk lebih disiplin terhadap waktu.”⁸⁸ [NM.RM1.04]

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, Bu Khanifah mengungkapkan bahwa:

“Sejauh ini terdapat beberapa dampak dari kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Seperti tradisi mencium tangan guru dan memberi salam ketika siswa bertemu dengan gurunya, yang termasuk dalam dampak adanya 5S yakni sebagai bentuk ta'dzim atau penghormatan kepada guru. Kedisiplinan siswa yang meningkat untuk menghargai waktu, toleransi, kesopanan, tanggung jawab, dan mungkin

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:30 WIB.

lainnya yang terkadang tidak teramati secara langsung.”⁸⁹
[KH.RM1.04]

Selain itu, Bapak Ali selaku guru agama juga menjelaskan bahwa hal ini ada kaitannya dengan kegiatan keagamaan Islam yang ada di sekolah bahwa:

“Kegiatan keagamaan Islam di sekolah sangat penting terutama pada kurikulum merdeka, yang dijalankan dalam pembentukan karakter. Karena disitu terdapat pembinaan iman dan takwa siswa atau IMTAQ, disana ada peran guru dalam pembentukan karakter ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.”⁹⁰ [AS.RM1.02]

Dengan adanya program kegiatan keagamaan Islam di sekolah, guru berperan dalam membentuk kebiasaan siswa melalui pelaksanaan kegiatan secara rutin dan berkelanjutan sehingga dapat membentuk siswa yang berkarakter. Adapun karakter yang terbentuk adalah disiplin, religius, sopan santun, tanggung jawab, serta menghormati guru dan sesama.

f. Guru Berperan Dalam Pengawasan Terhadap Siswa

Keterlibatan guru sangat dibutuhkan dalam memastikan keterlibatan siswa dan pembinaan secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu, pengawasan terhadap siswa merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, terlebih dalam pembentukan karakter siswa pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 10:56 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:12 WIB.

Melalui pengawasan yang dilakukan secara konsisten, siswa diharapkan dapat dibimbing untuk lebih disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu, kehadiran guru dalam mendampingi kegiatan dapat menjadi contoh yang dapat ditiru bagi siswa.

Bu Khanifah mengatakan bahwa:

“Kami mengawasi siswa dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan Islam. Jadi kami memastikan kegiatan berjalan dengan tertib. Juga memantau kehadiran dan partisipasi siswa.”⁹¹ **[KH.RM1.08]**

Kepala sekolah SMPN 1 Lawang juga mengatakan bentuk pengawasan bapak ibu guru di sekolah yakni:

“Dengan turut hadir dalam kegiatan keagamaan sehingga bisa melihat bagaimana kondusifitas kegiatan, bekerja sama dengan pihak tata tertib dan kesiswaan untuk mengawasi, memastikan siswa berangkat menuju tempat kegiatan berlangsung.”⁹² **[EY. RM1.10]**

Pak nicco juga mengatakan bahwa:

“Biasanya kami mengawasi melalui pendampingan langsung, dengan hadir dalam kegiatan dan memastikan agar kegiatan berjalan dengan baik. Terkadang juga dengan pendekatan personal dengan membangun kedekatan emosional, jadi saya bisa mengenali, mengetahui, dan mengamati perubahan sikap sehari-hari mereka.”⁹³ **[NM.RM1.08]**

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 10:59 WIB.

⁹² Wawancara dengan Edi Yuswanto selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Lawang pada 29 Januari 2026, Pukul 10:00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajjir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:38 WIB.

Rakha juga menyebutkan bahwa:

“Guru ikut melihat dan mengawasi siswa siswi yang berada di dalam kegiatan, serta tidak segan untuk menegur jika ada yang tidak tertib.”⁹⁴ [RA.RM1.09]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengawasan guru dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah adalah dengan turun langsung mengikuti kegiatan, bekerjasama dengan pihak kesiswaan, tata tertib.

Namun demikian, Peneliti juga mendapatkan persepsi tentang bagaimana guru maksimal dalam menjalankan perannya. pada kenyataanya terdapat informan yang merasa bahwa pengawasan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini juga pada akhirnya berdampak pada kualitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

Rakha menyebutkan bahwa:

“Dalam menjalankan perannya guru bisa dikatakan maksimal, walaupun mungkin terkadang masih ada yang acuh terhadap siswa yang kurang tertib. Selain itu, karena hanya beberapa guru yang menegur pasti kewalahan dengan siswa yang banyak dan cenderung ramai. Seperti yang ada pada kegiatan jumat doa bersama, salat jumat, dan kegiatan keputrian biasanya terlihat dari masjid seperti ramai sendiri.”⁹⁵ [RA.RM1.08]

Sedangkan Pak Ali sebagai guru agama merasa bahwa:

“Kalau hanya pengawasan saja, bapak ibu guru belum terkoordinir dengan baik dan belum terjadwal, sehingga

⁹⁴ Wawancara dengan Rakhanza Alshaqif selaku siswa SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Rakhanza Alshaqif selaku siswa SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

hanya beberapa guru saja yang berperan dalam mengoordinir kegiatan. Selain itu, pengawasan tersebut juga belum mencakup seluruh kegiatan keagamaan, melainkan hanya pada beberapa kegiatan tertentu, seperti salat zuhur berjamaah, keputrian, dan salat Jumat berjamaah itu kurang terkoordinir.”⁹⁶ [AS.RM1.08]

Hasil wawancara diatas dikuatkan lagi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menemukan bahwa pada saat kegiatan keputrian, yang mengawasi adalah mahasiswa AM dan guru yang mengawasi jalannya kegiatan kurang aktif dalam menertibkan siswa, sehingga kondisi pelaksanaan jadi kurang kondusif. [LO.05]

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pengawasan yang belum optimal ini dikarenakan kurangnya koordinasi, belum adanya penjadwalan yang jelas antar guru, dan adanya guru yang acuh. Kondisi ini berdampak pada kurang tertibnya siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

2. Tingkat Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam

Kegiatan keagamaan di sekolah dapat berjalan dengan optimal apabila terdapat peran guru di dalamnya. Hal ini disebabkan karena guru tidak hanya bertanggung jawab pada aspek akademik siswa, tapi juga pada pembinaan karakter dan spiritual siswa. Peran guru yang krusial ini menjadi

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:16 WIB.

kunci dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri masing-masing siswa.

Sebaliknya, ketika guru tidak konsisten menjadi teladan, siswa juga kehilangan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam. Peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana kondisi partisipasi pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah, bagaimana siswa melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah serta apa yang membuat mereka semangat maupun yang bisa membuat mereka tidak menjalankan kegiatan.

Bu Khanifah menjelaskan kondisi partisipasi siswa di sekolah bahwa:

“Partisipasi siswa sudah bagus, tetapi dalam melaksanakan kegiatannya siswa belum sepenuhnya khidmat, karena ada beberapa anak yang kurang sadar tentang pentingnya beribadah dan kurang pembiasaan di rumah.”⁹⁷ [KH.RM1.10]

Pak nicco juga memperhatikan partisipasi yang ada dan mengungkapkan bahwa:

“Secara kuantitas siswa maksimal, tapi secara kualitas siswa nya masih kurang, contohnya mereka kurang tertib dalam mengikuti kegiatan.”⁹⁸ [NM.RM1.10]

Secara totalitas, Pak Ali sebagai guru Agama selama ini mengamati kondisi partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah dan mengungkapkan bahwa:

“Keseluruhan kegiatan keagamaan Islam di sekolah sudah maksimal, tapi yang kurang ada di salat zuhur berjamaah di sekolah.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 11:10 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:37 WIB.

Ketika saya analisa kemarin ada beberapa yang perlu penanganan khusus.

Untuk kegiatan 5S sudah 100 persen terlaksana; kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar sudah 100 persen berjalan; tadarus Qur'an masih belum bisa 100 persen, masih 30 persen karena ketika anak-anak masuk kelas, suara yang dipimpin lewat speaker ada yang tidak terdengar di kelas, ada guru yang tidak mengawasi di kelas, siswa kurang maksimal dalam mengikutinya; doa bersama Jumat pagi sudah 100 persen terlaksana hanya terkadang anak-anak kurang tertib; salat Jumat berjamaah sudah 100 persen, ini anak-anak juga masih kurang tertib; infaq sedekah rutin 100 persen sudah terlaksana; kegiatan keputrian secara kuantitas 100 persen terlaksana tapi dalam segi kualitas anak-anak masih kurang baik.”⁹⁹ [AS.RM1.10]

Selain guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam serta respon dan tingkat antusiasme mereka dalam mengikutinya.

Siti Fatima mengatakan bahwa:

“Iya, rata-rata kegiatan berjalan dengan baik dan diikuti oleh banyak siswa. Akan tetapi pada saat pelaksanaan kegiatannya teman-teman banyak yang ramai atau kurang tertib, seperti kegiatan keputrian, doa bersamahari jumat. Yang kurang baik adalah salat zuhur berjamaah, karena waktunya yang sama dengan jam istirahat, kebanyakan siswa lebih memilih ke kantin.”¹⁰⁰ [SF.RM1.05]

Rakha menyebutkan bahwa:

“Kegiatan rata-rata berjalan dengan baik, tapi contohnya seperti pada saat do'a bersama hari jumat, salat jumat, keputrian bersama itu teman-teman ada yang ramai sendiri, susah diatur, dan masih ada yang kabur jika tidak ikut kegiatan walaupun sedikit. Jadi menurut saya masih kurang maksimal.”¹⁰¹ [RA.RM1.05]

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:13 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Siti Fatima az-zahra selaku siswi SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Rakhanza Alshaqif selaku siswa SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

Berdasar hasil wawancara dari beberapa guru dan siswa diatas menunjukkan bahwa secara kuantitas partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah sudah tergolong baik dan tinggi, ditandai dengan banyaknya siswa siswi yang mengikuti kegiatan. Sedangkan secara kualitas masih tergolong kurang maksimal dalam pelaksanaannya, terlihat dari kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan uraian mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di sekolah, selanjutnya peneliti mengkaji bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Siti Fatima menyebutkan keterlibatannya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Islam bahwa:

“Semua sudah saya ikuti kecuali salat zuhur berjamaah yang kurang rutin, karena terkadang masih lebih tertarik ke kantin, dan ada beberapa guru yang sama juga tapi tidak menegur.”¹⁰² [SF.RM1.04]

Aurelia juga mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan saya sudah menjalankan dengan baik, tapi saya kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan salat zuhur berjamaah. Karena waktunya bebarengan dengan jam istirahat, saya jadi mengulur waktu untuk salat.”¹⁰³ [AF.RM1.11]

Rakha yang merupakan wakil ketua OSIS menyebutkan bahwa:

“Saya sudah menjalankan kegiatan keagamaan Islam dengan baik dan disiplin.”¹⁰⁴ [RA.RM1.11]

Fikri juga mengatakan hal yang serupa dengan rakha bahwa:

“Saya sudah aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.”¹⁰⁵ [MFF. RM1.11]

¹⁰² Wawancara dengan Siti Fatima az-zahra selaku siswi SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Aurelia Fitria Deby selaku siswi SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Rakhanza Alshaqif selaku siswa SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Moh Fiqri Fazlurrahman Shaleh selaku siswa SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

Peneliti melalui wawancara dengan beberapa siswa menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam.

Fikri menjelaskan pendapatnya bahwa:

“Yang membuat saya semangat biasanya adalah teman saya yang suka mengajak, saya tidak suka jika ada yang kurang tertib ketika kegiatan, karena akan mengganggu kekhidmatan dalam beribadah.”¹⁰⁶ [MFF.RM1.12]

Rakha juga mengatakan hal yang hampir serupa dengan Fikri bahwa:

“Karena ada rasa tanggung jawab yang harus dipenuhi, ada teman yang mengajak. Tidak suka ketika ada teman yang mengganggu beribadah, ramai ketika kegiatan berlangsung.”¹⁰⁷ [RA.RM1.12]

Sedangkan Aurelia mengatakan bahwa:

“Yang membuat saya semangat biasanya karena ada teman yang sama-sama mengikuti kegiatan. yang membuat tidak senang terkadang tempat kegiatannya yang panas jadi membuat tidak nyaman, seperti pada saat kegiatan keputrian di aula bersama.”¹⁰⁸ [AF.RM1.12]

Siti Fatima mengatakan bahwa:

“Saya semangat jika ada teman yang kebersamaian saya untuk ikut kegiatan. saya kurang bersemangat jika kegiatannya membosankan, contohnya kegiatan keputrian yang hanya berisi penjelasan saja.”¹⁰⁹ [SF.RM1.12]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa, peneliti menemukan beberapa faktor yang membuat siswa tergerak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah, faktor pendorong utama berasal dari lingkungan pertemanan, kemudian adanya rasa tanggung

¹⁰⁶ Wawancara dengan Moh Fiqri Fazlurrahman Shaleh selaku siswa SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Rakhanza Alshaqif selaku siswa SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Aurelia Fitria Deby selaku siswi SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siti Fatima az-zahra selaku siswi SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

jawab. Sementara itu, ada faktor yang menurunkan minat siswa adalah kurangnya ketertiban saat kegiatan berlangsung, metode kegiatan yang kurang menarik, tempat yang kurang nyaman, dan yang paling utama adalah kurangnya keteladanan dari guru.

Menurut para guru terdapat juga faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

Pak Ali menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa ikut serta pada kegiatan yakni:

“Faktor internalnya meliputi kesadaran dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya dukungan orang tua yang mendukung dan memberi contoh, akan menjadi kendala apabila sebaliknya, karena akan dicontoh pembiasaannya oleh anaknya. semua kegiatan sudah menjadi program sekolah, jadi siswa dibiasakan; didukung oleh manajemen sekolah mulai dari kepala sekolah, staf guru yang satu suara untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai di sekolah; adanya keteladanan guru kepada siswa; sarana dan prasarana dikelas dilengkapi sebelum program itu dijalankan, semisal Al-Quran dan Juz Amma di dalam kelas sebagai fasilitas untuk mengaji sebelum pembelajaran; diawasi oleh semua guru baik guru agama maupun selain guru agama.”¹¹⁰
[AS.RM1.12]

Sedangkan bu Khanifah menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah yakni:

“Faktor internal biasanya berasal dari diri siswa, tingkat kesadarannya dalam beribadah, motivasi, dan minat siswa. sedangkan faktor utamanya, teman sebayanya, dan lingkungan dirumah juga berpengaruh dalam membiasakan siswa dalam beragama.”¹¹¹ [KH.RM1.12]

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 10:58 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 11:00 WIB.

Kepala sekolah menyebutkan bahwa:

“Faktor internal biasanya berasal dari siswa siswi sendiri yakni kesadarannya. Faktor eksternal biasanya berasal dari keluarga yang membiasakan, teman berkumpulnya, dan guru yang mencontohkan.”¹¹² [EY. RM1.09]

Dan pak nicco juga menyebutkan beberapa faktor yang mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan , yakni:

“Karena menjadi kewajiban siswa menjalankan program, pemahaman siswa sendiri tentang agama, dari orang tua yang mengajarkan kepada anaknya.”¹¹³ [NM.RM1.12]

Kesimpulannya, menurut pandangan dari para guru tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal.

Diantara faktor internal yang mempengaruhi adalah aspek dalam diri siswa seperti kesadaran beribadah, motivasi, serta pemahaman agama pada siswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kegiatan yang menjadi program sekolah, dukungan dari pihak sekolah, adanya keteladana dari guru, sarana prasarana yang mendukung, dan adanya pengawasan dari guru.

Dampak Peran Guru terhadap Partisipasi Siswa

Peran guru yang sangat kompleks pada kenyataannya memberikan pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Berdasar hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa keterlibatan guru dapat mendorong

¹¹² Wawancara dengan Edi Yuswanto Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Lawang pada 29 Januari 2026, Pukul 09:59 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:36 WIB.

keterlibatan siswa, begitu juga dengan sebaliknya apabila guru kurang optimal dalam perannya.

Dampak dari peran guru dipaparkan oleh bu Khanifah bahwa:

“Dampaknya, siswa dapat mencontoh perilaku gurunya yang baik, begitu juga sebaliknya. Siswa dapat membiasakan diri melaksanakan kegiatan keagamaan Islam.”¹¹⁴ [KH.RM1.09]

Pak nicco juga mengatakan dampak dari peran guru terhadap siswa bahwa:

“Dapat melatih kedisiplinan mereka, terlebih dengan menjalankan salat fardhu tepat waktu, memiliki akhlak dan sopan santun seperti cara mereka berbicara dengan guru, salim ketika ada guru, dan lain sebagainya.”¹¹⁵ [NM.RM1.09]

Pak Ali juga menyebutkan bahwa:

“Tentunya dampak peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah ini sangat besar. Karena guru ini sebagai teladan, sehingga siswa meniru apa yang dilakukan oleh guru sebagaimana di sekolah. Guru yang menjadi motivator siswa sehingga siswa ini dapat melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah dengan tertib dan kesadaran pribadi. Kemudian, guru juga yang menjadi pembimbing siswa melalui keagamaan yang dimiliki, sehingga siswa dapat terarah. Sehingga akan berdampak negatif pula apabila guru ini tidak menjalankan tugas dan perannya dengan baik.”¹¹⁶ [AS.RM1.09]

Para siswa juga merasakan dampak dari adanya peran guru pada kelancaran kegiatan keagamaan Islam di sekolah, Fikri menyebutkan bahwa:

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 11:15 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:44 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:24 WIB.

“Siswa siswi jadi takut jika tidak mengikuti kegiatan, kegiatan jadi lebih kondusif karena adanya pengawasan dari guru.”¹¹⁷ [MFF. RM1.10]

Rakha juga menyatakan hal yang serupa, bahwa: “peran guru berpengaruh bagi kami, kalau gurunya aktif memberi contoh dan mengingatkan kita seperti tepat waktu dan ikut dalam salat berjamaah, maka kita juga akan mengikuti, jadi bukan hanya menyuruh saja”¹¹⁸. [RA.RM1.10]

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa konsistensi dan keteladan guru dalam menjalankan perannya berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Peran aktif guru mendorong siswa dalam berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan, namun demikian apabila guru tidak menjalankan perannya dengan maksimal maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan perilaku siswa.

Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa

Dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah, para guru di SMPN 1 Lawang memiliki strategi yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa untuk mengikuti kegiatan.

Pak Ali sebagai guru agama memaparkan strategi yang selama ini digunakan dalam mendorong partisipasi aktif siswa, yakni:

“Guru turut bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, semua harus terlibat agar bisa bekerja sama dalam mengontrol siswa. Melakukan pengawasan dan pendampingan

¹¹⁷ Wawancara dengan Moh Fiqri Fazlurrahman Shaleh selaku siswa SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Rakhanza Alshaqif selaku siswa SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:59 WIB

kepada siswa pada saat kegiatan keagamaan berlangsung. Senantiasa menasehati siswa tentang pentingnya beragama. Kita sebagai biasanya juga “ngoprak-i” agar siswa segera bergerak ke tempat kegiatan. sebelum kegiatan berlangsung kita juga mengumumkan melalui pengeras suara.”¹¹⁹[AS.RM2.01]

Bu Khanifah juga memaparkan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa, yakni:

“Strategi yang paling utama adalah kita sebagai guru turut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah, karena kita sebagai contoh bagi siswa. kita juga tidak berhenti dalam memotivasi siswa, mengajak, dan senantiasa membimbing siswa melakukan pembiasaan, karena bagaimanapun mereka hanyalah anak-anak yang butuh bimbingan. Kita juga memberikan punishment yang tidak terlalu memberatkan anak, biasanya kita hanya menegur, memarahi, atau kalau sudah keterlalu ya di panggil ke BK atau lapor ke orang tua.”¹²⁰[KH.RM2.01]

Kepala sekolah SMPN 1 Lawang menambahkan bahwa:

“Wali kelas juga bertanggung jawab untuk meggerakkan siswa siswi kelasnya, ada operator yang mengumumkan untuk bergegas melaksanakan kegiatan keagamaan bersama, pendekatan personal kepada siswa, turut serta mengawasi siswa.”¹²¹[EY. RM2.1]

Walaupun kepala sekolah mengatakan demikian, pada kenyataannya pada saat peneliti melakukan observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa hanya terdapat beberapa guru saja yang turut serta dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, terutama guru agama yang paling menonjol untuk mengajak salat zuhur berjamaah dan bagian ketertban ketika ada kegiatan keagamaan yang

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 11:15 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 11:27 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan Edi Yuswanto Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Lawang pada 29 Januari 2026, Pukul 10:11 WIB.

bersama-sama pelaksanaannya seperti kegiatan doa bersama, keputrian, dan salat jumat berjamaah.

Pak Nicco juga memaparkan strategi yang digunakan:

“Kita menjadi teladan untuk siswa, mencontohkan siswa bahwa kita aktif mengikuti kegiatan, senantiasa mengingatkan siswa untuk ikut kegiatan, melakukan pendekatan yang baik kepada siswa, menegur siswa apabila salah sekaligus membimbing mereka, saya juga berharap ada peningkatan dan perbaikan kualitas program dengan memperbanyak keterlibatan siswa pada program.”¹²² [NM.RM2.01]

Hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah, diantaranya yakni: guru menjadi teladan, memberi motivasi, membiasakan siswa, melakukan pengawasan, pendampingan secara langsung.

Guru juga menggerakkan siswa melalui pengarahan, pengumuman, pendekatan personal, disertai dengan adanya teguran atau sanksi ringan sebagai bentuk pembinaan. Selain itu, terdapat upaya yang dapat direalisasikan menurut salah satu narasumber yakni dengan meningkatkan kualitas program dengan memperbanyak keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan.

Namun demikian, kenyataanya terdapat strategi yang belum dijalankan secara maksimal yakni mendisiplinkan siswa atau mengajak siswa bersama-sama untuk mengikuti kegiatan, karena hanya sebagian guru saja yang melaksanakannya yakni guru agama dan tim ketertiban.

¹²² Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:40 WIB.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Serta Upaya Mengatasinya

Upaya memberikan pendidikan keagamaan dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang baik tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Di lapangan, guru banyak mendapatkan kendala dan hal-hal yang membuat kegiatan menjadi tidak maksimal. akan tetapi, di samping kendala tersebut, guru tentunya memiliki solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada demi kelancaran kegiatan dan tercapainya tujuan bersama.

Pak Ali menyebutkan kendalanya selama menjalani kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

“Kurang tertinya siswa saat melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, ada beberapa kegiatan yang kurang adanya perhatian guru dalam memaksimalkan kegiatan contohnya seperti salat zuhur berjamaah, dan kegiatan keputrian, kurang adanya kesadaran siswa dalam berkegiatan keagamaan, kurang adanya pengawasan dari kepala sekolah.”¹²³ [AS.RM3.01]

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak Ali tersebut terdukung dengan hasil observasi peneliti yang melihat kondisi partisipasi siswa pada saat salat zuhur berjamaah yang kurang teratur dan terstruktur, serta kegiatan keputrian yang hanya diisi oleh guru agama islam perempuan saja tanpa adanya pendampingan dari guru lain, sehingga siswa kurang tertib dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada saat observasi awal di lapangan, peneliti juga melakukan percakapan secara tidak formal dengan Bu Khanifah yang sekaligus menjadi penanggung jawab kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Dari percakapan

¹²³ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 10:21 WIB.

tersebut diketahui bahwa belum optimalnya kegiatan keputrian disebabkan oleh kurangnya guru yang bersedia mengisi dengan alasan kurangnya pengetahuan tentang agama.

Sedangkan untuk salat zuhur berjamaah peneliti juga menemukan beberapa guru yang tidak ikut serta mengikuti salat berjamaah di sekolah dikarenakan jam nya yang bersamaan dengan jam istirahat beberapa guru ada yang keluar sekolah, ada pula yang salat sendiri di kantor. Selain itu kurang maksimalnya kegiatan ini juga dikarenakan fasilitas musholla yang kurang bisa menampung semua siswa, serta faktor kesadaran dari siswa sendiri.

Selain itu pada saat observasi awal di sekolah, peneliti juga turut mengalami secara langsung perubahan sistem pembelajaran dari yang sebelumnya tidak *full day* menjadi *full day* di SMPN 1 Lawang. Sehingga peneliti menyaksikan kegiatan ini tidak berjalan secara sistematis dan terstruktur [LO.06]. Hal ini juga mendukung hasil wawancara yang menyebutkan kurang adanya pengawasan dari kepala sekolah.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut pak Ali adalah:

“Melakukan pendekatan yang humanis kepada siswa, menasehati dan memotivasi siswa pada saat kegiatan keagamaan berlangsung, bekerjasama dengan pihak lain seperti tim ketertiban agar ada pengawasan lebih lanjut, mengadakan pertemuan orang tua yang bertujuan agar dapat mendukung anaknya secara akademis maupun religiusnya.”¹²⁴ [AS.RM3.02]

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Lawang, Pada 27 Januari 2026, Pukul 10:40 WIB.

Bu Khanifah selaku penanggung jawab kegiatan keagamaan Islam di sekolah juga mengungkapkan kendalanya yakni:

“Kurang tertibnya siswa ketika melaksanakan kegiatan keagamaan, kurang partisipasi guru dalam kegiatan keagamaan, fasilitas yang kurang memadai, tapi minim sekali, tidak semua, contohnya seperti pengeras suara yang tidak terdengar ke kelas elakang, atau adanya Al- Qur'an di setiap kelas untuk pembiasaan tadarus sebelum belajar.”¹²⁵ [KH.RM3.01]

Menurut Bu Khanifah, terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni:

“Dengan mengawasi jalannya kegiatan keagamaan Islam, kita menegur siswa yang tidak tertib; bekerjasama dengan guru lain seperti guru tata tertib dan kesiswaan; bekerjasama dengan OSIS dan BDI untuk kelancaran kegiatan, serta melatih tanggung jawab, keberanian siswa; mengoptimalkan fasilitas yang ada, dan berupaya melakukan pengadaan fasilitas secara bertahap.”¹²⁶ [KH.RM3.02]

Sedangkan kepala sekolah menyebutkan kendala dari pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di sekolah adalah:

“Masalah utamanya adalah pendanaan, partisipasi wali muid juga minim, sehinga ketika kita ingin mengadakan program baru lagi cukup sulit.”¹²⁷ [EY. RM3.01]

Kemudian ia juga memaparkan solusi dari permasalahannya yakni:

“Dengan merancang kebutuhan yang diperlukan setiap kegiatan, memprioritaskan anggaran biaya untuk hal-hal yang lebih penting.”¹²⁸ [EY. RM3.02]

Peneliti juga mengetahui secara langsung bahwa komite sekolah telah dihapus pada saat osbervasi awal di sekolah, sehingga bukan hanya

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 11:23 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam SMPN 1 Lawang pada 30 Januari 2026, Pukul 11:26 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan Edi Yuswanto Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Lawang pada 29 Januari 2026, Pukul 10:17 WIB.

¹²⁸ Wawancara dengan Edi Yuswanto Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Lawang pada 29 Januari 2026, Pukul 10:20 WIB.

kegiatan keagamaan, tapi juga kegiatan sekolah yang lain ikut terganggu karena keterbatasan dana.

Pak nicco juga memaparkan kendala yang terlihat pada pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah yakni:

“Kendala minim percontohan dari siswa sebagai motivasi kepada siswa yang lain, kita kurang kaderisasi kepada siswa, kualitas siswa dalam mengikuti program, seperti contohnya tidak tertib pada saat pelaksanaan kegiatan.”¹²⁹ [NM.RM3.01]

Sedangkan solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan menurut pak nico adalah:

“Dengan menjalin kedekatan dengan para siswa; memperbanyak keterlibatan siswa untuk memberikan peran dan tanggung jawab secara langsung seperti menjadwalkan kultum semisal, siswa diberi kesempatan untuk terbuka, mengajukan pendapat melalui OSIS, guru BK, dan guru lainnya agar menjadi evaluasi bersama, memberi contoh yang baik kepada siswa, memberi pemahaman kepada siswa dengan penyampaian yang baik.”¹³⁰ [NM.RM3.02]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, diantaranya yakni kurang tertibnya para siswa pada saat pelaksanaan, belum optimalnya keterlibatan guru, terbatasnya fasilitas dan pendanaan, minimnya kaderisasi untuk siswa, serta kurangnya perhatian dari kepala sekolah.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:45 WIB.

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Nicco Muhajir Arrois selaku Guru PPKN SMPN 1 Lawang, Pada 28 Januari 2026, Pukul 10:47 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pada Kegiatan Keagamaan Islam Di Sekolah

Keberadaan guru di lingkungan sekolah membawa pengaruh yang nyata pada proses pembelajaran siswa. Bukan hanya penyampai materi saja, guru hadir sebagai figur yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan bersikap siswa. Segala perbuatan dan ucapan yang dilakukan oleh guru akan menjadi pembelajaran bagi siswa dan membentuk pola perilakunya.

Lebih dari itu, pentingnya peran guru terlihat dari kemampuannya dalam menanamkan nilai-nilai pengetahuan kepada siswanya. Guru menjadi jembatan antara pengetahuan dan praktik nyata, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk memahami dan mengetahui saja, akan tetapi juga belajar untuk mengimplementasikannya. Dengan hadirnya guru secara konsisten menjalankan perannya, ia dapat memberikan kontribusi positif untuk siswa pada bidang ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter positif melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan.

Hal tersebut sejalan dengan teori behaviorisme melalui konsep *classical conditioning* yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov. Teori ini menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengondisian yang dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, adanya latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan perubahan perilaku yang signifikan pada individu. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan yang

diterapkan guru di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana dalam membentuk karakter positif siswa.¹³¹

Dalam rangka pembentukan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setidaknya ada beberapa peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, yakni:

1. Guru Sebagai Perancang Kegiatan

Agar kegiatan keagamaan Islam di sekolah memiliki arah, tujuan, serta tahapan yang jelas maka diperlukan adanya perencanaan yang jelas dan matang. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SMPN 1 Lawang melakukan perancangan kegiatan keagamaan melalui rapat bersama dewan guru.

Sistematikanya adalah yang pertama tentunya melakukan musyawarah atau rapat bersama dewan guru, kemudian keputusan terakhir berada ditangan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum. Dalam praktiknya, terdapat pembagian tugas yang jelas antara bidang kurikulum dan kesiswaan, dimana bidang kurikulum bertanggung jawab untuk menyesuaikan jadwal kegiatan dengan jadwal pelajaran, sedangkan bidang kesiswaan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan secara teratur, efektif dan sesuai dengan kebijakan sekolah dengan membai guru piket, menertibkan para siswa, mengingatkan para siswa dan memastikan agar siswa mengikuti kegiatan secara maksimal.

¹³¹ Pipit Firmanti et al., “Menemukan Relevansi Teori Klasik Di Era Modern: Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembentukan Karakter,” *Jurnal Sekolah* 9, no. 2 (2025): 178–92.

Selain itu, kegiatan keagamaan yang dirancang juga sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya memiliki arah yang jelas. Menariknya, dalam proses perencanaan tersebut tidak hanya melibatkan guru saja, akan tetapi siswa juga berkesempatan untuk memberi masukan secara tidak langsung melalui layanan konsultasi atau ruang terbuka kepada guru.

2. Guru Menjadi Teladan Dan Motivator Bagi Siswa.

Peran guru sebagai teladan dan motivator tampak pada hal-hal yang sederhana dan dilakukan secara konsisten, contohnya seperti bagaimana guru menghargai waktu, cara guru bersikap kepada siswa, bagaimana guru menyelesaikan masalah, dan sebagainya yang menjadi pesan yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Hal ini relevan dengan semboyan Ki Hajar Dewantara sebagai pedoman guru yakni “*Ing ngarsa sung tuladha*” yang berarti guru harus menjadi teladan yang baik dihadapan siswanya, “*Ing madya mangun karsa*” yang artinya guru mendukung kemauan siswanya, “*Tut wuri handayani*” yang berarti dari belakang guru turut mendorong dan memotivasi siswa.¹³²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru di SMPN 1 Lawang kurang maksimal dalam menjalankan perannya sebagai teladan bagi siswa. peneliti menemukan beberapa kondisi yang tidak mencerminkan kedisiplinan guru untuk diteladani, seperti adanya guru yang terlambat masuk sekolah, dan guru kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan salat zuhur

¹³² Siti Aisah, Indah Shaum Muliawati, and Muhammad Syakhil Afkar Ramadhani, “Relevansi Semboyan Ki Hajar Dewantara Sebagai Pedoman Guru,” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 659-660, <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2273>.

berjamaah di sekolah karena pergi ke kantin dan dicontoh siswanya, akan tetapi yang melakukan bukan sebagian besar guru tapi hanya beberapa saja .

Akan tetapi dalam hal memotivasi siswa, guru di SMPN 1 Lawang sudah menjalankannya dengan baik, diwadahi dengan adanya kegiatan keputrian, salat jumat berjamaah di sekolah, dan doa bersama pada hari jumat yang senantiasa di isi tausiyah oleh para guru membuktikan bahwa guru maksimal menjalankan perannya.

Akan tetapi karena kedua peran tersebut berjalan dengan bertolak belakang, maka potensi siswa untuk meneladani gurunya juga menjadi kurang maksimal. hal ini disebabkan siswa berpotensi mengabaikan motivasi yang diberikan akibat dari perilaku guru yang kurang mencerminkan apa yang disampaikan, sehingga menimbulkan persepsi ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan oleh siswa.

3. Guru Sebagai Pembimbing Siswa

Dalam konteks kegiatan keagamaan Islam di sekolah guru juga berperan penting dalam membimbing siswa, guru membantu siswa dalam mengembangkan diri, menginternalisasi nilai-nilai agama agar menjadi pribadi yang berakhlak baik. Hal ini sesuai dengan peran guru menurut Nurbiah yang menyebutkan bahwa guru merupakan seorang pendidik, motivator, dan pembimbing siswa kedalam pembentukan akhlak yang baik.¹³³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di SMPN 1 Lawang dalam membina karakter siswa guru berperan dengan

¹³³ Nurbiah Pohan, "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Perkembangan Belajar (Kajian Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik)," *An-Nahdah* 1, no. 2 (2019): 25–26, <https://jurnal.stai-nias.ac.id/index.php/annahdah/article/view/12>.

keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, mendisiplinkan siswa, memberi arahan, nasihat, dan teguran.

Salah satu bentuk bimbingan guru melalui kegiatan keagamaan tadarus quran sebelum pembelajaran dimulai yang dipandu dengan pengeras suara dengan harapan para siswa dapat belajar dan terbiasa membaca Al-Qur'an. Contoh yang lain adalah ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan keagamaan berlangsung, guru akan menegur dan memberi nasihat.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan menjadi fasilitator yang artinya ia sebagai penyedia lingkungan belajar yang mendukung bagi siswanya. Hal ini serupa dengan Brown yang menjelaskan bahwa tanggung jawab seorang guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan siswa.¹³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa sebagai fasilitator guru berperan dalam memfasilitasi siswa agar dapat berpartisipasi pada kegiatan keagamaan dengan baik, guru memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah. Fasilitas yang menunjang juga sudah cukup baik, contohnya seperti masjid yang digunakan untuk beribadah, aula untuk kegiatan keputrian, kegiatan berdoa bersama di hari jumat yang dikumpulkan di lapangan, dan biasanya untuk kegiatan mengaji biasanya dari kelas masing-masing. Walaupun demikian, terdapat fasilitas yang kurang seperti masjid yang tidak cukup luas untuk menampung seluruh siswa.

¹³⁴ Sansan Ihsan Basyori, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern," *JOURNAL SYNTAX IDEA* 7, no. 04 (2025): 562, <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827>.

5. Guru Berperan Dalam Membentuk Karakter Siswa

Kegiatan keagamaan yang diprogramkan di sekolah tidak lain bertujuan untuk menjadi jembatan siswa dalam membentuk karakter yang religius. Prosesnya yang tidak instan menjadikan guru harus untuk menjalankan perannya. Sejalan dengan Sabrina yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa guru harus memulai dengan dirinya sendiri sebelum mendidik karakter siswa, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan berpegaruh kepada peserta didik.¹³⁵

Salah satu upaya dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Lawang adalah dengan merancang dan membentuk program keagamaan Islam bagi siswa, menjadikan pembiasaan agar siswa dapat mengimplementasikannya di luar sekolah. Adapun kegiatan keagamaan Islam yang telah dirancang memiliki dampak masing-masing terhadap siswa, contohnya seperti salat duhur berjamaah yang diajarkan untuk disiplin terhadap waktu, program 5S yang bertujuan agar siswa senantiasa menghormati guru, kegiatan tadarus sebelum belajar yang bertujuan untuk membiasakan siswa belajar dan membaca Al-Qur'an, kegiatan keputrian yang di dalamnya terdapat materi keagamaan untuk memberi pemahaman kepada siswa, dan kegiatan doa bersama di hari jumat dan setiap hari sebelum serta sesudah belajar yang bertujuan untuk membiasakan siswa berdoa sebelum memulai kegiatan.

Berdasarkan pembiasaan yang telah disebutkan diatas, karakter yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan keagamaan Islam tersebut antara lain adalah

¹³⁵ Sabrina Mufida, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2, no. 6 (2024): 7, <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.448>.

karakter disiplin, religius, sopan santun, tanggung jawab, serta menghormati guru dan sesama.

6. Guru Berperan Dalam Melakukan Pengawasan terhadap Siswa

Setelah merancang sebuah kegiatan, kemudian mengaplikasikan perencanaan tersebut, guru hendaknya mengawasi apakah kegiatan sudah berjalan dengan baik dan benar serta mencapai tujuan. Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan adalah partisipasi siswa yang optimal dalam menjalankan kegiatan keagamaan Islam, sehingga perlu pengawasan dari guru agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para guru, mereka menilai bahwa perannya mengawasi siswa sudah berjalan dengan maksimal dengan cara para guru turut hadir dan memastikan kegiatan berlangsung dengan tertib yang dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak tata tertib sekolah, serta dapat pula dilakukan dengan pendekatan persona kepada siswa.

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa guru kurang maksimal dalam menjalankan perannya, dibuktikan dengan kurangnya partisipasi guru terhadap pengawasan kegiatan keputrian setiap hari jumat yang mengakibatkan kurang kondusifnya kondisi pelaksanaan kegiatan. selain itu, pada saat salat zuhur berjamaah guru juga kurang berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan sehingga banyak siswa yang tidak melaksanakan dan tidak tertib di masjid. Hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan guru agama yang menjadi narasumber peneliti yang mengamati dengan cermat kondisi kegiatan keagamaan Islam di sekolah, ia juga mengatakan

bahwa belum ada koordinasi yang tepat dan terjadwal untuk para guru sehingga guru yang memperhatikan hanya beberapa saja yang memiliki kesadaran.

B. Tingkat Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Islam di Sekolah

Partisipasi siswa menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Melalui partisipasi, siswa tidak hanya hadir sebagai penerima pembelajaran secara pasif, tetapi juga terlibat aktif secara mental, emosional, maupun tindakan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dapat menunjukkan, tanggung jawab, serta minat siswa terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Keith Davis yang menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan serta ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan Islam menjadi penting karena dapat membantu tercapainya tujuan pembentukan karakter.¹³⁶

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa secara kuantitas sudah tergolong baik untuk beberapa kegiatan seperti doa bersama hari jumat, program 5S, tadarus Al-Qur'an sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan keputrian, dan salat Jumat berjamaah. Sedangkan kegiatan yang secara kuantitas masih tergolong rendah adalah kegiatan salat zuhur berjamaah di sekolah. Sedangkan secara kualitas, siswa masih belum melaksanakan kegiatan dengan optimal ditandai dengan kurang tertibnya siswa ketika melaksanakan kegiatan seperti contoh masih ramai sendiri.

¹³⁶ Anthonius Ibori, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni," *E-Journal UNSRAT*, 2022.

Jika di gambarkan, setidaknya ada dua faktor utama yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah, diantaranya yakni:

1. Faktor internal : biasanya berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, kesadaran, pemahaman dan minat siswa.
2. Faktor eksternal:
 - a. Adanya dukungan orang tua pada program kegiatan yang telah dirancang untuk siswa di sekolah.
 - b. Dukungan dari manajemen sekolah, mulai dari guru, staf, dan kepala sekolah.
 - c. Sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan keagamaan di sekolah, contoh sudah ada tempat untuk pelaksanaan seperti masjid, ruang kelas, maupun aula, ada juga peralatannya seperti mukenah untuk salat, Al-Qur'an, dan lain seagainya yang dibutuhkan.
 - d. Adanya keteladanan dari guru yang membuat siswa termotivasi untuk mencontoh gurunya.
 - e. Adanya pengawasan dari guru agar semua siswa mengikuti rangkaian kegiatan dengan maksimal.
 - f. Teman sebaya siswa yang positif, yang dapat mengajak siswa untuk rajin mengikuti kegiatan, berkembang, dan patuh terhadap peraturan sekolah.
 - g. Kondisi kegiatan keagamaan yang kondusif yang dapat membuat fokus kepada kegiatan.

- h. Guru yang kreatif dalam memberikan kesan pada kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga siswa tidak bosan ketika mengikutinya.

Dampak Peran Guru Terhadap Partisipasi Siswa

Peran guru yang optimal dapat memberikan dampak yang besar pula terhadap perkembangan siswa. jika dikaitkan dengan kegiatan keagamaan di sekolah, setidaknya peran guru dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat konsistensi dan keteladanan guru dalam menjalankan perannya sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Jika guru menasehati sekaligus menjalankan apa yang diucapkan maka siswa akan patuh terhadap perintanya, sedangkan apabila sebaliknya maka siswa juga dapat meniru ketidakkonsistenan tersebut, dapat mengabaikan ucapan guru dan menghambat pembentukan karakter siswa.

Dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru kurang optimal dalam keteladanannya dan pengawasannya menyebabkan kurangnya contoh konkret yang dapat ditiru siswa serta lemahnya kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan, sehingga berimplikasi terhadap perkembangan karakter siswa, dan kualitas partisipasi siswa.

Strategi Yang Digunakan Guru Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa

Dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah, guru memerlukan berbagai strategi untuk mencapainya. Oleh karena itu, guru harus memiliki cara yang tepat, tidak memaksa, dan lebih berperan sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan siswa.¹³⁷ Adapun strategi yang telah diancang dan dijalankan oleh guru di SMPN 1 Lawang menurut hasil penelitian yakni:

1. Guru turut berpartisipasi aktif menjalankan kegiatan keagamaan Islam yang ada di sekolah, dalam artian guru juga mengikuti kegiatan dengan baik dan disiplin.
2. Guru senantiasa memotivasi dan menjadi teladan bagi siswanya.
3. Guru mengawasi pada saat kegiatan keagamaan sedang berlangsung, untuk menjaga kondusifitas kegiatan.
4. Guru senantiasa mengingatkan siswa sebelum kegiatan dimulai melalui pengeras suara kemudian mendisiplinkannya.
5. Bekerjasama dengan ketertiban untuk mendisiplinkan siswa, istilahnya disebut dengan “*ngoprak-i*” siswa siswi agar segera menuju ke tempat kegiatan.
6. Melakukan pendekatan personal kepada siswa agar siswa lebih nyaman untuk diajak melaksanakan kegiatan.
7. Adanya teguran dan sanksi ringan sebagai strategi kontrol agar siswa patuh dan mengikuti kegiatan sesuai aturan yang berlaku.

¹³⁷ Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://www.researchgate.net>.

Namun demikian, strategi yang telah disebutkan diatas tidak semuanya berjalan secara optimal, hal ini disebabkan kurang adanya kesadaran beberapa guru dalam menjalankan perannya, biasanya yang turut aktif hanyalah guru agama dan tim tata tertib saja.

C. Kendala Yang Dihadapi Guru Serta Upaya Mengatasinya

Dalam rangka menjadikan siswa memiliki karakter yang baik sekolah mengupayakan berbagai cara untuk mewujudkannya salah satunya adalah dengan diprogramkannya kegiatan keagamaan Islam di sekolah. Akan tetapi hal tersebut tentunya tidak bisa lepas dari berbagai rintangan yang akan dihadapi oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dialami guru pada saat menjalankan kegiatan keagamaan Islam, diantaranya yakni:

1. kurang tertibnya siswa saat kegiatan keagamaan berlangsung, yang paling sering adalah siswa ramai sendiri.
2. Kurang adanya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa di rumah dan lingkungan pertemanan mereka.
3. Kurang optimalnya peran guru dalam mengawasi dan menjadi teladan bagi para siswa.
4. Kurangnya kolaborasi guru dalam mendukung kegiatan, karena belum adanya koordinasi dan penjadwalan yang jelas antar guru.
5. Fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya memadai, seperti adanya musholla yang tidak muat jika digunakan untuk menampung seluruh siswa, dan pengeras suara yang tidak mencapai kelas belakang.

6. Kurang adanya pengawasan dari kepala sekolah, sehingga program terkesan hanya sebagai formalitas saja, tidak semua berjalan dengan maksimal.
7. Pendanaan yang terhambat karena adanya problematika dalam koordinasi dengan pihak komite sekolah.
8. Minimnya percontohan dari siswa sebagai motivasi kepada siswa lain.

Berbagai kendala yang dihadapi tersebut tentunya para guru juga memiliki solusi untuk menangani maupun mencegah permasalahan menjadi lebih besar, yakni dengan:

1. Melakukan pendekatan yang humanis kepada siswa seperti memberi ruang siswa berbicara kepada guru, dan menasihati tanpa kekerasan, memberikan mereka kesempatan untuk mengajukan pendapat melalui OSIS, guru BK, dan guru lainnya agar bisa menjadi evaluasi bersama.
2. Mengadakan pertemuan dengan orang tua, yang bertujuan agar para orang tua dapat mendukung segala bentuk program yang telah dirancang oleh sekolah untuk siswa.
3. Mengawasi jalannya kegiatan keagamaan Islam, seperti menegur dan menasihati siswa yang tidak tertib. Hal ini ditujukan agar siswa dapat mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku dengan pembiasaan pendisiplinan.¹³⁸
4. Bekerjasama dengan tim ketertiban untuk membantu mengondusifkan kegiatan.

¹³⁸ Peti Pitriani, Heris Hendriana, and Ecep Supriatna, "Gambaran Kesadaran Siswa Terhadap Kedisiplinan Di SMP Negeri 4 Cipeundeuy," *Jurnal Fokus* 3, no. 3 (2020): 118.

5. Mengoptimalkan fasilitas yang ada dan berupaya melakukan pengadaan fasilitas secara bertahap.
6. Merancang kebutuhan yang diperlukan setiap kegiatan, memprioritaskan anggaran biaya untuk hal-hal yang lebih penting.
7. Memperbanyak keterlibatan siswa untuk memberikan peran dan tanggung jawab secara langsung, contoh siswa dijadwalkan kultum, atau membersihkan masjid, dan sebagainya, untuk menjadi motivasi dan contoh untuk siswa yang lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Lawang tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang meliputi peran sebagai perancang kegiatan, teladan, motivator, pembimbing, pembentuk karakter, dan pengawas siswa. Namun, pelaksanaannya belum optimal, terutama dalam aspek keteladanan dan pengawasan, yang terlihat dari masih adanya guru yang kurang disiplin serta kurang aktif dalam mengawasi dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan Islam secara kuantitas tergolong baik, meskipun partisipasi pada kegiatan salat Zuhur berjamaah masih rendah. Dari segi kualitas, partisipasi siswa belum optimal karena masih kurang tertib dalam pelaksanaan kegiatan. partisipasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Konsistensi serta keteladanan guru terbukti berpengaruh terhadap keterlibatan siswa. Adapun strategi yang dilakukan guru meliputi pemberian motivasi, keteladanan, pengawasan, pendekatan personal, kerja sama dengan

tim ketertiban, serta pemberian teguran dan sanksi ringan, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal.

3. Kendala yang dihadapi guru meliputi rendahnya kedisiplinan siswa dan kesadaran siswa kurang, kurang optimalnya peran guru, keterbatasan fasilitas dan pendanaan, minimnya pengawasan kepala sekolah, serta rendahnya keterlibatan siswa sebagai penggerak kegiatan. Untuk mengatasinya, guru melakukan pendekatan humanis, menjalin kerja sama dengan orang tua dan tim ketertiban, meningkatkan pengawasan kegiatan, mengoptimalkan penggunaan anggaran, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan.

B. Saran

1. Guru di SMPN 1 Lawang hendaknya lebih disiplin dalam menaati peraturan yang telah dibuat, agar siswa tidak mencontoh perilaku yang tidak baik, serta dapat membangun kepercayaan dan kesadaran peserta didik akan pentingnya setiap aturan yang telah dibuat.
2. Para guru juga hendaknya saling membangun kerjasama yang baik agar setiap kegiatan yang dibuat dapat terstruktur dan berjalan serta diikuti secara optimal baik oleh guru maupun siswa. Dengan kerjasama tersebut tidak ada pihak yang terasa bebannya lebih banyak karena dipikul bersama-sama.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah waktu lebih lama lagi untuk dapat mengamati secara mendalam kondisi kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohman, Muhammad Asvin, and Sungkono. "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an." *Al- Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 50–64.
- Abidin, A. Mustika. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, no. 1 (2019): 570–82. <https://core.ac.uk/download/pdf/230710994.pdf>.
- Aisah, Siti, Indah Shaum Muliawati, and Muhammad Syakhil Afkar Ramadhani. "Relevansi Semboyan Ki Hajar Dewantara Sebagai Pedoman Guru." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 656–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2273>.
- Akbar Sanjani, Maulana. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.
- Akib, Muhamad. "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 75–98. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>.
- Alkhasanah, Nuraini, Darsinah, and Ernawati. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 355–65.
- Alya Shofia, Aina, Joko Subando, and Arif Effendi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023." *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1053–65. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.797>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Zainal. "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v5i1.8997>.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. <https://www.researchgate.net>.
- Azis, Abdul. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak." *Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)* 1, no. 1 (2018): 197–234. <https://core.ac.uk/download/pdf/229473989.pdf>.
- Basyori, Sansan Ihsan. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan

- Modern.” *JOURNAL SYNTAX IDEA* 7, no. 04 (2025): 559–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827>.
- Dewi Librianty, Herwina, and Syarif Sumantri. “Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Pembelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 8, no. 1 (2014): 1–8. <https://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/mohamad.syarif.sumantri/32.pdf>.
- Dika Fachri, Muhammad, Siti Wardiah Putri, Rosa Melinda Dwiyantri, and Wahyu Hidayat. “Pengertian Dan Sumber Ajaran Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 139–44. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/139-144.pdf>.
- Dwi Putra, Bintang Ridzky, Saila Rahma Annisa Nasution, and Tengku Darmansah. “Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM Di Sekolah.” *Ebisnis Manajemen* 3, no. 1 (2025): 75–85. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v3i1.666>.
- Faruqi, Dwi, Ayu Lestari, and Nur Hidayah. “Guru Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)* 16, no. 1 (2023): 72–88. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>.
- Fattah Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. I. Vol. 16. Medan: CV. Harva Creative, 2023.
- Firmanti, Pipit, Septian Prawijaya, Yoga Saktiarsa, and Budi Astuti. “Menemukan Relevansi Teori Klasik Di Era Modern: Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembentukan Karakter.” *Jurnal Sekolah* 9, no. 2 (2025): 178–92.
- Fitria Purwaningsih, Rahma, and Atika Muliandari. “Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam.” *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 61–71. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.17>.
- Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.
- Hariyani, Dewi, and Ainur Rafik. “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah.” *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 32–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Ibori, Anthonius. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni.” *E-Ournal UNSRAT*, 2022.
- Jamal, Misbahuddin. “Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 283–310. <https://media.neliti.com/media/publications/184357-ID-konsep-al-islam-dalam-al-quran.pdf>.
- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.”

- Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Julismawati, and Nur Eliana. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 03, no. 10 (2024): 255–59.
- Kasmar, Indah Fadilatul, Viola Amnda, Mutathahirin Mutathahirin, Ana Maulida, Widia Wahana Sari, Soni Kaputra, Fuady Anwar, Muhammad Taufan, and Engkizar Engkizar. "The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2019): 107–25. <https://doi.org/10.24036/kjie.v3i2.26>.
- Khodijah, Dwindi Nur, Menza Hendri, and Darmanji. "Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas XI MIA 7 SMAN 1 MUARO JAMBI." *Jurnal EduFisika* 01, no. 02 (2016): 46–54.
- Larasati, Mondy. "Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Journal of Educational and Language Research* 2, no. 5 (2022): 709–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v2i5.4540>.
- López-Martín, Esther, Belén Gutiérrez-de-Rozas, Ana María González-Benito, and Eva Expósito-Casas. "Why Do Teachers Matter ? A Meta-Analytic Review of How Teacher Characteristics and Competencies Affect Students ' Academic Achievement." *International Journal of Educational Research* 120, no. August 2022 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102199>.
- Masinambow, Christo J. R., Tori Wakerkwa, and Susan Jacobus. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara." *Academy of Education Journal* 16, no. 1 (2025): 37–47. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2721>.
- Mubarok, A. Khuzainol. "Pendidikan Dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 11, no. 3 (2024): 281–98. <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8265>.
- Mufida, Sabrina. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2, no. 6 (2024): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.448>.
- Najah, Faizun, and Aulia Rahman. "Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Di MTSN 3 Kota Surabaya." *AL MIKRAJ: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5, no. 1 (2024): 1403–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6251>.
- Nashihin, and Musbikhin. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran." *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 2 (2021): 91–97. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>.
- Nurzannah, Siti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

- Pajala, Kiflin. "The Role Of Teachers In Islamic Education: Foundations, Duties And Challenges." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 2 (2024): 603–14. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/7904>.
- Pitriani, Peti, Heris Hendriana, and Ecep Supriatna. "Gambaran Kesadaran Siswa Terhadap Kedisiplinan Di SMP Negeri 4 Cipeundeuy." *Jurnal Fokus* 3, no. 3 (2020): 116–22.
- Pohan, Nurbiah. "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Perkembangan Belajar (Kajian Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik)." *An-Nahdah* 1, no. 2 (2019): 25–36. <https://jurnal.stainias.ac.id/index.php/annahdah/article/view/12>.
- Qomarudin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miley, Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rahmadani. "Pendidik Dalam Perspektif Al- Qur ' an." *Jurnal Sains Riset* 9, no. 2 (2019): 17–25.
- Ramlan Salam, Muhammad. "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kawasan Pusat Kota Palu." *Jurnal Ruang* 2, no. 2 (2010): 8–23.
- Ridwan, Wawan. "Pendidik Dalam Perspektif Al-Sunnah Kajian Atas Istilah : Murabbi, Mu`Allim, Muaddib, Mudarris, Muzakki, Ustadz, Mursyid Dan Mukhlis." *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 SE-Articles (2023): 37–54. <https://journal-sabili.net/index.php/JM/article/view/8>.
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius." *Adiba: Journal of Education* 3, no. 3 (2023): 1–9.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Susanti, Rini. "Sampling Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik*, no. 16 (2019): 187–208.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Taisir, Muhammad, Erwin Padli, and Aprido Bagus Setiawan. "Problematisasi Kenakalan Remaja." *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021): 223–47.
- Taufik, Muhamad, Pandu Hyangsewu, and Nur Isnii Azizah. "Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2020): 91–102.

<https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1637>.

- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Vera Nurfajrian, Wiyanda, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Siroj, and M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33. <https://doi.org/http://10.5281/zenodo>.
- Wahyu Ilhami, Muhammad, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Siroj, and M Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Yasin, Muhammad, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah. "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382–89. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 1050/Un.03.1/TL.01.04/04/2026	28 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Lawang, Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rosyida El Izzah Ma'rufah
NIM	: 220101110100
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Lawang)
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan April 2026 (4 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 LAWANG Jalan Sumber Taman No. 50 Telepon 08227771628 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Website: smpnegeri1lawang.sch.id email: lawang.smpn1@gmail.com
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> NO. : 00.9.2/067/35.07.301.25.42/2026	
Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala SMP Negeri 1 Lawang, menerangkan bahwa:	
n a m a	: ROSYIDA EL IZZAH MA'RUF AH
NIM	: 220101110100
program studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
asal instansi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
telah dengan sebenar-benarnya melaksanakan Survey/Studi Pendahuluan di SMPN 1 Lawang dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Lawang)".	
Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.	
Lawang, 2 Februari 2026. Dit. Kepala Sekolah,   Drs. EDY YUSWANTO NIP. 196804041993031008	

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Guru

Informan I : Edi Yuswanto

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 29 Januari 2026

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 09.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah, seberapa penting peran guru dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan sekolah?	Guru berperan sangat penting dan utama, maka guru itu harus disiplin, punya integritas yang tinggi, mengamati siswa diluar jam pelajaran.	EY. RM1.01
2.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah? Terutama kegiatan keagamaan Islam	Sangat penting, kegiatan keagamaan diperlukan bagi siswa untuk memberi pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu agamanya. Termasuk kegiatan keagamaan itu berguna untuk mengarahkan anak-anak untuk bisa berperilaku yang baik atau berakhlakul karimah.	EY. RM1.02

	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak kegiatan keagamaan Islam terhadap karakter dan spiritualitas siswa?	Yang diharapkan adalah adanya perubahan dalam diri anak, tapi dari masing-masing anak memiliki dampak besar dan kecil sesuai dengan faktor yang mempengaruhi seperti orang tua, teman, dan pemahamannya tentang keagamaan. Untuk saat ini perubahan anak-anak bisa dibilang sangat kecil, karena faktor yang paling dominan adalah mentalitas anak terganggu oleh HP/<i>Gadget</i>.	EY. RM1.03
3.	Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah, seberapa penting peran guru pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Sangat penting, karena guru menjadi teladan bagi siswa bukan hanya mentransfer ilmu saja, guru juga yang menjadi penggerak siswa untuk melaksanakan kegiatan. Sebagai pembimbing, juga motivator bagi siswa. Keteladanan guru tercermin dari kedisiplinan, tanggung jawab, serta konsistensi dalam melakukan kebaikan. jadi siswa dapat meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.	EY. RM1.04

	Bagaimana peran Bapak/Ibu Kepala Sekolah dalam perencanaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang, mulai dari penentuan program, jadwal, bentuk kegiatan, hingga kesesuaiannya dengan visi dan misi sekolah?	Kami melakukan musyawarah atau rapat bersama dengan bapak ibu guru yang lain untuk menentukan jadwal hingga tidak mengganggu proses pembelajaran, memastikan program sesuai dengan tujuan sekolah.	EY. RM1.05
	Bagaimana peran Bapak/Ibu Kepala Sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam yang ada di sekolah, baik dalam bentuk fasilitas, kebijakan, maupun motivasi?	Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan keagamaan. Menerapkan aturan dan program untuk kegiatan keagamaan di sekolah. Guru menjadi motivator dan teladan untuk siswa dalam berkegiatan keagamaan. Karena keteladanan guru akan menjadi motivasi siswa untuk mengembangkan sikap dan karakter mereka, jika guru disiplin dan tepat waktu dalam menjalankan salat berjamaah, maka siswa juga akan	EY. RM1.06

		mencontohnya. Begitu juga guru harus dapat membangkitkan minat siswa dalam beribadah dan melaksanakan kegiatan keagamaan, dengan bersikap ramah, memberikan nasihat yang baik, pendekatan personal dan yang lainnya.	
	Apakah Kepala Sekolah turut melakukan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan Islam yang telah dilaksanakan? Jika iya, bagaimana mekanisme dan tindak lanjut evaluasinya?	Kita akan senantiasa mengevaluasi kegiatan jika memang ada kegiatan yang harus di evaluasi, dengan diadakannya rapat bersama bapak ibu guru. Kita bisa merombak jadwal, mengganti penanggung jawab, atau mengganti konsep kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang dibuthkan saat itu.	EY. RM1.07
3.	Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah, seberapa penting partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Karena kegiatan ini diperlukan untuksiswa dan siswi, tujuan akhirnya juga untuk mereka, jadi penting untuk berpartisipasi di sekolah.	EY. RM1.08
	Faktor apa saja yang paling mempengaruhi siswa berpartisipasi pada kegiatan	Faktor internal biasanya berasal dari siswa siswi sendiri, yakni kesadarannya. Faktor eksternal biasanya berasal dari keluarga yang	EY. RM1.09

	keagamaan di sekolah? (baik internal maupun eksternal?)	membiasakan, teman berkumpulnya, dan guru yang mencontohkannya.	
	Bagaimana Bapak/Ibu Kepala Sekolah mendorong keterlibatan siswa agar aktif mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Wali kelas juga bertanggung jawab untuk menggerakkan siswa siswi kelasnya. Ada operator yang mengumumkan untuk bergegas melaksanakan kegiatan keagamaan bersama. Pendekatan personal kepada siswa, turut serta mengawasi siswa.	EY. RM2.1
	Bagaimana bentuk pengawasan Bapak/Ibu Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di Sekolah?	Turut hadir dalam kegiatan keagamaan sehingga bisa melihat bagaimana kondusifitas kegiatan. Bekerja sama dengan pihak tata tertib dan kesiswaan untuk mengawasi. Memastikan siswa berangkat menuju tempat kegiatan berlangsung.	EY. RM1.10
4.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temui dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Masalah utamanya adalah pendanaan, Partisipasi wali murid juga minim, sehingga ketika kita ingin mengadakan program baru lagi cukup sulit	EY. RM3.01

	Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam membantu guru mengatasi permasalahan tersebut?	Kita dapat Merancang kebutuhan yang diperlukan setiap kegiatan. serta memprioritaskan anggaran biaya untuk hal-hal yang lebih penting.	EY. RM3.02
	Apa upaya Bapak/Ibu Kepala Sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan Islam agar lebih efektif dan berkelanjutan?	Bekerjasama dengan bapak/ibu guru agar dapat memaksimalkan kegiatan walaupun dengan anggaran yang tidak banyak.	EY. RM3.03
	Apa harapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah kedepan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang?	Kegiatan keagamaan jangan sampai tidak dilakukan walaupun kita minim dana, kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk bertahan.	EY. RM3.04

Informan II : Khanifah

Jabatan : Kesiswaan dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan Islam

Tanggal : 30 Januari 2026

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Waktu : 10.51 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah, seberapa penting peran guru dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan sekolah?	Guru sangat berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, membimbing dan mendampingi mereka agar bisa mengerti potensi dirinya. Kalau dalam keagamaan setidaknya siswa dapat mengimplementasikan akhlak yang baik di luar. Guru menjadi teladan bagi siswa nya	KH.RM1.01
2.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah? Terutama kegiatan keagamaan Islam	Kegiatan keagamaan islam di sekolah sangat penting, karena selain teori siswa juga belajar untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan. Di sekolah mereka diajarkan dan dibiasakan, ketika di luar nanti bisa menjadi pribadi yang menerapkan nilai-nilai agama dengan baik.	KH.RM1.02

	Apa saja bentuk kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan di sekolah, dan bagaimana pelaksanaannya secara rutin dalam kegiatan pembiasaan siswa?	Kegiatan harian keagamaan Islam di sekolah ada do'a bersama sebelum dan sesudah salat, mengaji 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, doa bersama pada setiap hari jumat, salat zuhur berjamaah, salat jumat berjamaah, keputrian, infaq jumat, program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).	KH.RM1.03
	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam terhadap sikap, karakter, dan perkembangan spiritual siswa?	Sejauh ini terdapat beberapa dampak dari kegiatan keagamaan islam di sekolah. Seperti tradisi mencium tangan guru dan memberi salam ketika siswa bertemu dengan gurunya, yang termasuk dalam dampak adanya 5S yakni sebagai bentuk <i>ta'dzim</i> atau penghormatan kepada guru. kedisiplinan siswa yang meningkat untuk menghargai waktu, toleransi, kesopanan, tanggung jawab, dan lain sebagainya yang terkadang tidak teramati secara langsung.	KH.RM1.04
3.	Menurut Bapak/Ibu,	Peran guru sangat sentral dalam dunia pendidikan,	KH.RM1.05

	seberapa penting peran guru pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	terlebih dalam hal pembentukan karakter kepada anak. Dan diadakannya kegiatan keagamaan islam di sekolah salah satu tujuannya adalah membentuk siswa dan siswi yang berkarakter, dan beragama. Oleh karena itu, guru hendaknya menjadi pembimbing spiritual, dan teladan bagi siswa.	
	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam perencanaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang, mulai dari penentuan program, jadwal, bentuk kegiatan, hingga kesesuaiannya dengan visi dan misi sekolah?	Perencanaan dilakukan dengan adanya rapat bersama para guru, staf, dan kepala sekolah, tapi fleksibel. Dalam perencanaannya kita menganalisis terlebih dahulu kebutuhan yang sesuai dengan siswa, kemudian mengusulkan program kepada forum, dilanjutkan dengan menyelaraskan jadwal kegiatan dengan struktur kurikulum dan tata tertib sekolah, dan terakhir adalah pelaksanaannya.	KH.RM1.06
	Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam mendukung keberlangsungan kegiatan	Kami membimbing siswa dengan menemani siswa, memberikan kehadiran kita di	KH.RM1.07

	keagamaan Islam, baik sebagai pembimbing, teladan, maupun fasilitator?	samping kita menasehati mereka. Karena jika dalam sebuah pembelajaran kita memberikan pemahaman, maka setidaknya kita juga membimbing mereka dalam mempraktekkannya juga. Selain itu, kita juga menjadi teladan mereka, contohnya kita tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, maka siswa nanti akan mencontoh perilaku yang sama. Jika dalam segi fasilitas, kita mengusahakan kegiatan keagamaan kita berjalan dengan baik dan lancar, sehingga kami memaksimalkan juga komponen-komponen yang ada dalam sekolah. Contohnya seperti kami memberi kesempatan guru lain untuk menjadi pemimpin kegiatan keagamaan, atau bahkan siswa yang memimpin.	
--	---	--	--

	Bagaimana bentuk pengawasan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di Sekolah?	Kami mengawasi siswa dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan islam. Jadi kami memastikan kegiatan berjalan dengan tertib. Juga memantau kehadiran dan partisipasi siswa. Kita juga bekerjasama dengan OSIS atau BDI menjadi panitia kegiatan untuk turut mengawasi jalannya kegiatan.	KH.RM1.08
	Bagaimana dampak dari peran guru pada kegiatan keagamaan islam di sekolah bagi siswa?	Dampaknya, siswa dapat mencontoh perilaku guru nya yang baik, begitu juga sebaliknya. Siswa dapat membiasakan diri melaksanakan kegiatan keagamaan Islam.	KH.RM1.09
4.	Bagaimana kondisi partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan islam yang telah dibentuk?	Partisipasi siswa sudah bagus, tetapi dalam melaksanakan kegiatan siswa belum sepenuhnya <i>khidmat</i> , karena ada beberapa anak yang kurang sadar tentang pentingnya beribadah dan kurang pembiasaan di rumah.	KH.RM1.10
	Menurut Bapak/Ibu seberapa penting partisipasi siswa	Sangat penting, karena dengan partisipasi mereka yang banyak dapat mengajak	KH.RM1.11

	dalam kegiatan keagamaan islam di sekolah?	teman sebaya mereka untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Dan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan mereka dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan beragama.	
	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Strategi yang paling utama adalah kita sebagai guru turut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah, karena kita sebagai contoh bagi siswa. Kita juga tidak berhenti dalam memotivasi siswa, mengajak, dan senantiasa membimbing siswa melakukan pembiasaan, karena bagaimanapun mereka hanyalah anak-anak yang butuh bimbingan. Kita juga memberikan punishment yang tidak terlalu memberatkan anak, biasanya kita hanya menegur, memarahi, atau kalau sudah keteraluan ya di panggil ke BK atau lapor ke orang tua.	KH.RM2.01

	Faktor apa saja yang paling mempengaruhi siswa berpartisipasi pada kegiatan keagamaan di sekolah? (baik internal maupun eksternal?)	Faktor internal biasanya berasal dari diri siswa, tingkat kesadarannya dalam beribadah, motivasi, dan minat siswa. Sedangkan faktor eksternal nya jika di sekolah maka guru adalah faktor utamanya, teman sebayanya, dan lingkungan di rumah juga berpengaruh dalam membiasakan siswa dalam beragama.	KH.RM1.12
	Apa tindak lanjut guru kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Sejauh ini kami hanya menegur, menasehati, jika terlalu parah biasanya akan di tindak lanjuti oleh BK dan dipanggil orang tua nya.	KH.RM1.13
5.	Kendala apa saja yang dirasakan bapak/ibu guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Kurang tertib nya siswa ketika melaksanakan kegiatan keagamaan. Kurang partisipasi guru dalam kegiatan keagamaan. Fasilitas ada yang kurang memadai, tapi minim sekali, tidak semua, contohnya seperti pengeras suara yang tidak terdengar ke kelas belakang, atau adanya Al-Quran di setiap kelas untuk	KH.RM3.01

		pembiasaan tadarus sebelum belajar.	
	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi permasalahan yang ada?	Mengawasi jalannya kegiatan keagamaan islam, kita menegur siswa yang tidak tertib. Bekerjasama dengan guru lain, seperti guru tata tertib dan kesiswaan Bekerjasama dengan OSIS dan BDI untuk kelancaran kegiatan, serta melatih tanggung jawab, keberanian siswa. Kami Mengoptimalkan fasilitas yang ada, dan berupaya melakukan pengadaan fasilitas secara bertahap.	KH.RM3.02
	Apakah terdapat evaluasi khusus terhadap kegiatan keagamaan Islam? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?	Ada, dengan rapat bersama, tetapi biasanya fleksibel tergantung masalahnya.	KH.RM1.14
	Apa upaya Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan	Kami berusaha untuk memaksimalkan kegiatan yang ada dengan mengevaluasi kegiatan melalui pengawasan efektivitas kegiatan, sehingga	KH.RM3.03

	keagamaan Islam agar lebih efektif dan berkelanjutan?	dengan hal tersebut kami memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki. Sejauh ini kita mempertahankan apa yang ada di dalam kegiatan keagamaan kita.	
	Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Sekolah kami sangat mendukung adanya kegiatan keagamaan islam seperti: Menjadikan kegiatan keagamaan menjadi kegiatan rutin dan terjadwal. Sekolah memberikan fasilitas yang memadai seperti masjid, alat-alat salat, Al-Qur'an, dan lain sebagainya, serta mengusahakan fasilitas yang belum ada.	KH.RM3.04
	Apakah ada rencana program baru pada kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Kalau hanya rencana kita pasti ada, akan tetapi untuk menerapkannya kita butuh waktu, karena pasti kita harus mempertimbangkan beberapa hal lainnya.	KH.RM1.16
	Apa harapan Bapak/Ibu ke depan terhadap pelaksanaan	Semoga kegiatan keagamaan Islam di sekolah bisa bermanfaat bagi setiap yang menjalankannya. Dan	KH.RM1.17

	kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang?	kegiatan keagamaan Islam bisa lebih baik dan berkembang.	
--	--	--	--

Informan III : Ali Shodiqin

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 27 Januari 2026

Tempat : Ruang BK

Waktu : 10.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah, seberapa penting peran guru dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan sekolah?	Guru sangat penting, utama, dan sangat menentukan, di samping karena memang yang bisa menjadikan atau merubah hitam putihnya siswa itu kan guru, sehingga posisi guru ini sangat krusial sekali dalam membentuk karakter siswa juga membentuk spiritual siswa, membentuk moralitas siswa dan semua yang terkait dengan siswa. (membentuk karakter siswa) Semakin baik gurunya maka akan semakin baik muridnya, dan sebaliknya.	AS.RM1.01
2.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah? Terutama kegiatan keagamaan Islam	Kegiatan keagamaan islam di sekolah sangat penting terutama di kurikulum merdeka, yang dijalankan dalam pembentukan karakter. Karena disitu terdapat pembinaan iman dan takwa siswa atau IMTAQ, disana ada peran guru dalam pembentukan	AS.RM1.02

		karakter ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa	
	Apa saja bentuk kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan di sekolah, dan bagaimana pelaksanaannya secara rutin dalam kegiatan pembiasaan siswa?	Ada beberapa kegiatan , ada kegiatan harian, ada kegiatan mingguan, dan kegiatan sifatnya tahunan atau insidental. Kegiatan harian: 1. 5s (sentyum salam sapa sopan santun), 2. sekolah+ngaji yang dilaksanakan dengan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, anak-anak diwajibkan untuk membaca surat-surat pendek dan hanya juz amma, 3. ada doa bersama atau doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran 4. Salat duhur berjamaah. Kegiatan mingguan: 1. Jumat pagi doa bersama yang dilanjutkan dengan memberikan mauidhoh, arahan dari kesiswaan, ketertiban, atau kurikulum. 2. Salat jumat berjamaah bagi laki-laki 3. Ada kegiatan keputrian untuk putri. 4. Kegiatan infaq jumat Kegiatan Insidental : kegiatan yang sifatnya peringatan hari besar islam, yang sudah terlaksana di sekolah kami	AS.RM1.03

		seperti maulid nabi, isro' mi'roj, taun baru islam (santunan anak yatim), pesantren romadhon yang di dalamnya ada tadarus, kajian islam, santunan ke panti asuhan, zakat infaq dan sedekah di bulan romadhon, kegiatan salat idul adha dan penyembelihan qurban.	
	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam terhadap sikap, karakter, dan perkembangan spiritual siswa?	Pelaksanaan kegiatan keagamaan islam di sekolah tentunya hakikatnya memang berpengaruh terhadap sikap, karakter, maupun spiritual siswa, terantung pada bagaimana siswa tersebut menjalankannya dengan maksimal ataukah tidak. Jika dilihat dari segi efeknya terhadap sikap, setiap kegiatan memiliki dampaknya masing-masing seperti siswa dapat terlatih dalam disiplin waktu dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah, bersikpa sopan dan santun kepada gurunya karen adanya pembiasaan 5S, dan banyak lainnya. sedangkan dari segi karakter siswa, hal ini tentunya tidak bisa terjadi secara instan atau perlu	AS.RM1.04

		proses pembiasaan didalamnya, sehingga inilah mengapa diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah. Dari segi sipritual, dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan islam di sekolah diharapkan siswa dapat senantiasa melibatkan Allah dalam setiap langkahnya.	
3.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting peran guru pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Dimulai dari kepala sekolah dulu sebenarnya menurut saya, karena puncak pimpinan. Ketika kepala sekolah sudah memerintahkan untuk mengikuti acara-acara, kemudian memerintahkan untuk mendampingi, mengawasi dsb, nanti pasti akan jalandan maksimal. Tapi kalau kepek nya itu kurang mendukung atau mengawasi itu dampaknya akan nyata juga. Paling tidak yang kedua juga ada pengawasan dari kesiswaan, karena kesiswaan adalah yang bertanggung jawab sepenuhnya kepada kegiatan siswa, Kemudian bidang kurikulum, kegiatan keagamaan di sekolah ini terkoneksi dengan	AS.RM1.05

		kurikulum, karena dirancang masuk kedalam kurikulum atau pada jadwal pembelajaran siswa. Yang berikutnya adalah guru agama, wali kelas, dan guru secara umum harus terlibat. Kalau semua di pasrahkan ke guru agama pasti akan kelelahan. Jadi semuanya ikut melaksanakan kegiatan di topang oleh wali kelas, guru agama, dan semua bapak ibu guru. Kelemahan disini adalah belum nampak adanya kebersamaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan islam di sekolah oleh para guru. Oleh karena kegiatan-kegiatan yang membutuhkan penanganan khusus harus diperhatikan juga.	
	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam perencanaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang, mulai dari penentuan program, jadwal, bentuk kegiatan,	Kegiatan keagamaan Islam di sekolah dirancang bersama-sama, namun keputusan terakhir berada di tangan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum. Misalnya dalam pelaksanaan salat duhur berjamaah yang terkait dengan jadwal pembelajaran, maka kurikulum akan melakukan	AS.RM1.06

	hingga kesesuaiannya dengan visi dan misi sekolah?	penyesuaian jadwal. Sementara itu, bidang kesiswaan berperan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan yang dirancang bersama oleh para guru berjalan secara teratur, efektif dan selaras dengan kebijakan sekolah. Contoh, setelah memutuskan programnya disetujui kesiswaan memastikan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal, membagi guru untuk piket, mengingatkan pada pengeras suara bahwa kegiatan akan dimulai, dan memastikan siswa berpartisipasi dalam kegiatan. Kegiatan keagamaan Islam di sekolah dirancang bersama-sama, namun keputusan terakhir berada di tangan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum. Misalnya dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah yang terkait dengan jadwal pembelajaran, maka kurikulum akan melakukan penyesuaian jadwal. Sementara itu, bidang kesiswaan berperan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan yang dirancang bersama oleh para	
--	---	---	--

		guru berjalan secara teratur, efektif dan selaras dengan kebijakan sekolah. Contoh, setelah memutuskan programnya disetujui kesiswaan memastikan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal, membagi guru untuk piket, mengingatkan pada pengeras suara bahwa kegiatan akan dimulai, dan memastikan siswa berpartisipasi dalam kegiatan. Biasanya pembahasannya bisa ketika rapat para guru, rapat staf, atau perintah langsung dari kepala sekolah	
	Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam mendukung keberlangsungan kegiatan keagamaan Islam, baik sebagai pembimbing, teladan, maupun fasilitator?	Kalau mencukupi dari segi kuantitas sudah cukup, tapi dari segi kualitas sebenarnya bapak ibu guru banyak yang memiliki kualitas keagamaan yang bagus, tapi yang ikhlas dalam membantu kegiatan itu yang kurang, karena dalam bidang agama ini kan yang paling utama akan ikhlas beramal, itulah yang belum dimiliki 100% oleh bapak ibu guru, bisa dikatakan hanya 30% guru yang benar-benar berkualitas dalam membantu	AS.RM1.07

		keberlangsungan kegiatan keagamaan islam di sekolah. Kami berusaha memfasilitasi dan memaksimalkan dengan sarana prasarana yang ada, contoh musholla sebagai tempat ibadah kita, aula bersama kita jadikan tempat untuk keputrian, dan lain sebagainya.	
	Bagaimana bentuk pengawasan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di Sekolah?	Kalau hanya pengawasan saja bapak ibu guru belum terkoordinir dengan baik dan belum terjadwal, oleh karena itu hanya ada beberapa saja yang mengkoordinir. Tapi tidak semua kegiatan keagamaan, hanya beberapa saja, seperti salat zuhur berjamaah, keputrian, dan salat jumat berjamaah itu kurang terkoordinir.	AS.RM1.08
	Bagaimana dampak dari peran guru pada kegiatan keagamaan islam di sekolah bagi siswa?	Tentunya dampak peran guru dalam kegiatan keagamaan islam di sekolah ini sangat besar. Karena guru ini sebagai teladan, sehingga siswa meniru apa yang dilakukan oleh guru sebagaimana di sekolah. Guru yang menjadi motivator siswa sehingga siswa ini dapat melaksanakan kegiatan keagamaan islam di sekolah	AS.RM1.09

		dengan tertib dan kesadaran pribadi. Kemudian, guru juga yang menjadi pembimbing siswa melalui pemahaman keagamaan yang dimiliki, sehingga siswa dapat terarah. Sehingga akan berdampak negatif pula apabila guru ini tidak menjalankan tugas dan perannya dengan baik.	
4.	Bagaimana kondisi partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan islam yang telah dibentuk?	Keseluruhan kegiatan keagamaan islam di sekolah sudah maksimal, tapi yang kurang ada di salat zuhur berjamaah di sekolah. Ketika saya analisa kemarin ada beberapa yang perlu penanganan khusus 1. Kegiatan 5s sudah 100 persen 2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar sudah 100 persen 3. Tadarus qur'an masih belum bisa 100 persen, masih 30 persen , karena ketika anak-anak masuk kelas, suara yang dipimpin lewat speaker ada yang tidak terdengar di kelas lain suara yang	AS.RM1.10

		dipimpin lewat speaker ada yang tidak terdengar di kelas, ada guru yang tidak mengawasi di kelas, siswa kurang maksimal dalam mengikutinya. 4. Doa bersama jumat pagi sudah 100 persen terlaksana, hanya terkadang anak-anak kurang tertib 5. Salat jumat berjamaah sudah 100 persen , ini anak-anak juga masih kurang tertib. 6. Infaq sedekah rutin 100 persen sudah terlaksana 7. Kegiatan keputrian sudah 100 persen	
	Menurut Bapak/Ibu seberapa penting partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Partisipasi siswa berpengaruh kepada siswa,, termasuk pada pembentukan karakter siswa, jika siswa ini terbiasa di sekolah diharapkan juga bisa diterapkan di luar sekolah atau dirumah. Dapat memberi dorongan bagi siswa untuk belajar hal-hal yang belum diketahui karena mencontoh teman yang lain.	AS.RM1.11

		Selain itu dapat membentuk lingkungan sekolah yang religius, dan baik.	
	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan islam di sekolah?	1. Guru turut bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, semua harus terlibat agar bisa bekerja sama dalam mengontrol para siswa. 2. Melakukan pengawasan dan pendampingan kepada siswa pada saat kegiatan keagamaan berlangsung. 3. Senantiasa menasehati siswa tentang pentingnya beragama. 4. Kita biasanya juga “ngopak-i” agar siswa segera bergerak ke tempat kegiatan. 5. Sebelum kegiatan berlangsung kita juga mengumumkan melalui peneras suara.	AS.RM2.01
	Faktor apa saja yang paling mempengaruhi siswa berpartisipasi	Faktor internalnya meliputi kesadaran dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah	AS.RM1.12

pada kegiatan keagamaan di sekolah? (baik internal maupun eksternal?)	Semua kegiatan sudah menjadi program sekolah, jadi siswa dibiasakan. Didukung oleh manajemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, staf, guru, yang satu suara untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai di sekolah. Keteladanan guru kepada siswa. Sarana prasarana dilengkapi sebelum program itu dijalankan, semisal al-Qur'an atau Juz 'Amma di dalam kelas sebagai fasilitas untuk mengaji sebelum pembelajaran. Diawasi oleh semua guru baik guru agama maupun selain guru agama. Dukungan orang tua yang mendukung, dan memberi contoh, akan menjadi kendala apabila sebaliknya, karena akan di contoh pembiasaannya oleh anaknya.	
Apa tindak lanjut guru kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan	Sejauh ini hanya di tegur, kemudian dilakukan pendekatan persuasif, jika masih tidak bisa maka dipanggil ke BK atau bisa dipanggil orang tuanya karena	AS.RM1.13

	keagamaan Islam di sekolah?	kurang disiplinnya siswa. Akan tetapi yang paling sering dilakukan adalah guru agama yang menjadi peran utama dalam menasehati siswa dikelas untuk menekankan hal-hal terkait agama.	
5.	Kendala apa saja yang dirasakan bapak/ibu guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Kurang tertibnya siswa saat melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah Ada beberapa kegiatan yang kurang adanya perhatian guru dalam memaksimalkan kegiatan, contohnya seperti salat zuhur berjamaah, salat jumat berjamaah, dan kegiatan keputrian. Kurang adanya kesadaran siswa dalam berkegiatan keagamaan. Kurang adanya pengawasan dari kepala sekolah.	AS.RM3.01
	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi permasalahan yang ada?	Melakukan pendekatan yang humanis kepada siswa. Menasehati dan memotivasi siswa pada saat kegiatan keagamaan berlangsung. Bekerja sama dengan pihak lain atau guru lain seperti tim ketertiban agar ada pengawasan lebih lanjut.	AS.RM3.02

		Mengadakan pertemuan orang tua yang bertujuan agar dapat mendukung anaknya secara akademis maupun religiusnya.	
	Apakah terdapat evaluasi khusus terhadap kegiatan keagamaan Islam? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?	Evaluasi bersama selalu ada pada saat rapat bersama dengan bapak ibu guru dan kepala sekolah.	AS.RM1.14
	Apa upaya Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan Islam agar lebih efektif dan berkelanjutan?	Untuk saat ini, kami hanya mempertahankan kegiatan keagamaan islam ini berjalan dengan baik, sehingga jika beberapa kegiatan yang ada ini sudah berjalan secara maksimal, mungkin kami akan berencana menerapkan kegiatan yang lain.	AS.RM3.03
	Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam?	Fasilitas secara garis besar sudah terpenuhi, sehingga jika ada yang belum terpenuhi sedang diusahakan	AS.RM1.15
	Apakah ada rencana program baru pada kegiatan	Untuk saat ini sekolah masih belum ada rencana, akan tetapi sebagai guru agama, saya merasa seharusnya ada yang bisa	AS.RM1.16

	keagamaan islam di sekolah?	ditambah untuk menunjang keagamaan siswa	
	Apa harapan Bapak/Ibu ke depan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang?	Berharap ada tim ketertiban untuk kegiatan keagamaan agar lebih tersistematis. Harus ada program yang jelas terkait kegiatan keagamaan islam di sekolah. Keterlibatan bapak ibu guru dalam manajemen pengelolaan kegiatan keagamaan di sekolah. Untuk siswa berharap ada kesadaran dalam pribadinya Untuk orang tua juga terlibat dalam mendukung program sekolah yang hakikatnya adalah untuk kebaikan anaknya pribadi.	AS.RM1.17

Informan IV : Nicco Muhajjir Arrois

Jabatan : Guru PPKN

Tanggal : 28 Januari 2026

Tempat : Ruang Kurikulum

Waktu : 10.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut Bapak/Ibu Kepala Sekolah, seberapa penting peran guru dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan sekolah?	Peran guru sangat penting, sebegus apapun programnya, sebanyak apapun siswanya, tapi jika yang membimbing ini tidak bisa membawa program dengan baik maka tidak bisa berjalan dengan baik. Ibaratnya akar pohon, sebesar apapun pohonnya dan bagusya buahnya, jika tidak ditunjang dengan akar yang kuat maka tidak akan berdiri lama.	NM.RM1.01
2.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah? Terutama kegiatan keagamaan Islam	Sangat penting karena bertujuan sebagai penyeimbang antara mengemban ilmu akademik dan ilmu agama. Sebagai olah hati siswa yang diberikan melalui kegiatan keagamaan islam. Ada istilah IQ dan EQ, dimana EQ ini yang	NM.RM1.02

		bersangkutan dengan emosional, dan kegiatan keagamaan islam ini menjadi salah satu alat bantu mencapai EQ yang matang dan baik. Itulah yang kita harapkan dari program-program ini bisa mendidik hati mereka menjadi lembut.	
	Apa saja bentuk kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan di sekolah, dan bagaimana pelaksanaannya secara rutin dalam kegiatan pembiasaan siswa?	Model pembiasaan: Doa bersama setiap jumat. Ngaji bersama 15 menit sebelum pembelajaran. Pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar. 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Salat zuhur berjamaah, Salat jumat berjamaah, Kegiatan keputrian (untuk siswi) ketika hari jumat.	NM.RM1.03
	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam terhadap sikap, karakter, dan perkembangan spiritual siswa?	Siswa dapat belajar mengaji dengan adanya ngaji 15 menit sebelum belajar. Dampaknya yang mulai terlihat adalah anak-anak yang susah mendengarkan, tapi sekarang sudah mudah mendengarkan. Yang	NM.RM1.04

		biasanya siswa susah diatur menjadi mudah diatur. Sisi spiritualnya adalah mau mendengarkan guru Setiap program punya sisi positif sendiri, contoh salat zuhur berjamaah, dan salat jumat berjamaah yang mendidik siswa siswi untuk lebih disiplin terhadap waktu.	
3.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting peran guru pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Guru sebagai inspirator dan contoh, maka sangat penting dalam menjadi teladan pada pelaksanaannya kegiatan keagamaan islam di sekolah.	NM.RM1.05
	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam perencanaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang, mulai dari penentuan program, jadwal, bentuk kegiatan, hingga kesesuaiannya dengan visi dan misi sekolah?	Kegiatan keagamaan islam yang ada di sekolah ini sudah sesuai dengan visi misi sekolah. Perencanaan kegiatan keagamaan dirancang dengan bersama-sama, di mana guru dan siswa sama-sama diberi ruang untuk memberikan masukan, menentukan peran, serta bertanggung jawab atas kelancaran setiap kegiatan.	NM.RM1.06

		dan di dalam kegiatan keagamaan juga melibatkan siswa, seperti kegiatan mengaji bersama itu 3 hari guru kemudian 2 hari berikutnya siswa. Dalam perencanaannya biasanya diadakan rapat bersama para guru. Sedangkan siswa dapat menyuarkan pendapatnya melalui layanan konsultasi atau ruang terbuka untuk siswa kepada guru. Kemudian jika ada program baru nantinya pasti akan ada pemetaan baik bagi siswa atau guru	
	Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam mendukung keberlangsungan kegiatan keagamaan Islam, baik sebagai pembimbing, teladan, maupun fasilitator?	Sebagai guru kami akan menjadi pembimbing bagi mereka, yakni biasanya dengan memberi pemahaman tentang adab, ilmu agama, dan hal-hal yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Kita juga mengarahkan siswa kami apabila mereka salah, serta menjadi teman	NM.RM1.07

		diskusi dengan membuka ruang berkonsultasi atau pengaduan bagi siswa. (pembimbing siswa) Kami juga saat ini berusaha menjadi <i>role model</i> yang baik bagi siswa dengan menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan aturan sekolah, karena jika kita melaksanakan pasti siswa juga akan melaksanakan. Kita juga sudah memberi sarana dan prasarana yang baik demi lancarnya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, di dalamnya mukenah, Al-Qur'an, ada aula bersama yang bisa dipergunakan untuk kegiatan keputrian. Dan lain sebagainya, tapi mungkin masih belum sepenuhnya sempurna atau masih ada kekurangan.	
	Bagaimana bentuk pengawasan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan	Biasanya kami mengawasi melalui pendampingan langsung, dengan hadir dalam kegiatan dan	NM.RM1.08

	kegiatan keagamaan Islam di Sekolah?	memastikan agar kegiatan berjalan dengan baik. Terkadang juga dengan pendekatan personal dengan membangun kedekatan emosional, jadi saya bisa mengenali, mengetahui, dan mengamati perubahan sikap sehari-hari mereka.	
	Bagaimana dampak dari peran guru pada kegiatan keagamaan islam di sekolah bagi siswa?	Dapat melatih kedisiplinan mereka, terlebih dengan menjalankan salat fardhu dengan tepat waktu. Memiliki akhlak dan sopan santun seperti cara mereka berbicara dengan guru, salim ketika ada guru, dan lain sebagainya.	NM.RM1.09
4.	Bagaimana kondisi partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan islam yang telah dibentuk?	Secara kuantitas siswa maksimal, tapi secara kualitas siswa nya masih kurang, contohnya mereka kurang tertib dalam mengikuti kegiatan.	NM.RM1.10
	Menurut Bapak/Ibu seberapa penting partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Sangat penting, karena program ini di rancang untuk siswa, maka kita tidak bisa mencapai target apabila partisipasi siswa kurang.	NM.RM1.11

	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Kita menjadi teladan untuk siswa, mencontohkan siswa bahwa kita aktif mengikuti kegiatan. Senantiasa mengingatkan siswa untuk ikut kegiatan. Melakukan pendekatan yang baik kepada siswa Menegur siswa apabila salah, sekaligus membimbing mereka. Saya juga berharap ada peningkatan dan perbaikan kualitas program dengan memperbanyak keterlibatan siswa pada program.	NM.RM2.01
	Faktor apa saja yang paling mempengaruhi siswa berpartisipasi pada kegiatan keagamaan di sekolah? (baik internal maupun eksternal?)	Karena menjadi kewajiban siswa menjalankan program Pemahaman siswa sendiri tentang agama. Dari orang tua yang mengajarkan kepada anaknya	NM.RM1.12
	Apa tindak lanjut guru kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan	Hanya ada sanksi kedisiplinan, ditegur, tanpa ada poin.	NM.RM1.13

	keagamaan Islam di sekolah?		
5.	Kendala apa saja yang dirasakan bapak/ibu guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Kendala minim percontohan dari siswa sebagai motivasi kepada siswa yang lain, kita kurang kaderisasi kepada siswa. Kualitas siswa dalam mengikuti program, seperti contohnya tidak tertib pada saat pelaksanaan kegiatan.	NM.RM3.01
	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi permasalahan yang ada?	Menjalin kedekatan dengan para siswa. Siswa diberi kesempatan untuk terbuka, megajukan pendapat melalui OSIS, guru BK, dan guru lainnya agar menjadi evaluasi bersama. Memberi contoh yang baik kepada siswa Memberi pemahaman kepada siswa dengan penyampaian yang baik dan bahasa yang hikmah.	NM.RM3.02
	Apakah terdapat evaluasi khusus terhadap kegiatan keagamaan Islam? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?	Ada, tapi tidak semua langsung di evaluasi karena melihat kondisi. Tergantung permasalahan apa dulu yang muncul terlebih dahulu.	NM.RM1.14

	Apa upaya Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan Islam agar lebih efektif dan berkelanjutan?	Sejauh ini peningkatan yang signifikan belum terlihat, tapi untuk yang ringan kita lakukan dengan diskusi dengan kesiswaan, dan guru-guru yang terkait. Kita lebih mempertahankan apa yang ada terlebih dahulu.	NM.RM3.03
	Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam?	Kepala sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan islam di sekolah. Sekolah mendukung dengan adanya fasilitas. Melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam mendukung program keagamaan, misalnya donasi untuk kegiatan.	NM.RM1.15
	Apakah ada rencana program baru pada kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Mungkin ada tetapi untuk saat ini masih belum karena mempertimbangkan guru dan dana. Untuk saat ini membuka pengetahuan murid terlebih dahulu, kita berusaha untuk realistis saja, karena melihat kondisi dari siswa siswi terlebih dahulu.	NM.RM1.16
	Apa harapan Bapak/Ibu ke depan	Untuk sekarang, minimal anak itu secara adab bagus.	NM.RM1.17

	terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di SMPN 1 Lawang?	Kegiatan keagamaan yang sudah dibiasakan di sekolah bisa diimplementasikan di luar sekolah.	
--	---	---	--

Transkrip Wawancara Siswa

Informan V : Moh. Fikri Fazlurrahman Shaleh

Kelas : 8A

Tanggal : 27 Januari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurutmu seberapa penting peran guru dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan sekolah?	Guru itu penting, karena guru di sekolah ini menjadi contoh, motivasi bagi siswa siswi di sekolah, jadi sekolah bisa lebih berkembang.	MFF. RM1.01
2.	Menurutmu, apakah adanya program kegiatan keagamaan di sekolah ini penting?	Penting, karena kita belajar beragama dan menerapkan ilmunya di sekolah.	MFF. RM1.02
	Kegiatan keagamaan Islam apa saja yang kamu ketahui di SMPN 1 Lawang? Dan bagaimana bentuk pelaksanaannya?	Salat zuhur berjamaah, Infaq Jumat, Mengaji 15 menit sebelum belajar, Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, Doa bersama di hari Jumat, Salat jumat berjamaah, Keputrian.	MFF. RM1.03
	Dari beberapa kegiatan keagamaan Islam yang terbentuk di sekolah, mana yang	Semua sudah saya lakukan dengan baik	MFF. RM1.04

	paling rutin kamu lakukan?		
	Menurut pendapatmu, apakah kegiatan keagamaan Islam di sekolah berjalan dengan baik dan teratur? (pengawasan)	Kalau saya lihat sepertinya masih kurang tertib, terutama kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Tapi teman-teman memang banyak yang mengikuti, jarang ada yang bolos kegiatan.	MFF. RM1.05
	Menurut mu bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam terhadap sikap, karakter, dan perkembangan spiritual?	Lebih dekat dengan Allah, kita lebih optimis ketika belajar. Lebih ringan melaksanakan aktivitas yang lain karena kita sudah salat di sekolah. Kita bisa belajar disiplin untuk beribadah	MFF. RM1.06
3.	Menurutmu, bagaimana peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, khususnya dalam memberikan motivasi, teladan, dan arahan kepada siswa?	Guru itu seperti teladan bagi kita, jadi kita mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Guru juga yang membimbing kami jika ada yang salah.	MFF. RM1.07
	Apakah guru sudah maksimal dalam perannya pada	Sudah maksimal, rata-rata guru memotivasi kami untuk berperilaku baik dan	MFF. RM1.08

	kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	rajin beribadah, dan sudah menjadi contoh yang baik. (motivasi)	
	Bagaimana bentuk pengawasan guru terhadap kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Biasanya guru turun langsung hadir untuk melihat keadaan kegiatan.	MFF. RM1.09
	Menurutmu bagaimana dampak dari peran guru yang aktif pada kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Siswa siswi jadi takut jika tidak mengikuti kegiatan. Kegiatan jadi lebih kondusif karena adanya pengawasan dari guru.	MFF. RM1.10
4.	Bagaimana keaktifanmu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah? Jika tidak aktif kenapa?	Saya sudah aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.	MFF. RM1.11
	Apa faktor yang membuat kamu semangat / tidak semangat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Yang membuat semangat biasanya adalah teman saya yang suka mengajak. Saya tidak suka jika ada yang kurang tertib ketika kegiatan, karena akan mengganggu kekhidmatan dalam beribadah. (faktor	MFF. RM1.12

		pendukung melakukan kegiatan)	
	Apa tindak lanjut guru kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Sejauh ini hanya ditegur, di panggil ke BK, dilaporkan ke orang tua.	MFF. RM1.13
5.	Menurutmu, usaha apa yang bisa dilakukan guru agar kegiatan keagamaan dapat berjalan maksimal?	Mungkin guru bisa lebih giat menggerakkan siswa siswi untuk ikut kegiatan, seperti pada saat salat zuhur berjamaah. Dan ketika ikut dalam kegiatan guru juga lebih mengawasi seperti menegur bila berisik,	MFF. RM2.01
	Menurutmu, usaha apa yang dapat kamu lakukan agar banyak siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Saling mengajak teman sebaya. Walaupun teman-teman tidak ikut kegiatan, kita harus tetap ikut setidaknya masih ada yang menghargai program sekolah.	MFF. RM1.14
	Melihat kondisi kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, saran apa yang ingin kamu sampaikan	Saran saya kita sebagai siswa siswi kompak untuk ikut dan mengajak sesama teman untuk mengikuti kegiatan keagamaan islam.	MFF. RM1.15

	agar kegiatan bisa lebih baik lagi?	Guru-guru juga bisa lebih tegas menindak siswa yang tidak tertib.	
--	-------------------------------------	---	--

Informan VI : Rakhanza Alshaqif

Kelas : 8A

Tanggal : 27 Januari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut mu seberapa penting peran guru dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan sekolah?	Guru memang menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan sekolah, karena guru menjadi jembatan antara ilmu dan siswa. Agar siswa lebih bisa di atur, disiplin, dan sekolahnya berkembang lebih baik.	RA.RM1.01
2.	Menurutmu, apakah adanya program kegiatan keagamaan di sekolah ini penting?	Penting, karena kita jadi semakin faham agama, membiasakan diri untuk beribadah, bisa membentuk akhlak menjadi lebih baik.	RA.RM1.02
	Kegiatan keagamaan Islam apa saja yang kamu ketahui di SMPN 1 Lawang? Dan bagaimana bentuk pelaksanaannya?	Doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, Mengaji sebelum belajar sekitar 15 menit membaca surat-surat pendek yang dipimpin di mic oleh guru. Do'a bersama hari jumat, Salat zuhur berjamaah, Salat jumat berjamaah, Keputrian untuk siswi di hari Jumat.	RA.RM1.03
	Dari beberapa kegiatan	Rata-rata semua kegiatan sudah saya ikuti dengan rutin	RA.RM1.04

	keagamaan Islam yang terbentuk di sekolah, mana yang paling rutin kamu lakukan?		
	Menurut pendapatmu, apakah kegiatan keagamaan Islam di sekolah berjalan dengan baik dan teratur?	Kegiatan Rata-rata berjalan dengan baik, tapi contohnya seperti pas doa, salat jumat, keputrian bersama itu teman-teman ada yang ramai sendiri, susah diatur, dan masih ada yang kabur tidak ikut kegiatan walaupun sedikit. Jadi menurut saya masih kurang maksimal.	RA.RM1.05
	Menurut mu bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam terhadap sikap, karakter, dan perkembangan spiritual?	Kita lebih tenang beraktivitas karena kita sudah melaksanakan kewajiban kita, seperti salat zuhur dan salat jumat berjamaah. Lebih dekat dengan Tuhan. Punya ilmu baru karena ada beberapa kegiatan keagamaan yang guru itu memberikan tausiyah di dalamnya. Akhlaknya bisa lebih baik jika mendengarkan tausiyah. Belajar membiasakan beribadah di sekolah, agar	RA.RM1.06

		bisa dibawa kebiasaannya ke rumah.	
3.	Menurutmu, bagaimana peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, khususnya dalam memberikan motivasi, teladan, dan arahan kepada siswa?	Guru harus jadi motivator kita dan teladan kita supaya kita rajin berkegiatan keagamaan islam di sekolah.	RA.RM1.07
	Apakah guru sudah maksimal dalam perannya pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Dalam menjalankan perannya guru bisa dikatakan maksimal, walaupun mungkin terkadang masih ada yang acuh terhadap siswa yang kurang tertib. Karena hanya beberapa guru yang menegur pasti kuwalahan dengan siswa yang banyak dan cenderung ramai. Seperti yang ada pada kegiatan jumat doa bersama, salat jumat.	RA.RM1.08
	Bagaimana bentuk pengawasan guru terhadap kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Guru ikut melihat dan mengawasi siswa siswi yang berada di dalam kegiatan, serta tidak segan untuk	RA.RM1.09

		menegur jika ada yang tidak tertib.	
	Menurutmu bagaimana dampak dari peran guru yang aktif pada kegiatan keagamaan islam di sekolah?	peran guru berpengaruh bagi kami, kalau gurunya aktif memberi contoh dan mengingatkan kita seperti tepat waktu dan ikut dalam salat berjamaah, maka kita juga akan mengikuti, jadi bukan hanya menyuruh saja.	RA.RM1.10
4.	Bagaimana keaktifanmu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah? Jika tidak aktif kenapa?	Saya sudah menjalankan kegiatan keagamaan islam dengan baik dan disiplin	RA.RM1.11
	Apa faktor yang membuat kamu semangat / tidak semangat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Karena ada rasa tanggung jawab yang harus dipenuhi, ada teman yang mengajak. Tidak suka ketika ada teman yang mengganggu beribadah, ramai ketika kegiatan berlangsung.	RA.RM1.12
	Apa tindak lanjut guru kepada siswa yang tidak	Paling sering di tegur, tapi ada juga yang di laporkan ke orang tuanya.	RA.RM1.13

	mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah?		
5.	Menurutmu, usaha apa yang bisa dilakukan guru agar kegiatan keagamaan dapat berjalan maksimal?	Semua guru bisa bersama menggerakkan siswa untuk ikut kegiatan, senantiasa memotivasi siswa, tidak membiarkan siswa ketika tidak disiplin.	RA.RM2.01
	Menurutmu, usaha apa yang dapat kamu lakukan agar banyak siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Pertama mungkin dari diri sendiri yang harus turut mengikuti kegiatan, kemudian mengajak teman-teman yang lain juga supaya ikut berkegiatan.	RA.RM1.14
	Melihat kondisi kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, saran apa yang ingin kamu sampaikan agar kegiatan bisa lebih baik lagi?	Seharusnya teman-teman lebih peka terhadap semua kegiatan baik keagamaan atau yang bukan, agar semua berjalan maksimal. Saling mengingatkan ke teman yang lain agar tertib saat kegiatan dilaksanakan.	RA.RM1.15

Informan VII : Aurelita Fitria Deby

Kelas : 8B

Tanggal : 27 Januari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut mu seberapa penting peran guru dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan sekolah?	Guru sangat penting bagi kita untuk membimbing menjadi pribadi yang lebih baik.	AF.RM1.01
2.	Menurutmu, apakah adanya program kegiatan keagamaan di sekolah ini penting?	Penting, karena berkat kegiatan keagamaan di sekolah kami jadi belajar disiplin beribadah. Belajar ilmu yang kita belum pernah mengetahuinya. Salah satunya melalui kegiatan doa bersama dan keputrian di hari jumat, karena ada tausiyah dari guru kami.	AF.RM1.02
	Kegiatan keagamaan Islam apa saja yang kamu ketahui di SMPN 1 Lawang? Dan bagaimana bentuk pelaksanaannya?	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran Mengaji sebelum pembelajaran dimulai Doa bersama pada hari Jumat Infaq jumat Salat zuhur berjamaah Keputrian setiap hari jumat untuk siswi	AF.RM1.03

		Salat jumat berjamaah di sekolah	
	Dari beberapa kegiatan keagamaan Islam yang terbentuk di sekolah, mana yang paling rutin kamu lakukan?	Semuanya rutin kecuali salat zuhur berjamaah	AF.RM1.04
	Menurut pendapatmu, apakah kegiatan keagamaan Islam di sekolah berjalan dengan baik dan teratur?	Sepengetahuan saya teman-teman yang mengikuti kurang disiplin dalam melaksanakannya.	AF.RM1.05
	Menurut mu bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam terhadap sikap, karakter, dan perkembangan spiritual?	Saya banyak mengetahui ilmu baru tentang keagamaan dengan adanya kegiatan keputrian. Lebih dekat dengan Allah. Akhlak kita jadi lebih terbimbing. Bisa disiplin dalam beribadah	AF.RM1.06
3.	Menurutmu, bagaimana peran guru dalam kegiatan keagamaan Islam	Guru adalah seseorang yang membimbing kita ke jalan yang baik, jadi guru harus menjadi contoh yang baik untuk kita.	AF.RM1.07

	di sekolah, khususnya dalam memberikan motivasi, teladan, dan arahan kepada siswa?	Karena guru juga yang mengajarkan kita hal-hal yang belum kita ketahui. (sbg pembimbing)	
	Apakah guru sudah maksimal dalam perannya pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Sudah, kebanyakan guru juga saling membantu satu sama lain mengawasi jalannya kegiatan. Para guru juga senantiasa memotivasi para siswa untuk rajin beribadah baik ketika pelajaran di kelas maupun diluar kelas sembari mengingatkan kita.	AF.RM1.08
	Bagaimana bentuk pengawasan guru terhadap kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Biasanya guru turut hadir untuk mengawasi jalannya kegiatan.	AF.RM1.09
	Menurutmu bagaimana dampak dari peran guru yang aktif pada kegiatan keagamaan islam di sekolah?	Kita jadi lebih semangat mengikuti kegiatan karena gurunya juga semangat. Siswa jadi lebih disiplin mengikuti kegiatan keagamaan.	AF.RM1.10
4.	Bagaimana keaktifanmu dalam melaksanakan	Secara keseluruhan saya sudah menjalankan dengan baik, tapi saya kurang	AF.RM1.11

	kegiatan keagamaan di sekolah? Jika tidak aktif kenapa?	maksimal dalam mengikuti kegiatan salat zuhur berjamaah. Karena waktunya beberengan dengan jam istirahat saya jadi mengulur waktu untuk salat.	
	Apa faktor yang membuat kamu semangat / tidak semangat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Yang membuat semangat biasanya karena ada teman yang sama-sama mengikuti kegiatan. Yang membuat tidak senang terkadang karena tempat kegiatannya yang panas jadi membuat tidak nyaman, seperti pada saat kegiatan keputrian di aula bersama.	AF.RM1.12
	Apa tindak lanjut guru kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Biasanya di tegur, di nasihati, kalau parah bisa jadi di laporkan ke orang tuanya.	AF.RM1.13
5.	Menurutmu, usaha apa yang bisa dilakukan guru agar kegiatan keagamaan dapat berjalan secara maksimal?	Guru-guru lebih tegas menggerakkan siswa untuk mengikuti kegiatan. Pada saat kegiatan seperti keputrian mungkin tidak tausiyah terus menerus, jadi lebih di variasikan lagi agar tidak bosan. Guru lebih perhatian ketika ada yang ramai sendiri.	AF.RM2.01

	Menurutmu, usaha apa yang dapat kamu lakukan agar banyak siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Mengajak teman-teman agar ikut kegiatan.	AF.RM1.14
	Melihat kondisi kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, saran apa yang ingin kamu sampaikan agar kegiatan bisa lebih baik lagi?	Saran saya, kita saling mengajak satu sama lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Guru-guru bisa lebih kreatif dalam membuat konsep kegiatan, agar kita tidak bosan. Guru bisa lebih tegas ketika menindak teman-teman yang kurang tertib ketika kegiatan.	AF.RM1.15

Informan VIII : Siti Fatima Az-zahra

Kelas : 8C

Tanggal : 27 Januari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut mu seberapa penting peran guru dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan sekolah?	Guru itu penting, karena guru di sekolah ini menjadi contoh siswanya, jadi jika guru aktif ikut, kami juga akan ikut.	SF.RM1.01
2.	Menurutmu, apakah adanya program kegiatan keagamaan di sekolah ini penting?	Menurut saya sangat penting, karena kita bisa mengetahui ilmu agama yang sebelumnya belum kita ketahui, bisa mendekatkan diri kepada Allah, mempunyai akhlak yang baik, dan terbiasa beribadah.	SF.RM1.02
	Kegiatan keagamaan Islam apa saja yang kamu ketahui di SMPN 1 Lawang? Dan bagaimana bentuk pelaksanaannya?	Salat zuhur berjamaah keputrian Mengaji 15 menit sebelum belajar Membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Doa bersama di hari Jumat Salat jumat berjamaah Infaq biasanya hari jumat	SF.RM1.03
	Dari beberapa kegiatan keagamaan Islam	Semua sudah saya ikuti kecuali salat zuhur berjamaah yang kurang rutin,	SF.RM1.04

	yang terbentuk di sekolah, mana yang paling rutin kamu lakukan?	karena terkadang masih lebih tertarik ke kantin, dan ada beberapa guru yang melakukan hal yang sama juga tapi tidak menegur.	
	Menurut pendapatmu, apakah kegiatan keagamaan Islam di sekolah berjalan dengan baik dan teratur?	Iya, rata-rata kegiatan berjalan dengan baik dan diikuti oleh banyak siswa. Akan tetapi pada saat pelaksanaan kegiatannya teman-teman banyak yang ramai atau kurang tertib, seperti kegiatan keputrian, doa bersama hari Jumat. Yang kurang baik adalah salat zuhur berjamaah, karena waktunya yang sama dengan jam istirahat, kebanyakan siswa lebih memilih ke kantin.	SF.RM1.05
	Menurut mu bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam terhadap sikap, karakter, dan perkembangan spiritual?	Lebih dekat dengan Allah, Kita bisa belajar disiplin untuk beribadah	SF.RM1.06
3.	Menurutmu, bagaimana peran	Guru itu kami tiru setiap tindakannya, ucapannya juga	SF.RM1.07

	guru dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah, khususnya dalam memberikan motivasi, teladan, dan arahan kepada siswa?	kami dengar apabila guru tersebut juga melaksanakannya. Kami juga suka guru yang membimbing kami dan senantiasa memotivasi kami untuk menjadi disiplin dan lebih baik, dengan pembawaan yang menyenangkan dan ramah kepada siswa.	
	Apakah guru sudah maksimal dalam perannya pada kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Sudah maksimal, rata-rata guru juga turut mengikuti kegiatan dan mengawasinya. Biasanya akan di umumkan lewat mic apabila ada kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan.	SF.RM1.08
	Bagaimana bentuk pengawasan guru terhadap kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Biasanya guru hadir dalam kegiatan, dan menegur siswa yang kurang tertib.	SF.RM1.09
	Menurutmu bagaimana dampak dari peran guru yang aktif pada kegiatan	Siswa menjadi lebih disiplin mengikuti kegiatan karena mencontoh gurunya.	SF.RM1.10

	keagamaan islam di sekolah?		
4.	Bagaimana keaktifanmu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah? Jika tidak aktif kenapa?	Rata-rata kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama saya pasti mengikutinya, akan tetapi terkadang saya juga kurang bisa tertib melaksanakan kegiatan, dan kurang rutin melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah. Karena saya terkadang masih mengikuti teman saya untuk berbincang-bincang ketika kegiatan, atau lebih memilih istirahat daripada salat.	SF.RM1.11
	Apa faktor yang membuat kamu semangat / tidak semangat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Saya semangat jika ada teman yang membersamai saya untuk ikut kegiatan. Saya kurang bersemangat jika kegiatannya membosankan, contohnya kegiatan keputrian yang hanya berisi penjelasan saja.	SF.RM1.12
	Apa tindak lanjut guru kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Sejauh ini hanya ditegur, bisa juga dilaporkan ke orang tua.	SF.RM1.13

5.	Menurutmu, usaha apa yang bisa dilakukan guru agar kegiatan keagamaan dapat berjalan maksimal?	Guru bisa mengajak siswa untuk ikut kegiatan, yang menggerakkan tidak hanya satu guru, tapi semua guru. Guru memeriksa di kelas-kelas apakah semua sudah mengikuti kegiatan. Guru lebih perhatian ke siswa apabila ada yang tidak tertib maka bisa di tegur atau di tindak lanjuti.	SF.RM2.01
	Menurutmu, usaha apa yang dapat kamu lakukan agar banyak siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah?	Saling mengajak teman agar mengikuti kegiatan. Diri sendiri juga harus ikut kegiatan walaupun tidak ada temannya.	SF.RM1.14
	Melihat kondisi kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, saran apa yang ingin kamu sampaikan agar kegiatan bisa lebih baik lagi?	Seharusnya baik siswa dan guru kompak untuk saling membantu satu sama lain, seperti turut mengajak, saling memperhatikan, menasihati satu sama lain.	SF.RM1.15

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lembar Observasi ke-1

Objek : Peran Guru sebagai Perancang Kegiatan

Hari : 30 Januari 2026

Deskripsi	Kode
Peneliti melakukan observasi terhadap peran guru sebagai perancang kegiatan di sekolah, dan ditemukan bahwa dalam merencanakan kegiatan keagamaan Islam di sekolah baik kegiatan tahunan atau evaluasi bulanan dilakukan pada saat rapat bersama para guru.	LO.01

Lembar Observasi ke-2

Objek : Peran Guru sebagai Teladan

Hari : 30 Januari 2026

Deskripsi	Kode
Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati terhadap bagaimana peran guru menjadi teladan bagi siswa. Didapati bahwa terdapat beberapa guru yang kurang disiplin seperti masuk sekolah dengan terlambat, kemudian beberapa guru juga kurang berpartisipasi pada pelaksanaan salat zuhur berjamaah di sekolah.	LO.02

Lembar Observasi ke-3

Objek : Peran Guru sebagai Pembimbing

Hari : 29 Januari 2026

Deskripsi	Kode
Peneliti menemukan bahwa peran guru dalam menjadi pembimbing adalah dengan turut serta mengikuti kegiatan keagamaan Islam dengan khidmat di sekolah, memberikan nasihat dan teguran ketika siswa melanggar dan kurang tertib. Menuntun pembacaan Al-Qur'an melalui pengeras suara di sekolah agar diikuti seluruh siswa yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dan membiasakannya.	LO.03

Lembar Observasi ke-4

Objek : Peran Guru sebagai Fasilitator

Hari : 27 Januari 2026

Deskripsi	Kode
Peneliti menemukan bahwa fasilitas yang digunakan untuk melakukan kegiatan keagamaan Islam cukup memadai. Contoh adanya Musholla walaupun tidak cukup untuk menampung seluruh siswa, terdapat aula yang dimanfaatkan untuk keputrian, lapangan diunakan untuk berkumpul melakukan doa bersama di hari Jumat, biasanya untuk kegiatan mengaji sebelum pembelajaran di lakukan di kelas masing-masing. Kurang adanya Al-Qur'an untuk kegiatan mengaji di kelas masing-masing.	LO.04

Lembar Observasi ke-5

Objek : Peran Guru sebagai Pengawas terhadap Siswa

Hari : 29 Januari 2026

Deskripsi	Kode
Peneliti mengamati bentuk pengawasan guru terhadap siswa pada saat kegiatan keagamaan Islam berlangsung, dan didapati bahwa pada saat keputrian guru memang ada beberapa yang mendampingi, tapi kurang aktif dalam menertibkan siswa sehingga kondisi pelaksanaan jadi kurang kondusif.	LO.05

Lembar Observasi ke-6

Objek : Kendala yang Dihadapi

Hari : 30 Januari 2026

Deskripsi	Kode
Peneliti mengamati kedisiplinan karena kedisiplinan guru memiliki pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi siswa yang menjadikannya sebagai teladan. Peneliti menemukan bahwa kegiatan yang kurang maksimal adalah Salat zuhur berjamaah di sekolah. Beberapa guru tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan jam nya yang sama dengan waktu istirahat sehingga banyak yang keluar sekolah. Kemudian fasilitas musholla yang tidak mampu menampung seluruh siswa untuk salat berjamaah di sekolah. Serta adanya sistem yang berubah dan kurang mempertimbangkan kondisi siswa.	LO.06

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan Pak Nicco
Muhajjir Arrois

Wawancara dengan Pak Ali Shodiqin



Wawancara dengan Bu Khanifah



Wawancara dengan Para Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Islam



Kegiatan Do'a Bersama Hari Jumat



Kegiatan Keputrian



Kegiatan Mengaji Bersama Sebelum Pembelajaran yang di Pandu oleh Guru AM



Kegiatan 5S



Kegiatan Salat Zuhur Berjamaah



Kegiatan salat Jumat Berjamaah

Lampiran 7 Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110100
Nama : ROSYIDA EL IZZAH MA'RUF AH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam (studi kasus di SMPN 1 Lawang)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 Juni 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	menyeleksi judul skripsi, yang terpilih adalah judul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM DI SMPN 1 LAWANG"	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	18 Agustus 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	membuat outline, catatan dari dosen: terjemah quran spasinya satu saja, beberapa kalimat di rumusan masalah di buang, hasil observasi awal yang dicantumkan di latar belakang diberi footnote "hasil observasi",	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	17 September 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	mahasiswa ingin mengganti judul skripsi tapi diberi beberapa pertimbangan oleh dosen, sehingga yang dipertahankan yang awal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	22 Oktober 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi proposal skripsi, catatan kata Islam awalnya kapital, ada beberapa kata dari tujuan penelitian yang dihapus, merapikan paragraf, menambah teori dibagian keabsahan data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	05 November 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	revisi aldi proposal skripsi, kemudia dosen memberikana rahan, saran, dan lanjut pada tahap administrasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	07 Januari 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	bimbingan instrumen wawancara untuk peneltan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	15 Januari 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	validasi intrumen wawancara kepada dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	02 Februari 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pembahasan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Lawang.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	18 Februari 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	23 Februari 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pembahasan penyusunan BAB IV mengenai hasil penelitian dan penyajian data penelitian. Dosen menyarankan agar data dipisahkan berdasarkan fokus penelitian agar lebih mudah dipahami.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	24 Februari 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi bagian pembahasan penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan partisipasi siswa.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	04 Maret 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pembahasan proses pengambilan data di lapangan serta kendala yang ditemukan selama penelitian berlangsung.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	12 Maret 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi mengenai proses analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	23 Maret 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pembahasan penyusunan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dosen menyarankan agar kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	08 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Pemeriksaan keseluruhan isi skripsi meliputi tata tulis, daftar pustaka, dan format penulisan. Dosen meminta perbaikan pada beberapa kesalahan penulisan dan format skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

16	27 April 2026	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi akhir dan pengecekan kelengkapan skripsi sebelum diajukan untuk sidang. Dosen menyatakan skripsi telah layak untuk diajukan sidang dengan beberapa revisi kecil.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	---------------	--------------------------------	---	--------------------	--------------------

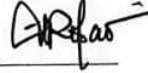
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 29 April 2024
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026

diberikan kepada:

Nama	: Rosyida El Izzah Ma'rufah
NIM	: 220101110100
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Lawang)

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





30 Apr 2026
Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Nama : Rosyida El Izzah Ma'rufah
 NIM : 220101110100
 TTL : Malang, 21 September 2004
 Tahun Aktif : 2022-2026
 Alamat : Jl. Pramuka Gg. Merak No. 03 RT.07/RW.09 Kel.Kalirejo,
 Kec. Lawang, Kab. Malang
 No. HP : 085725093842
 Alamat Email : rosyidael211@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2009-2010	TK Ummu Aiman
2010-2016	SD Ummu Aiman
2016-2019	MTsN 3 Malang
2019-2022	SMAN 1 Lawang
2022-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang